



**HUBUNGAN PEMBERIAN *REWARD* DAN *PUNISHMENT*
DENGAN KECERDASAN EMOSIONAL SISWA
KELAS IV SD IT AR-ROJA KISARAN
T.A 2019/2020.**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat untuk
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd) dalam Ilmu Tarbiyah dan
Keguruan*

OLEH:

MASLIANI BUTAR-BUTAR

NIM. 0306163201

**PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA**

MEDAN

2020



**HUBUNGAN PEMBERIAN *REWARD* DAN *PUNISHMENT*
DENGAN KECERDASAN EMOSIONAL SISWA
KELAS IV SD IT AR-ROJA KISARAN
T.A 2019/2020.**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat untuk
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd) dalam Ilmu Tarbiyah dan
Keguruan*

Oleh:

MASLIANI BUTAR BUTAR

NIM. 0306163201

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Mesiono, S. Ag, M.Pd
NIP. 197107272007011031

Dr. Salminawati, S.S, MA
NIP. 197112082607102001

**PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA**

**MEDAN
2020**

ABSTRAK

Nama : Masliani Butar Butar

Nim : 0306163201

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Pembimbing I : Dr. Mesiono, S.Ag, M.Pd

Pembimbing II : Dr. Salminawati, S.S, MA

Judul : Hubungan Pemberian *Reward* dan *Punishment* Dengan Kecerdasan Emosional Siswa Kelas IV SD IT Ar-Roja T.A 2019/2020

Kata-kata Kunci : *Reward, Punishment, Kecerdasan Emosional*

Penelitian ini bertujuan mengetahui adakah pengaruh pemberian *reward* dan *punishment* terhadap kecerdasan emosional siswa yang dilakukan di Kelas IV SDS IT Ar-Roja Tahun Ajaran 2019/2020.

Penelitian ini dilakukan di SDS IT Ar-Roja Kisaran Timur, dan sampel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari seluruh kelas IV yakni. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *metode kuantitatif murni*. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *Total Sampling* dengan jumlah sampel. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini terdiri dari 30 butir angket masing masing dari *reward*, *punishment* dan kecerdasan emosional.

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya hubungan yang signifikan dari penerapan strategi pembelajaran inkuiri terhadap hasil belajar Matematika siswa. Terdapat hubungan antara pemberian *reward* dengan kecerdasan emosional dalam pembelajaran yang dilakukan di SD IT Ar-Roja Kisaran dengan koefisien korelasi sebesar 0,805 dengan kategori sangat kuat.
2. Terdapat hubungan antara pemberian *punishment* dengan kecerdasan emosional siswa dalam pembelajaran yang dilakukan di SD IT Ar-Roja Kisaran dengan koefisien korelasi sebesar 0,805 dengan kategori sangat kuat.
3. Terdapat hubungan yang signifikan secara bersama-sama antara pemberian *reward* dan *punishment* terhadap kecerdasan emosional di dalam pembelajaran yang dilakukan di SD IT Ar-Roja Kisaran dengan koefisien korelasi 0,83 dengan kategori sangat kuat.

Mengetahui,

Pembimbing I

Dr. Mesiono, S. Ag, M.Pd

NIP. 197107272007011031

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik, dan hidayahnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dengan sebaik-baiknya. Shalawat dan salam semoga tercurah kepada Nabi dan Rasul, Nabi besar Muhammad Saw.

Skripsi yang berjudul “Hubungan Pemberian *Reward* dan *Punishment* Dengan Kecerdasan Emosional Siswa Kelas IV SD IT Ar-Roja Kisaran T.A 2019/2020” yang merupakan tugas dan syarat wajib dipenuhi guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

Penulis menyadari bahwa untuk kesempurnaan skripsi ini, penulis tidak dapat menafikkan partisipasi pihak lain yang turut memberikan bantuan moril maupun materil, untuk itu, penulis menyampaikan ucapan terimakasih sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Saidurrahman, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Sumatera Utara Medan.
2. Bapak Amiruddin Siahaan, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Sumatera Utara Medan.
3. Ibu Dr. Salminawati, S.S, M.A selaku Ketua Prodi PGMI dan Bapak Nasrul Syakur Chaniago, S.S, M.Pd selaku Sekertaris Jurusan PGMI, beserta staf jurusan yang telah membantu peneliti melengkapi administrasi dan memberikan informasi terkait penyelesaian skripsi.

4. Bapak Dr. Salim, M.Pd selaku Penasihat Akademik yang selama ini telah memberikan bimbingan dan arahnya sehingga penulis dapat menjalani studi akademik selama menjadi mahasiswa di Universitas Islam Negeri (UIN) Sumatera Utara Medan.
5. Bapak Dr. Mesiono, S.Ag, M.Pd selaku Dosen Pembimbing I dan Ibu Dr. Salminawati, S.S, M.A selaku Dosen Pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu dan pikirannya untuk membimbing, mengarahkan, dan memberikan saran serta dukungan dan nasehat kepada penulis sehingga selesainya skripsi ini.
6. Do'a dan terimakasih penulis ucapkan kepada kedua orang tua saya beserta keluarga yang telah memberikan perhatian, dukungan, motivasi, bantuan moril dan materil sehingga penulis dapat menyelesaikan perkuliahan di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Sumatera Utara.
7. Kepada sahabat-sahabat saya Fadhilla Hasna Meyrasari, Ramadhani Lastari, Martina Tarmalia, Rina Widya, Yesti Pratiwi serta teman teman saya yang lain terimakasih sudah mendoakan dan mensupport untuk selesainya skripsi ini, semoga kita mampu mengemban amanah ini untuk menjadi pendidik yang hebat.
8. Terimakasih kepada Ayah dan Ibu saya serta saudara saya yang sudah sangat mendukung dan membantu saya dalam pengerjaan skripsi saya.
9. Terimakasih kepada pihak yang membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dan perkuliahan ini yang tidak dapat penulis tuliskan satu persatu.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan-kekurangan dalam penulisan skripsi ini, oleh sebab itu kritik dan saran pembaca sangat penulis harapkan. Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini dapat berguna bagi kita semua dan semoga Allah Swt senantiasa memberi petunjuk bagi kita semua Aamiin.

Penulis

MASLIANI BUTAR BUTAR

NIM 0306163201

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR DIAGRAM.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Rumusan Masalah.....	8
D. Tujuan Penelitian.....	8
E. Manfaat Penelitian.....	9
 BAB II LANDASAN TEORITIS	
A. Landasan Teori.....	11
1. Kecerdasan Emosional.....	11
A. Pengertian Kecerdasan Emosional.....	11
B. Ciri-Ciri Kecerdasan Emosional.....	15
C. Bentuk-Bentuk Emosi.....	19
2. <i>Reward</i>	22
A. Pengertian <i>Reward</i>	22
B. Macam-Macam <i>Reward</i>	24
C. Tujuan Pemberian <i>Reward</i>	27
3. <i>Punishment</i>	29
A. Pengertian <i>Punishment</i>	29
B. Bentuk-Bentuk <i>Punishment</i>	31

C. Tujuan Pemberian <i>Punishment</i>	34
B. Kerangka Berfikir	36
1. Hubungan Pemberian <i>Reward</i> Terhadap Kecerdasan Emosional Siswa	36
2. Hubungan Pemberian <i>Punishment</i> Terhadap Kecerdasan Emosional Siswa.....	36
3. Hubungan Pemberian <i>Reward</i> dan <i>Punishment</i> Terhadap Kecerdasan Emosional Siswa	37
C. Penelitian Yang Relevan	40
D. Pengajuan Hipotesis	41

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	44
B. Lokasi Penelitian	44
C. Populasi dan Sampel	44
1. Populasi.....	44
2. Sampel	45
D. Definisi Operasional	46
E. Instrumen Pengumpulan Data.....	47
1. Validitas Angket.....	47
2. Realibilitas Angket	48
F. Teknik Pengumpulan Data	49
1. Dokumentasi	50
2. Angket.....	50
G. Analisis Data.....	51
1. Uji Normalitas	51
2. Uji Linearitas.....	52
3. Pengujian Hipotesis	53

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data	55
1. Temuan Umum.....	55

2. Temuan Khusus.....	59
B. Uji Persyaratan Analisis.....	68
1. Uji Normalitas	68
2. Uji Linearitas.....	69
C. Hasil Analisis Data/Pengajuan Hipotesis.....	70
D. Pembahasan Hasil Penelitian	77
E. Keterbatasan Penelitian	79

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	81
B. Implikasi	82
C. Saran	83

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Indikator Kecerdasan Emosional	18
Tabel 2.2 Indikator <i>Reward</i>	31
Tabel 2.3 Indikator <i>Punishment</i>	39
Tabel 3.1 Populasi Penelitian	47
Tabel 3.2 Realibilitas Angket.....	48
Tabel 3.3 Skala Guttman.....	50
Tabel 4.1 Frekuensi <i>Reward</i>	58
Tabel 4.2 Kelas Interval <i>Reward</i>	59
Tabel 4.3 Tingkat Kecenderungan Skor	61
Tabel 4.4 Tingkat Kecenderungan Skor Angket <i>Reward</i>	61
Tabel 4.5 Frekuensi <i>Punishment</i>	61
Tabel 4.6 Kelas Interval <i>Punishment</i>	62
Tabel 4.7 Tingkat Kecenderungan Skor	64
Tabel 4.8 Tingkat Kecenderungan Skor Angket <i>Reward</i>	64
Tabel 4.9 Frekuensi Kecerdasan Emosional	65
Tabel 4.10 Kelas Interval Kecerdasan Emosional.....	65
Tabel 4.11 Tingkat Kecenderungan Skor	67
Tabel 4.12 Tingkat Kecenderungan Skor Angket <i>Reward</i>	67
Tabel 4.13 Hasil Uji Normalitas Variabel.....	68
Tabel 4.14 Rangkuman Korelasi Sederhana	75

DAFTAR GRAFIK

Grafik 4.1 Grafik Histogram <i>Reward</i>	60
Grafik 4.2 Grafik Histogram <i>Punishment</i>.....	63
Grafik 4.3 Grafik Histogram Kecerdasan Emosional	66

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Paradigma Ganda Dua Variabel 41

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan mempunyai arti penting bagi kehidupan manusia. Pendidikan diakui sebagai kekuatan yang dapat membantu masyarakat mencapai kemegahan dan kemajuan peradaban. Pendidikan merupakan faktor utama dalam pembentukan pribadi manusia. Pendidikan sangat berperan dalam membentuk baik dan buruknya pribadi manusia.

Pendidikan menjadikan seseorang mendapatkan derajat yang tinggi dalam kehidupannya. Sebagaimana dijelaskan dalam Al Quran Surah Al-Mujadalah (58:11) yang berbunyi sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِيمَا بَيْنَ يَدَيْكُمْ لِغَنَاءِ النَّاسِ فَافْسَحُوا لِيُقَاسَ أَهْلَهُنَّ حَيْثُ يَدْعُونَكُمْ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَعْلَمُونَ أَنَّكُمْ تُؤْتُونَ
رَفَعَاللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا آمِنَكُمْ وَالَّذِينَ آمَنُوا وَتَوَالُوا لَمْ يُؤْتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۚ وَاللَّهُ يَتَعَلَّمُ مَا تَعْمَلُونَ ۚ نَحْبِيرُ ﴿١١﴾

Artinya: 011. Hai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majelis", maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.

Maksud dari ayat di atas yaitu Allah akan meninggikan derajat orang-orang yang berilmu pengetahuan. Sebenarnya orang-orang yang berilmu itu

tinggi benar derajatnya, bukan hanya di daerah daerah melainkan diatas dunia ini, sebagaimana kita lihat dengan mata kepala kita sendiri. Yang dimaksud dengan ilmu tersebut bukan hanya ilmu ibadah melainkan ilmu pengetahuan yang bermanfaat untuk kemaslahatan dunia dan akhirat.

Dalam hal ini, pembelajaran merupakan upaya-upaya yang dilakukan guru atau pendidik dalam membuat siswa belajar. Tugas guru tidak hanya menyampaikan materi pelajaran sebanyak-banyaknya, akan tetapi guru juga harus menciptakan bagaimana siswa mau belajar dengan sendirinya. Tugas utama inilah yang harusnya melandasi aktivitas setiap guru dalam pembelajaran, apa dan bagaimana pun proses pembelajaran yang dilakukan guru tergantung dengan suasana belajar. Apabila suasana belajar telah ada dan tumbuh dalam diri siswa, berarti mereka sudah menyadari bahwa dirinya sedang dalam belajar atas dasar kemauan dan keinginannya sendiri. Jadi, proses pembelajaran sesungguhnya tertumpu pada upaya-upaya yang dilakukan guru untuk membuat siswa melakukan kegiatan belajar dan mengembangkan proses pembelajaran yang efektif dan efisien.

Maka dari itu, guru harus memiliki pemahaman yang memadai tentang perkembangan psikologis dan fisiologis peserta didiknya. Sebab, perkembangan kemampuan peserta didik dalam mengikuti proses belajar dan pembelajaran tidak dapat dilepaskan dari perkembangan psikologis dan fisiologis yang ada pada diri tiap peserta didik. Dinamika perkembangan psikologis dan fisiologis yang normal dan baik akan sangat mendukung proses pembelajaran, dan pencapaian hasilnya. Jadi, pemahaman yang memadai terhadap perkembangan

peserta didik sangat penting bagi guru agar dapat menyelenggarakan proses pembelajaran dengan baik. karena proses pembelajaran merupakan suatu proses yang kompleks karena melibatkan berbagai faktor yang dirancang dengan baik sehingga faktor-faktor tersebut membangun suatu harmoni dalam suatu sistem pembelajaran. Itu berarti dalam proses pembelajaran terdapat faktor-faktor yang mempengaruhinya, baik secara fisiologis dan psikologis.

Dapat disimpulkan, bahwa dalam belajar terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi, baik faktor fisiologis dan psikologis. Gagne, Briggs, dan Wager dalam Jaya menyebutkan bahwa proses belajar seseorang dapat dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal peserta didik tersebut, yaitu pengaturan kondisi belajar. Mahmud juga mengemukakan bahwa secara sederhana faktor-faktor yang mempengaruhi proses belajar ada tiga macam, yaitu faktor individual, faktor sosial dan faktor struktural. faktor individual yaitu faktor internal peserta didik. Sedangkan faktor sosial yaitu faktor eksternal yang ada pada diri peserta didik, seperti kondisi lingkungan. Dan adapun faktor struktural adalah pendekatan belajar yang meliputi strategi dan metode yang digunakan guru dalam melakukan kegiatan pembelajaran dengan peserta didik.¹

Kecerdasan emosi memiliki peran yang lebih signifikan dibanding kecerdasan otak (IQ). Kecerdasan otak (IQ) berperan sebatas syarat minimal meraih keberhasilan, namun kecerdasan emosional yang sesungguhnya mengantarkan seseorang menuju puncak prestasi. Terbukti, banyak orang yang memiliki kecerdasan otak yang tinggi, namun terpuruk di tengah persaingan hidup. Sebaliknya, banyak yang mempunyai kecerdasan otak yang biasa-biasa saja, namun sukses dan menjadi bintang-bintang kinerja: pengusaha sukses, dan pemimpin-pemimpin diberbagai kelompok. Disinilah kecerdasan emosi (EQ) membuktikan eksistensinya.

¹ Daniel Goleman, (2007). *Emotional Intelligence, terjemahan T. Hermaya*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, hal. 42

Banyak sekali ditemukan fakta dalam kehidupan sehari-hari, baik di dalam kelas pembelajaran maupun diluar kelas, yakni banyak siswa yang pintar secara intelektual namun tidak bisa mengelola emosinya sendiri. Misalnya seorang anak bernama A, merupakan siswa juara kelas. Namun ia tidak terlalu disukai oleh teman-temannya, bahkan ia tidak memiliki teman akrab, karena ia bersifat pemarah dan tersinggung. Hal ini ternyata tidak hanya dialami oleh si A saja, namun juga di alami oleh si B, C, D, E, dan lainnya di sekolah yang berbeda. Hal ini menimbulkan suatu tanda tanya besar, mengapa demikian? Dari itu timbullah anggapan bahwa, seseorang dengan kecerdasan otak tinggi belum tentu memiliki kecerdasan emosional yang tinggi pula. Sebagaimana Goleman menyatakan bahwa “Kecerdasan akademis sedikit saja kaitannya dengan kehidupan emosional. Orang yang ber I tinggi dapat menjadi pilot yang tak cakap dalam kehidupan pribadi mereka”.²

Kecerdasan emosional sebagai bagian dari kecerdasan sosial yang melibatkan kemampuan memantau perasaan dan emosi baik pada diri sendiri maupun pada orang lain, memilih dan memilah semuanya dan menggunakan informasi untuk membimbing pikiran dan tindakan.

Dari penjelasan diatas, jelas bahwa kecerdasan emosional sangat berpengaruh penting dalam proses belajar dan pembelajaran. Oleh karena itu, idealnya seorang siswa dibina dan dididik agar dapat memiliki dan mengembangkan kecerdasan tidak hanya kecerdasan otak melainkan harus seimbang dengan kecerdasan emosional dan spiritualnya. Karena pada hakekatnya,

² Daniel Golleman, (2007). *Emotional Intellegence, terjemahan T. Hermaya*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, hal. 44

peserta didik yang tergolong cerdas adalah peserta didik yang dapat memadukan ketiga kecerdasan di dalam dirinya, yaitu kecerdasan otak, kecerdasan emosional, dan kecerdasan spiritual. Dalam kondisi seperti ini, sangat dibutuhkan bimbingan sedang guru yang melihat secara utuh kepribadian peserta didik, baik dengan memberikan pengetahuan maupun mengaplikasikan pengetahuan tersebut.

Disamping itu, metode pemberian *reward* adalah metode yang menggunakan ganjaran dalam bentuk hadiah (barang, nilai, pujian, point dan lain-lain) sebagai motivasi yang bertujuan agar siswa lebih bersemangat untuk mengikuti aktivitas belajar.

Sementara *punishment* diartikan sebagai hukuman atau sanksi. *Punishment* dilakukan guna mengetahui perkembangan emosional dan respon siswa terhadap perlakuan yang diberikan. Apakah peserta didik tersebut merasa jera dengan perbuatan salahnya atau malah sebaliknya. Di duga, bagi peserta didik yang telah terbiasa dihukum atau diberi *punishment* oleh orang tuanya dirumah, maka ia akan terbiasa dengan hukuman yang akan diberikan dari guru. Hal ini dapat menyebabkan emosional dan respon anak terhadap hukuman tidak lagi menimbulkan efek jera, malah sebaliknya anak menjadi terkesan cuek dan masa bodoh dengan pemberian *punishment* tersebut. Berbeda dengan anak yang jika di rumahnya ia tidak pernah diberi *punishment*, maka kemungkinan emosional anak akan meningkat, bahkan hukuman tersebut dapat mempengaruhi perkembangan psikologisnya yang kemungkinan akan *down* (menurun). Hal ini, jelas sangat dikhawatirkan, sebab jika demikian anak tersebut bisa tidak percaya diri terhadap orang-orang disekitarnya.

Terdapat berbagai cara untuk mengaitkan pelajaran emosi kedalam jaringan kehidupan sekolah, diantaranya yang sudah ada adalah dengan cara membantu para guru mendisiplinkan murid yang kurang berperilaku kurang baik. cara tersebut merupakan kesempatan baik untuk mengajarkan keterampilan yang tidak miliki oleh anak-anak itu. Agar menjadi sangat efektif, pelajaran emosi harus disesuaikan dengan perkembangan anak, dan di ulangi pada usia berbeda-beda dengan cara pemahaman serta tantangan anak-anak yang berubah.

Selanjutnya terkait dengan *reward* dan *punishment* terdapat dalam Al-Quran sebagai dasar untuk berpijak, dimana dalam Al-Quran dinyatakan tentang *Reward* dan *Punishment*, dan terdapat dalam surat al-zalzalah ayat 7-8 yang berbunyi:

فَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُ ﴿٧﴾ وَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ شَرًّا يَرَهُ ﴿٨﴾

Artinya: 007. Barangsiapa yang mengerjakan kebaikan seberat dzarrahpun niscaya dia akan melihat (balasan)nya. 008. Dan barangsiapa yang mengerjakan kejahatan seberat dzarrahpun, niscaya dia akan melihat (balasan)nya pula.

Maka bisa disimpulkan jika seseorang melakukan sesuatu yang bersifat positif maka ia akan mendapatkan hal yang positif juga (*reward*) dan jika seseorang melakukan sesuatu yang bersifat negatif maka ia akan mendapatkan balasan yang negatif (*hukuman*) juga.

Reward (ganjaran) dan *punishment* (hukuman) merupakan konsekuensi dari suatu perbuatan yang dalam dunia pendidikan islam hukuman atau

punishment (al u ubah) lebih sebagai usaha deduktif untuk memperbaiki dan mengarahkan siswa ke arah yang benar bukan semata-mata praktek hukuman dan siksaan yang memasung kretativitas, melainkan sebagai suatu usaha mengembalikan siswa ke arah yang baik dan memotivasinya menjadi pribadi yang lebih imajinatif, kreatif dan inovatif. Oleh karena itu tujuan pemberian *reward* dan *punishment* dimaksudkan agars siswa terbiasa dengan hal-hal yang positif sehingga emosi yang dimiliki oleh siswa bisa dikembangkan secara positif dan menyikapinya secara positif.

Dari berbagai fakta dilapangan dan asumsi di atas, peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **“HUBUNGAN PEMBERIAN REWARD DAN PUNISHMENT DENGAN KECERDASAN EMOSIONAL SISWA KELAS IV SD IT AR-ROJA KISARAN T.A 2019/2020”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka identifikasi masalah penelitian ini adalah:

1. Peserta didik banyak lebih dominan menggunakan kecerdasan intelegensinya dan mengesampingkan kecerdasan emosinya di dalam proses pembelajaran jadi ketika guru menerapkan metode pemberian *reward* dan *punishment*, banyak siswa yang emosinya berubah-ubah kepada guru dan teman-temannya.
2. Guru kurang memahami emosi setiap siswanya sehingga penggunaan metode pemberian *reward* dan *punishment* di dalam proses pembelajaran itu sangat berhubungan terhadap kecerdasan emosional siswa.

C. Rumusan Masalah

Adapun masalahnya yang akan di teliti dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel X_1 : *Reward*
2. Variabel X_2 : *Punishment*
3. Variabel Y : Kecerdasan Emosional

Sesuai dengan identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara pemberian *reward* dengan kecerdasan emosional siswa kelas IV SD IT Ar-Roja Kisaran T.A 2019/2020?
2. Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara pemberian *punishment* dengan kecerdasan emosional siswa kelas IV SD IT Ar-Roja Kisaran T.A 2019/2020
3. Apakah terdapat hubunganyang signifikan antara pemberian *reward* dan *punishment* secara bersamaan dengan kecerdasan emosional siswa kelas IV SD IT Ar-Roja Kisaran T.A 2019/2020.

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui hubungan yang signifikan antara pemberian *reward* dengan kecerdasan emosional siswa kelas IV SD IT Ar-Roja Kisaran T.A 2019/2020.

2. Untuk mengetahui hubungan yang signifikan antarpemberian *punishment* dengan kecerdasan emosional siswa kelas IV SD IT Ar-Roja Kisaran T.A 2019/2020.
3. Untuk mengetahui hubungan yang signifikan antara pemberian *reward* dan *punishment* secara bersamaan dengan kecerdasan emosional siswa kelas IV SD IT Ar-Roja Kisaran T.A 2019/2020.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis kepada berbagai pihak antara lain:

1. Manfaat teoritis

- Sebagai pengembangan ilmu terkait *reward* dengan kecerdasan emosional peserta didik.
- Sebagai ilmu terkait *punishment* dengan kecerdasan emosional peserta didik .

2. Manfaat Praktis

- a. Manfaat bagi pendidikan : membantu meningkatkan sumber daya manusia dalam mutu pendidikan untuk masa yang akan datang.
- b. Manfaat bagi siswa: Sebagai bahan masukan dalam meningkatkan kecerdasan emosional siswa yang diharapkan dapat terbentuk dan terkendali secara baik.
- c. Manfaat bagi guru, dapat menjadi bahan masukan dan referensi dalam rangka meningkatkan peranannya terhadap kecerdasan emosional siswa guna mencapai prestasi yang baik.

- d. Manfaat bagi peneliti, dapat menjadi masukan dan saran bagi calon pendidik pada umumnya dan masukan bagi peneliti yang sejenis.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Kecerdasan Emosional

Kecerdasan emosi terdiri dari dua suku kata yaitu kecerdasan dan emosional. Kata kecerdasan mengandung arti kemampuan atau kesanggupan seseorang untuk menyesuaikan diri kepada kebutuhan baru dengan menggunakan alat-alat berfikir yang sesuai dengan tujuan. Misalnya, ketepatan meniru, memproduksi atau membuat suatu produk, kemampuan mengolah dan menyusun suatu objek, memahami atau menangkap maksud suatu pertanyaan dari orang lain, semuanya itu sangat berhubungan dengan cara kerja fikir atau kecerdasan seseorang. Sementara itu, semakin tinggi taraf belajar seseorang maka akan semakin tinggi kerja fikir yang diperlukan. Itu artinya, kecerdasan dapat diasah atau dikembangkan dan dilatih yang juga termasuk kecerdasan emosional yang bersifat abstrak.

Dalam hal ini kecerdasan merupakan faktor psikologis seseorang yang bersifat abstrak. Artinya kecerdasan tersebut tidak dapat dilihat dari panca indra melainkan harus diamati secara berkelanjutan, karena hal ini berhubungan dengan aspek psikologis yang memang bersifat abstrak juga. Dalam hal ini, ada tiga pembagian dalam hal kecerdasan yang kita ketahui, diantaranya kecerdasan intelektual (*Intelligence quotient*). Kecerdasan emosional (*Emotional quotient*), dan Kecerdasan spiritual (*spiritual quotient*). Menurut Goleman menjelaskan dalam Mardianto bahwa kehidupan mental manusia dibentuk dari dua fikiran

yaitu pikiran rasional dan pikiran emosional, yang saling melengkapi dalam mengambil keputusan.³

Menurut Spearman dan Jones, dalam Hamzah bahwa ada suatu konsepsi lama tentang kekuatan (power) yang dapat melengkapi akal pikiran manusia dengan gagasan abstrak dan universal. Untuk dijadikan sumber tunggal pengetahuan sejati. Dalam perkembangan selanjutnya, pengertian kecerdasan banyak mengalami perubahan, namun selalu mengandung pengertian bahwa kecerdasan merupakan kekuatan dan kemampuan untuk melakukan sesuatu. Masyarakat umum mengenal inteligensi sebagai istilah yang menggambarkan kecerdasan, kepintaran ataupun kemampuan untuk memecahkan problem yang dihadapi. Sementara menurut pandangan kaum awam kecerdasan diartikan sebagai ukuran kepandaian.⁴

Banyak definisi mengenai emosi yang dikemukakan oleh para ahli. Istilah emosi menurut Golleman (2007), seorang pakar kecerdasan emosional, makna tepatnya masih membingungkan, baik dikalangan para ahli dan psikologi maupun ahli filsafat dalam waktu lebih dari satu abad. Karena demikian membingungkan makna emosi itu, maka Golleman (2007) dalam mendefinisikan *Oxford English Dictionary* yang memaknai emosi sebagai setiap kegiatan atau pergolakan pikiran, perasaan, nafsu, setiap keadaan mental yang hebat. Lebih lanjut ia mengatakan bahwa emosi merujuk kepada suatu perasaan dan pikiran-pikiran yang khas, suatu keadaan psikologis dan biologis, dan sering kali kecenderungan untuk bertindak.⁵

Selanjutnya, emosi adalah suatu respon terhadap suatu perangsang yang menyebabkan perubahan fisiologis disertai perasaan yang kuat dan biasanya mengandung kemungkinan untuk meletus. Respon demikian terjadi baik terhadap perangsang eksternal maupun internal. Dengan definisi ini, semakin jelaslah perbedaan antara emosi dan perasaan, bahkan disini jelas bahwa perasaan termasuk ke dalam emosi atau menjadi bagian dari emosi. Berkaitan dengan hal ini, Golleman menyatakan bahwa sesungguhnya ada ratusan emosi dengan berbagai variasi, campuran, mutasi, dan nuansanya sehingga makna

³Mardianto, (2012). *Psikologi Pendidikan*. Medan: Perdana Publishing, hal. 114

⁴Hamzah B. Uno, (2010). *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran*, Cetakan keempat. Jakarta: Bumi Aksara, hal. 58

⁵Hamzah, B. Uno, Ibid, hal 58

yang dikandungnya lebih banyak, lebih kompleks, dan lebih halus dari pada kata dan definisi yang digunakan untuk menjelaskan emosi.⁶

Definisi kecerdasan di atas mengandung arti bahwa kecerdasan emosi dapat menghubungkan seseorang dalam proses belajarnya. Kecerdasan emosi juga merupakan kunci seseorang untuk berkomunikasi dan berasosialisasi di dalam lingkungan keluarga maupun lingkungan masyarakat dan media serta teman sebaya. Oleh karena itu, kecerdasan emosi sangatlah penting dalam kehidupan sehari-hari individu. Sebab dengan memiliki kecerdasan emosi seseorang dapat bergaul, berinteraksi dengan baik, dan melakukan hubungan sosial dengan masyarakat.

Golleman sebagai pakar kecerdasan Emosional juga menyatakan dalam hal peningaktan I atau kecerdasan intelektual seseorang umumnya tetap, sedangkan E atau kecerdasan emosional dapat terus ditingkatkan. Dalam hal peningkatan kecerdasan emosi sangat berbeda dengan peningkatan kecerdasan intelektual. Bila kemampuan murni *kognitif relative* tidak berubah, kecakapan emosi dapat dipelajari kapan saja, tidak peduli apakah kecakapan emosi orang tersebut tidak percaya diri, pemalu, pemarah, canggung, atau sulit bergaul dengan orang lain sekalipun, dengan usaha yang benar kita akan mampu mempelajari serta menguasai kecakapan emosional tersebut.⁷

Berdasarkan konsep di atas, dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang untuk mengenali emosi sendiri, mengelola emosi sendiri, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain (empati) dan kemampuan bersosialisasi terhadap orang lain dengan baik, yang dapat dipelajari dan ditingkatkan. Emosi juga merupakan suatu perasaan yang mendorong individu atau merespon atau bertingkah laku terhadap stimulus, baik yang berasal dari dalam maupun dari luar dirinya.

⁶Daniel Golleman, (2007). *Emotional Intelligence, terjemahan T. Hermaya*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, hal. 46

⁷Golleman, Ibid, hal. 65

Sejalan dengan hal ini, Syafaruddin mengemukakan bahwa kecerdasan emosional adalah pengetahuan mengenai diri sendiri, kesadaran diri, kepekaan sosial, empati, dan kemampuan untuk berkomunikasi dan bersosialisasi dengan baik terhadap orang lain. Menurut penelitian, aspek ini merupakan penentu yang lebih akurat dalam keberhasilan komunikasi, hubungan sosial, dan kepemimpinan diri pada kecerdasan intelektual.⁸ Itu berarti kecerdasan emosional sangat penting dalam kehidupan manusia khususnya pada proses pendidikan dan pembelajaran.

Lebih lanjut, Asrori menyatakan bahwa emosional banyak berpengaruh terhadap fungsi-fungsi psikis peserta didik. Fungsi-fungsi psikis peserta didik tersebut misalnya pengamatan, tanggapan, pemikiran, dan kehendak. Individu atau peserta didik akan mampu melakukan pengamatan atau pemikiran dengan baik jika disertai dengan emosional yang baik pula.

Individu juga akan memberikan tanggapan yang positif terhadap suatu objek manakala disertai dengan emosional yang positif pula. Sebaliknya, individu akan melakukan pengamatan atau tanggapan negatif terhadap suatu objek. Jika disertai oleh emosional yang negatif terhadap objek tersebut. Oleh sebab itu, muncullah suatu ide untuk menguji kecerdasan emosi seseorang dengan memberikan stimulus positif dan negatif. Salah satu metode stimulus positif dan negatif dalam pembelajaran ialah dengan pemberian *Reward* dan *Punishment*. Untuk itu, dalam penelitian ini, indikator emosional positif adalah dengan cara memberikan *reward* (hadiah) kepada peserta didik, dan indikator negatif dengan

⁸Syafaruddin, dkk, 2012. *Inovasi Pendidikan*. Medan: Perdana Publishing, hal. 148

memberikan *punishment* (hukuman) kepada peserta didik. Dari proses inilah niscaya dapat disimpulkan bahwa “kecerdasan emosional” peserta didik dan korelasi *reward* dan *punishment* terhadap kecerdasan emosional peserta didik.

B. Ciri-Ciri Kecerdasan Emosi

Kecerdasan emosi menunjuk kepada suatu kemampuan untuk memahami perasaan diri masing-masing dan perasaan orang lain, kemampuan untuk memotivasi dirinya, dan menata dengan baik emosi-emosi yang muncul dalam dirinya dan dalam berhubungan dengan orang lain.

Kecerdasan emosi memiliki lima ciri dari kecerdasan emosional yaitu: kesadaran diri (*self awareness*), pengaturan diri (*self regulation*), motivasi (*motivation*), empati (*empathy*), dan keterampilan sosial (*social skill*).⁹

1. Kesadaran diri (*self-awareness*): mengetahui apa yang kita rasakan pada suatu saat, dan menggunakannya untuk memandu pengambilan keputusan diri sendiri, memiliki tolak ukur yang realistis atas kemampuan diri dan kepercayaan diri yang kuat. *Self-awareness* meliputi kemampuan (a) kesadaran emosi (*emotional awareness*): mengenali emosi diri sendiri dan efeknya, (b) penilaian diri secara teliti (*accurate self assesment*): mengetahui kekuatan dan batas-batas diri sendiri, (c) percaya diri (*self confidence*): keyakinan tentang harga diri.

⁹Mustaqin, (2008). *Psikologi Pendidikan, Cetakan Ke IV*, Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo, hal.153

2. Pengaturan diri (*self regulation*): menanganieemosi kita sedemikian rupa sehingga berdampak positif kepada pelaksana tugas, peka terhadap kata hati dan sanggup menunda kenikmatan sebelum tercapainya suatu sasaran, mampu segera pulih kembali dari tekanan emosi. Pengaturan diri meliputi kemampuan (a) mengendalikan diri (*self-control*): mengelola emosi dan desakan hati yang merusak, (b) sifat dan percaya (*trustworthiness*): memelihara norma kejujuran dan integritas, (c) kehati-hatian (*counciousness*) bertanggungjawab atas kinerja pribadi, (d) adaptabilitas (*adaptability*) keluwesandalam menghadapi perubahan, (e) inovasi (*inovation*): mudahmenerima dan terbuka terhadap gagasan, pendekatan, dan informasi-informasi baru.
3. Motivasi (*motivation*): menggunakan hasrat kita yang paling dalam untuk menggerakkan dan menuntun menuju sasaran, membantu kita mengambil inisiatif dan bertindak secara efektif, serta bertahan menghadapi kegagalan dan frustrasi. Kecenderungan emosi yang mengantar atau memudahkan pencapaian sasaran meliputi: (a) dorongan prestasi (*achievement drive*) yaitu dorongan untuk menjadi lebih baik atau memenuhi standar keberhasilan, (b) komitmen (*commitment*) yaitu kemampuan menyesuaikan diri dengan sasaran kelompok atau lembaga, (c) inisiatif (*inisiative*) yaitu kesiapan untuk memanfaatkan kesempatan, (d) optimisme(*optimism*) yaitu kegigihan dalam memperjuangkan sasaran jika ada halangan dan kegagalan.¹⁰

¹⁰Mustaqin, (2008).*Psikologi Pendidikan, Cetakan Ke IV*, Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo, hal.155

4. Empati (*Empathy*): merasakan yang dirasakan orang lain, mampu memahami perspektif mereka, menumbuhkan hubungan saling percaya dan menyelaraskan diri dengan orang lain. Empati merupakan kepentingan orang lain. Kemampuan ini meliputi kemampuan (a) memahami orang lain (*understanding others*) yaitu mengindera perasaan dan perspektif orang lain menunjukkan minat aktif terhadap kepentingan mereka. (b) mengembangkan orang lain (*developing others*) yaitu merasakan kebutuhan perkembangan orang lain dan berusaha menumbuhkan kemampuan mereka, (c) orientasi pelayanan (*service orientation*) yaitu kemampuan mengantisipasi, mengenali dan berusaha memenuhi kebutuhan orang lain, (d) memanfaatkan keragaman (*leveraging diversity*) yaitu kemampuan menumbuhkan peluang melalui pergaulan dengan orang lain, (e) kesadaran politis (*political awareness*) yaitu mampu membaca arus emosi sebuah kelompok dan hubungannya dengan kekuasaan.
5. Keterampilan sosial (*social skills*): menangani emosi dengan baik ketika berhubungan dengan orang lain dan dengan cermat membaca situasi dan jaringan sosial. Dalam berinteraksi dengan orang lain keterampilan ini dapat dipergunakan untuk memengaruhi dan memimpin, bermusyawarah dan menyelesaikan perselisihan, serta untuk bekerjasama dan bekerja dalam tim. Kepintaran dalam menggugah tanggapan yang dikehendaki pada orang lain meliputi: (a) hubungan (*influence*) yaitu melakukan taktik untuk melakukan persuasi, (b) komunikasi (*communication*) yaitu mengirim pesan yang jelas dan

meyakinkan, (c) manajemen konflik (*conflict management*) meliputi kemampuan melakukan negosiasi dan pemecahan silang pendapat, (d) kepemimpinan (*leadership*) yaitu membangkitkan inspirasi dan memandu kelompok orang lain, (e) katalisator perubahan (*change catalyst*) yaitu kemampuan memulai dan mengelola perubahan, (f) membangun hubungan (*buildingbonds*) yaitu kemampuan menumbuhkan hubungan yang bermanfaat, (g) kolaborasi dan kooperasi (*collaboration and cooperation*) yaitu kemampuan bekerjasama dengan orang lain demi tujuan bersama, (h) kemampuan tim (*team capability*) yaitu menciptakan sinergi kelompok dalam memperjuangkan tujuan bersama.¹¹

Adapun indikator dari kecerdasan emosional:

Tabel 2.1

Indikator kecerdasan emosional

Materi	Indikator	Kisi-Kisi	Nomor Butir Soal	Jumlah Soal
Kecerdasan Emosional	1. Kesadaran diri dalam mengenal emosi	Mengenali dan memahami emosi diri sendiri	(+) 1, 2, 17 (-) 5, 6, 30	6
	2. Pengaturan diri dalam menangani emosi	Mengendalikan emosi	(+) 3, 7, 21 (-) 18, 19, 4	6
	3. Motivasi	Menyesuaikan diri	(+) 13, 15, 20 (-) 11, 9, 23	6
	4. Empaty	Peka Terhadap Perasaan Orang Lain	(+) 8, 12, 24 (-) 25, 22, 27	6

¹¹Mustaqin, (2008). *Psikologi Pendidikan, Cetakan Ke IV*, (Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo, hal.157

	5. Keterampilan Sosial	Dapat berinteraksi dengan baik	(+) 14, 16, 26 (-) 28, 29, 10	6
		TOTAL		30 Butir

C. Bentuk Bentuk Emosi

Menurut Golleman ada beberapa lingkup kajian emosi. Adapun bentuk-bentuk dari emosi yaitu:¹²

- (1) Amarah: bringas, mengamuk, marah besar, jengkel, kesal hati, terganggu, rasa pahit, berang, tersinggung, bermusuhan, dan barangkali yang paling hebat, tindak kekerasan dan kebencian patologis.
- (2) Kesedihan : pedih, sedih, muram, suram, melankolis, mengasihani, kesepianditolak, putus asa, dan kalau menjadi patologis, depresi berat.
- (3) Rasa takut: cemas, takut, gugup, khawatir, was-was, perasaan takut sekali, khawatir, waspada, sedih, tidak tenang, ngeri, takut sekali, kecut, dan sebagai patologi, fobia dan fanatik.
- (4) Kenikmatan: bahagia, gembira, ringan, puas, riang, senang, terhibur, bangga, kenikmatan indrawi, takjub, rasa terpesona, rasa puas, tasa terpenuhi, kegirangan luar biasa, senang, senang sekali, dan batas ujungnya maniak.
- (5) Cinta : penerimaan, persahabatan, kepercayaan, kebaikan hati, rasa dekat, bakti, hormat, kasmaran dan kasih.
- (6) Terkejut, terkesiap, takjub, terpana.
- (7) Jengkel: hina, jijik, muak, mual, benci, tidak suka, mau muntak.

¹² Hamzah B. Uno, (2010). *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran, Cetakan keempat*. Jakarta: Bumi Aksara, hal. 64

(8) Malu : rasa salah, malu hati, kesal hati, sesal, aib, dan hati hancur lebur.

Prinsip dasar emosi mudah dapat dicari berdasarkan kerangka kelompok atau dimensi, dengan cara mengambil kelompok besar emosi, seperti marah, sedih, takut, bahagia, cinta, malu dan sebagainya adalah titik tolak bagi nuansa kehidupan emosional yang tidak habis-habisnya.¹³

Identifikasi dari bentuk-bentuk emosi di atas merupakan bahasa emosi yang dikenal oleh bangsa-bangsa diseluruh dunia, yakni emosi yang diwujudkan dalam bentuk ekspresi wajah yang didalamnya mengandung takut, marah, sedih, dan senang. Ekspresi wajah senang seperti itu benar-benar dikenali oleh bangsa-bangsa diseluruh dunia meskipun memiliki budaya yang benar berbeda-beda, bahkan termasuk bangsa-bangsa yang buta huruf, tidak tercemar oleh film, dan siaran televisi sekalipun. Dengan demikian, ekspresi wajah sebagai representatif dari emosi itu memiliki universalitas tentang emosi tersebut.

Selanjutnya, Goleman juga menyatakan bahwa emosional dapat berperan dalam pola pikir dan tingkah laku. Goleman juga mengemukakan sejumlah ciri utama pikiran emosional sebagai bukti bahwa emosional memainkan peran penting dalam pola pikir maupun tingkah laku individu. Hal ini berarti, emosional dapat menentukan perilaku dan gaya berfikir seseorang. Adapun ciri utama pikiran emosional tersebut adalah sebagai berikut: (1) Respon yang cepat tapi ceroboh; (2) Mendahulukan perasaan baru kemudian

¹³Hamzah B. Uno, *ibid*, hal. 64

pikiran; (3) Memperlakukan realitas sebagai realitas simbolik; (4) Masa lampau diposisikan sebagai masa sekarang; (5) Realitas yang ditentukan oleh keadaan.

Teori kecerdasan diatas menjelaskan bahwa emosional seseorang dapat menentukan pola pikir, dan tingkah laku dalam melakukan suatu kegiatan belajar. Belajar akan lebih menyenangkan dan lebih mengesankan apabila disertai dengan emosional yang positif. Begitu pula sebaliknya, belajarkan sangat membosankan apabila disertai dengan emosional yang negatif pula. Oleh karena itu, kecerdasan emosional pada peserta didik juga harus diperhatikan oleh guru, hal ini bertujuan untuk menciptakan susasan belajar yang kondusif, efektif, dan efisien. Adapun dalam al-quran surah ar-Rad (13:28) tentang bagaimana seharusnya seorang muslimin dalam mengelola emosinya:

﴿ ٢٨ ﴾ الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ

Artinya :028. (yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram dengan mengingat Allah Ingatlah, hanya dengan mengingati Allah-lah hati menjadi tenteram.

Adapun maksud dari ayat di atas bahwasanya hati orang-orang beriman itu senang dan tentram. Diwaktu ditimpa masalah mereka ingat kepada Allah dan lekas memerikasa kesalahannya agar bisa merubah menjadi lebih baik kedepannya. Oleh sebab itu masalah akan hilang tergantikan dengan ketenangan dan tetap mengharapkan karunia Allah. Begitu juga dengan jika kita mendapat nikmat dari Allah kita tidak boleh sombong dan tetap harus bersyukur kepada

Allah. Sebab hati orang-orang yang beriman itu senang dan tentram diwaktu susah dan tentram.¹⁴

2. Reward

A. Pengertian Reward

Reward merupakan kata yang berasal dari Bahasa Inggris yang artinya ganjaran, penghargaan, upah, pahala, ataupun hadiah. Dalam konteks pemberian ganjaran seperti hadiah dan penghargaan, hampir semua kalangan sependapat bahwa hal itu diperlukan untuk memotivasi peserta didik agar tetap bersemangat memiliki *sense of competition* dalam menampilkan perilaku atau prestasi yang terbaik dan memungkinkan untuk dicapainya.

Secara etimologi, kata ganjaran berasal dari kata ganjar, yang berarti memberi hadiah atau upah. Karenanya, berdasarkan pengertian ini, maka ganjaran pada dasarnya adalah perlakuan menyenangkan yang diterima seseorang sebagai konsekuensi logis dari perbuatan baik atau prestasi terbaik yang berhasil ditampilkan atau diraihinya.

Menurut Slameto dalam Purwanto (2010:171), *reward* merupakan suatu penghargaan yang diberikan guru kepada siswa sebagai hadiah karena siswa tersebut telah berperilaku baik dan sudah berhasil melaksanakan tugas yang diberikan guru dengan baik. Senada dengan hal ini, Purwanto menyebutkan bahwa:

Ganjaran adalah salah satu alat pendidikan, dengan sendirinya maksud ganjaran itu adalah sebagai alat untuk mendidik anak-anak supaya anak dapat merasa senang karena perbuatan atau pekerjaannya mendapat

¹⁴ Tafsir Quran Karim, Surat Ar-Rad ayat 28, hal.355

penghargaan. Umumnya, anak mengetahui bahwa pekerjaannya menyebabkan ia mendapat ganjaran itu baik. Maksud ganjaran itu terpenting bukanlah hasilnya yang dicapai, melainkan dengan hasil yang dicapai anak itu, pendidik bertujuan membentuk kata hati dan kemauan yang lebih baik dan lebih keras pada anak.¹⁵

Definisi di atas menggambarkan bahwa ganjaran merupakan suatu alat pendidikan yang dapat digunakan untuk memberikan respon positif atas perbuatan baik dan pencapaian prestasi yang dilakukan oleh anak atau peserta didik dan tidak melihat hasil dari perbuatan baik tersebut, tetapi lebih kepada membentuk persepsi siswa akan keyakinan dirinya dan dorongan hati untuk melakukan suatu perbuatan baik lainnya.

Metode pemberian *reward* ini juga bisa disebut dengan metode pemberian penghargaan atas hasil kerja peserta didik, metode pemberian penghargaan penting untuk dilakukan karena pada dasarnya setiap orang dipastikan membutuhkan penghargaan dan ingin dihargai. Anak adalah fase dari perkembangan manusia yang sangat membutuhkan penghargaan. Karenaitu, jika anak bisa melakukan hal-hal yang terpuji selayaknya orangtua memberikan apresiasi penghargaan. Tapi penghargaan itu tidak boleh berlebihan.

Dengan adanya penghargaan, anak akan lebih termotivasi untuk melakukan perbuatan-perbuatan baik, selanjutnya dengan penghargaan biasanya anak akan merasa bangga dan lebih percaya diri. Kepercayaan diri inilah yang biasanya membuat anak kreatif dalam berfikir dan bertindak.¹⁶Metode

¹⁵ Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*.(Bandung: Rosdakarya. 2011), hal. 182

¹⁶ Amirullah Syarbini, *Model Pendidikan Karakter dalam Keluarga*.(Jakarta: Gramedia. 2014), hal. 72

penghargaan bisa digunakan dalam mendidik karakter anak, tapi penghargaan harus didahulukan daripada hukuman.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa *reward* adalah segala sesuatu yang berupa penghargaan yang menyenangkan perasaan yang diberikan kepada siswa karena telah berperilaku baik, mendapat hasil atau telah berhasil menyelesaikan tugas yang diberikan guru dengan baik sehingga membuat anak termotivasi untuk mengulang perbuatannya kembali. Diharapkan dari pemberian *reward* tersebut muncul keinginan dari diri peserta didik untuk lebih semangat belajar yang tumbuh dari dalam diri peserta didik itu sendiri.

Selanjutnya, terkait dengan metode *reward*, salah satu istilah yang selalu digunakan Allah Swt untuk menggambarkan ganjaran atas amalkebaikan adalah *tsawab*¹⁷, adapun firman Allah Swt Yang mengemukakan mengenai hal tersebut terdapat dalam Surah Al-Kahfi (44):

هُنَالِكَ الْوَلَايَةُ لِلَّهِ الْحَقِّ هُوَ خَيْرٌ ثَوَابًا وَخَيْرٌ عُقْبًا (٤٤)

Artinya: *Di sana pertolongan itu hanya dari Allah Yang Hak Dia adalah sebaik-baik Pemberi pahala dan sebaik-baik Pemberi balasan.*

Kata *Tsawab* dalam ayat di atas merupakan istilah yang digunakan Al-Quran untuk menggambarkan perlakuan atau balasan kebaikan yang diterima seseorang dikarenakan amal atau perbuatan baik yang dilakukannya.

¹⁷Salminawati, (2016). *Filsafat Pendidikan Islam: Membangun Konsep Pendidikan Yang Islami*. (Bandung: Perdana Mulya Sarana), hal. 160

B. Macam-Macam *Reward*

Reward merupakan salah satu caraguru dalam mengapresiasi siswa atas perbuatannya yang patut dipuji. Menurut Mulyasa dalam Moh. Zaiful Rosyid, *reward* adalah respon terhadap suatu tingkah laku yang dapat meningkatkan kemungkinan terulang kembalinya tingkah laku tersebut. Selain itu menurut suharsimi Arikunto, *reward* merupakan suatu yang disenangi dan digemarioleh anak-anak yang diberikan kepada siswa yang dapat memenuhi harapan yakni mencapai tujuan yang ditentukan atau bahkan mampu melebihinya.¹⁸ *Reward* yang diberikan kepada siswa bentuknya bermacam-macam secara garis besar *reward* dapat dibedakan menjadi empat macam yaitu:

1. Pujian

Pujian merupakan salah satu bentuk *reward* yang paling mudah dilakukan. Pujian dapat berupa kata-kata, seperti: bagus, baik, bagus sekali, dan sebagainya. Selain pujian berupa kata-kata, pujian juga berupa isyarat atau pertanda, misalnya dengan menunjukkan ibu jari/jempol, dengan menepuk bahu siswa, dengan tepuk tangan, dan sebagainya.¹⁹

2. Penghormatan

Reward berupa penghormatan ada dua macam, yang pertama berbentuk semacam penobatan, yaitu anak yang mendapat penghormatan diumumkan dan ditampilkan dihadapan teman sekelas, teman satu sekolah atau mungkin dihadapan orangtuamurid. Penghormatan kedua berbentuk pemberian kekuasaan

¹⁸Moh Zaiful Rosyid dan Aminol Rosid Abdullah, *Reward dan Punishment Dalam Pendidikan.* (Malang: Literasi Nusantara. 2018), hal. 8

¹⁹Salminawati. Ibid, hal, 162

untuk melakukan sesuatu, misalnya siswa yang mendapat nilai tertinggi saat mengerjakan soal latihan dipilih sebagai ketua kelompok diskusi.

3. Hadiah

Hadiah yang dimaksud disini adalah *reward* yang berbentuk barang. Hadiah yang diberikan dapat berupa alat-alat keperluan sekolah, seperti pensil, penggaris, buku, penghapus, dan sebagainya. *Reward* berupa hadiah disebut juga *reward* materiil.

4. Tanda Penghargaan

Reward yang berupa tanda penghargaan disebut juga dengan *reward* simbolis. Tanda penghargaan tidak dinilai dari segi harga dan kegunaan barang-barang tersebut, melainkan tanda penghargaan yang dinilai dari segi kesan atau nilai kegunaannya.

Dari keempat macam *reward* tersebut di atas, dalam penerapannya seseorang guru dapat memilih bentuk macam-macam *reward* yang cocok dengan siswa, dan disesuaikan dengan kondisi dan situasi, baik situasi dan kondisi siswa atau kondisi keuangan, jika hal itu menyangkut masalah keuangan. Dalam memberikan *reward* seorang guru hendaknya dapat mengetahui siapa saja yang berhak mendapatkan *reward*, seorang guru harus selalu ingat akan maksud *reward* dari pemberian *reward* itu.

Dalam hal ini seorang guru hendaklah bijaksana jangan sampai *reward* yang diberikan, dapat menimbulkan iri hati pada siswa yang lain merasa dirinya lebih pandai, tetapi tidak mendapatkan *reward*. Serta guru juga harus memastikan

peserta didik yang diberikan *reward* tidak tinggi hati kepada temannya yang lain serta tidak merasa puas dengan hasil yang sudah dia dapat. Peserta didik harus diajarkan tetap berusaha walau sudah mendapat *reward*.

Meninjau dari uraian di atas mengenai *reward* yang diberikan kepada peserta didik, bukanlah hal yang mudah. Ada beberapa syarat yang harus diperhatikan guru sebelum memberikan *reward* pada siswa, yaitu;

- a. Untuk memberikan *reward* (hadiah) yang pedagogis guru harus mengenal betul dan mengetahui cara menghargai dengan tepat. *Reward* dan penghargaan yang salah dan tidak dapat membawa akibat yang tidak diinginkan.
- b. *Reward* yang diberikan sebaiknya tidak menimbulkan rasa cemburu atau iri hati pada siswa lain yang merasa pekerjaannya juga lebih baik, tetapi tidak mendapatkan *reward*.
- c. Memberikan *reward* hendaklah hemat. Terlalu sering memberikan *reward* akan menghilangkan arti *reward* sebagai alat pendidikan.
- d. Jangan memberikan *reward* dengan menjanjikan terlebih dahulu sebelum siswa menunjukkan prestasinya, hal tersebut mengakibatkan peserta didik terburu-buru dalam melakukan pekerjaannya dan akan membawa kesusahan bagi peserta didik yang kurang memahami pelajaran.
- e. Pendidik harus berhati-hati memberikan *reward*, jangan sampai *reward* yang diberikan kepada anak-anaknya diterimanya sebagai upah dari jerih payah yang telah dilakukannya.

C. Tujuan Pemberian *Reward*

Tujuan terpenting dari pemberian *reward* dalam pendidikan adalah memotivasi peserta didik agar bersemangat dan memilik *sense of compilation* untuk senantiasa menampilkan perilaku yang positif atau prestasi terbaik yang memungkinkan untuk diraihinya. Meskipun hampir semua pakar pendidikan sepakat penggunaan pemberian *reward* dalam pendidikan, namun mereka memperingatkan agar para pendidik bersikap hati-hati, pemberian *reward* itu justru bisa tidak tepat sasaran sesuai tujuannya.

Dalam konteks ini Abdurahman Shalih dalam Rasyidin yang menyatakan bahwa beliau mengharuskan agar setiap pendidik terlebih dahulu mencapai predikat ‘alim sebelum mereka memberikan ganjaran kepada peserta didiknya. Hal tersebut dimaksudkan agar *reward* yang diberikan benar-benar bernilai guna bagi peserta didik. Sebab, peserta didik akan tersentuh jiwanya manakalareward tersebut dianugerahkan olehseorang pendidik yang berkarakter mulia. Adapun indikator dari teori *reward* yaitu:

Tabel 2.1

Indikator *Reward*

Indikator	Kisi-kisi	Butir Angket
Jenis jenis <i>Reward</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memberikan pujian 2. Memberikan kata-kata yang membanggakan 3. Memberikan hadiah 	(+) 8,3, 17, 1, 5, 23 (-) 4, 6, 15, 16, 2, 7

Memberikan <i>Reward</i> agar semangat dalam belajar	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa berlomba-lomba mengerjakan tugas dari guru 2. Guru memberikan tugas 	(+) 25, 26, 27 (-) 28, 29, 30
<i>Reward</i> yang diberikan sesuai dengan kebutuhan siswa.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan tugas sesuai kelas siswa 2. Guru memberikan pujian sesuai dengan prestasi siswa. 	(+) 10, 13, 19, 12, 18, 20 (-) 22, 24, 9, 11, 14, 21

3. *Punishment*

A. Pengertian *Punishment*

Punishment merupakan kata yang berasal dari Bahasa Inggris, yang artinya hukuman. Secara etimologi, *punishment* berarti siksa atau penderitaan yang dikenakan kepada seorang yang melanggar undang-undang atau melakukan kesalahan. Dari sisi ini, *punishment* pada dasarnya perlakuan tidak menyenangkan yang ditimpakan pada seseorang sebagai konsekuensi dari suatu kesalahan atau perbuatan tidak baik yang telah dilakukannya.²⁰

Menurut Baharuddin, hukuman adalah menghadirkan atau memberikan sebuah situasi yang ingin dihindari untuk menurunkan tingkah laku. Mengenai hukuman itu, ada beberapa pandangan filsafat yang menganggap bahwa hidup ini termasuk sebagai hukuman, karena kehidupan ini identik dengan penderitaan. Hukuman merupakan suatu tindakan yang kurang menyenangkan, yaitu berupa penderitaan yang diberikan kepada siswa atau anak secara sadar dan sengaja, sehingga siswa atau anak tidak mengulangi kesalahannya lagi. Hukuman

²⁰Salminawati.Ibid, hal. 162

diberikan sebagai akibat dari pelanggaran, kejahatan, atau kesalahan yang dilakukan siswa. Tidak seperti *reward*, hukuman atau *punishment* mengakibatkan penderitaan atau kedudukan bagi anak didik yang menerimanya.

Selain itu menurut Malik Fadjar *punishment* dalam Moh. Zaiful Rosyid, adalah alat pendidikan yang mengakibatkan penderitaan bagi siswa yang dihukum yang mengandung motivasi sehingga siswa yang bersangkutan berusaha untuk dapat selalu memenuhi tugas-tugas belajarnya agar terhindar dari hukuman²¹

Menurut Abdurahan Shalih dalam Rasyidin Kelompok bahwa hukman diperlukan sebagai instrumen untuk : (1) memelihara perilaku peserta didik agar tetap pada kebaikan; (2) merubah perilaku kurang atau tidak baik ke arah perilaku yang baru dan terpuji.²²

Dalam hal ini, salah satu istilah yang digunakan Allah SWT dalam menggambarkan *punishment* adalah kata *Iqab* terdapat dalam surah Al-Kahfi ayat 44 yang berbunyi:

هُنَالِكَ الْوَلَايَةُ لِلَّهِ الْحَقِّ هُوَ خَيْرٌ ثَوَابًا وَخَيْرٌ عُقْبًا (٤٤)

Artinya :044. Di sana pertolongan itu hanya dari Allah Yang Hak. Dia adalah sebaik-baik Pemberi pahala dan sebaik-baik Pemberi balasan.

²¹Moh Zaiful Rosyid dan Aminol Rosid Abdullah, (2018).*Reward dan Punishment Dalam Pendidikan*. Malang: Literasi Nusantara, hal. 9

²²Al-Rasyidin, (2008).*Falsafah Pendidikan Islami*. Bandung: Cipta Pustaka Media Perintis, hal. 91.

Berkaitan dengan *punishment*, istilah *iqab*²³ banyak digunakan Allah Swt dalam konteks perlakuan yang tidak menyenangkan yang akan ditimpakan pada siapa saja yang melakukan perbuatan tidak baik atau tercela. Salah satunya sebagaimana terdapat dalam surah Al-Shad ayat 4 yang merupakan pernyataan Allah bahwa ia pasti akan mengazab siapa saja yang mendustakan Rasul-Nya. Oleh karena itu perihal *iqab* yang dikaitkan dengan tidak menyenangkan sebagai konsekuensi perbuatan tidak baik yang dilakukan seseorang.

Metode *punishment* (hukuman) juga bisa diterapkan dalam membentuk karakter anak. Namun perlu digarisbawahi, metode hukuman sebenarnya kurang baik bila diterapkan dalam pendidikan, terlebih untuk mendidik anak. Sebab dengan adanya hukuman biasanya anak melakukan suatu dalam keterpaksaan karena takut hukuman. Selain dengan metode hukuman anak menjadi penakut. Meskipun demikian, metode hukuman ini boleh diterapkan jikaseluruh metode-metode pembelajaran yang sudah dilakukan tidak berhasil. Jadi hukuman adalah metode terakhir dalam mendidik anak. Hal ini sebagaimana dikatakan oleh Muhammad Quthb (194:134), “bila teladan dan nasihat tidak mampu, maka pada waktu itu harus diadakan tindakan tegas yang dapat meletakkan persoalan di tempat benar. Tindakan tegas itu adalah hukuman”.²⁴

Hukuman dalam pendidikan memiliki pengertian yang mulai dari hukuman ringan sampai pada hukuman berat, sejak kerlingan menyengat sampai pukulan yang agak menyakitkan. Sekalipun hukuman banyak macamnya, pengertian pokok dalam setiap hukuman tetap satu, yaitu adanya unsur menyakitkan baik jiwa maupun badan.²⁵

²³Salminawati.Ibid, hal. 163

²⁴ Amirullah Syarbini, (2014). *Model Pendidikan Karakter dalam Keluarga*. Jakarta: Gramedia, hal. 72

²⁵ Amirullah Syarbini.(2014). *Model Pendidikan Karakter dalam Keluarga*. Jakarta: Gramedia, hal. 73

B. Bentuk-Bentuk *Punishment*

Menurut Yanuar, hukuman sebagai alat pendidikan diklasifikasikan menjadi beberapa bentuk. Klasifikasi ini didasarkan pada beberapa hal, antara lain dibagi menjadi dua bentuk, yaitu:

a. Hukum Preventif

Hukuman preventif adalah hukuman yang dilakukan dengan maksud agar tidak terjadi pelanggaran. Hukuman ini bertujuan untuk mencegah jangan sampai terjadi pelanggaran sehingga hal itu dilakukan sebelum pelanggaran itu dilakukan. Menurut Indrakusuma dalam Yanuar yang termasuk dalam hukuman preventatif adalah sebagai berikut:

1. Tata tertib

Tata tertib adalah sederetan peraturan yang harus ditaati dalam situasi atau suatu tata kehidupan, misalnya tata tertib di kelas, tata tertib ujian sekolah, dan tata tertib di WC sekolah.

2. Anjuran dan perintah

Anjuran dan perintah adalah suatu saran atau ajakan untuk berbuat atau melakukan sesuatu yang berguna. Contohnya anjuran untuk belajar setiap hari, anjuran untuk selalu menepati waktu dan anjuran tidak mencontek.

3. Larangan

Larangan merupakan suatu keharusan untuk tidak melakukan sesuatu yang merugikan. Contohnya larangan untuk bercakap-cakap didalam kelas dan

larangan untuk tidak berteman dengan anak yang nakal. Karena jika siswa berteman dengan anak nakal, teman yang tadinya pendiam akan ikut juga menjadi anak yang nakal dan akan sering diberi hukuman oleh guru.

4. Paksaan

Paksaan ialah suatu perintah dengan kekerasan terhadap anak untuk melakukan sesuatu dengan tujuan agar jalannya proses pembelajaran tidak terganggu dan terhambat.

5. Disiplin

Disiplin merupakan adanya kesediaan untuk mematuhi peraturan-peraturan dan larangan-larangan.

b. Hukuman Represif

Hukuman represif adalah hukuman yang dilakukan karena adanya pelanggaran atau kesalahan. Sifat dari hukuman represif adalah menekan atau menghambat, sehingga orang yang sudah terlanjur melakukansuatu pelanggaran atau kesalahan akan merasa jera. Yang termasuk hukuman represif menurut Indrakusuma dalam Yanuar adalah sebagai berikut:

1. Pemberitahuan

Pemberitahuan yang dimaksud disini adalah pemberitahuan kepada anak yang telah melakukan sesuatu yang dapat mengganggu atau menghambat jalannya proses pendidikan.

2. Teguran

Jika pemberitahuan diberikan kepada siswa yang mungkin belum mengetahui tentang suatu hal, maka teguran berlaku bagi siswa yang telah mengetahuinya.

3. Peringatan

Setelah teguran yang diberikan kepada anak, namun anak tidak menggubrisnya, maka dalam hal ini anda wajib memberikan peringatan terhadapnya.

4. Hukuman

Setelah melewati tahapan pemberitahuan, teguran, dan peringatan, seorang guru atau orang tua yang mendapati anak tetap melakukan suatu kesalahan, maka ia memiliki kewajiban untuk memberikan hukuman kepada anak tersebut.

C. Tujuan diberikannya *Punishment*

Para pendidikan islam sepakat bahwa hukuman tidak diperlukan manakala masih ada instrumen lain yang bisa digunakan untuk memelihara fitrah pesertadidik agar tetap beriman kepada Allah SWT, membina kepribadian mereka agar tetap isti omah, dan memperbaiki diri peserta didik dari berbagai kesalahm yang telah dilakukannya. *Punishment* baru diperlukan dan bisa dilaksanakan ketika diyakini bahwa hampir tidak ada lagi instrument lain yang bisa digunakan untuk memelihara, membina, atau menyadarkan peserta didik dari kesalaharan yang telah dilakukannya. Keputusan untuk menjatuhkan

punishment tersebut pun harus dengan tujuan untuk memperbaiki diri peserta didik dan mengarahkannya kepada kebenaran.²⁶

Tujuan dari pemberian sanksi atau hukuman kepada anak dari guru atau orangtua tu ada tujuan yangbermacam-macam. Guru memberikan hukuman pada anak sejatinya hanya untuk memberikan efek jera pada anak agar tidak mengulangi kesalahan yang telah dilakukannya. Hal tersebut dapat dikaitkan dengan teori-teori hukuman yang telah banyak dikemukakan oleh beberapa pakar pendidikan.

Pemberian hukuman kepada anak, yang dilakukan guru mempunyai alasan yang tepat. Apapun alasannya tujuannya hanya satu yaitu agar anak menjadi lebih baik dan berguna bagi teman dan lingkungannya, bukan membuat anak semakin terpuruk, sedih atau depresi.

Adapun beberapa alasan pemberian hukuman menurut Yanuar yaitu: (1) agar anak tidak mengulangi kejadian yang sama; (2) agar anak mengambil pelajaran; (3) agar anak memiliki konsistensi atas janjinya. Adapun indikator dari *punishment* yang berasal dari teori di atas yaitu:

²⁶Al-Rasyidin, (2008). *Falsafah Pendidikan Islami*. Bandung: Cipta Pustaka Media Perintis, hal. 100.

Tabel 2.3

Tabel indikator *punishment*

Indikator	Instrumen	Nomor Butir Angket
Memberikan peringatan	1. Memberikan nasihat kepada siswa 2. Memberikan pengarahan	(+) 25, 26, 28, 14, 17, 23 (-) 27, 29, 30, 19, 15, 21
Menimbulkan efek jera kepada siswa	1. Memberikan hukuman sesuai kesalahan siswa 2. Siswa malu karena dihukum	(+) 11, 13, 20 (-) 12, 18, 22
Menimbulkan perasaan dendam	1. Siswa mengulangi kesalahan yang dilakukannya	(+) 1, 2, 6 (-) 7, 16, 10
Merubah perilaku siswa menjadi lebih baik	1. Siswa jera terhadap hukuman yang diberikan guru 2. Melakukan perintah guru	(+) 3, 5, 24 (-) 8, 9, 4

B. Kerangka Berfikir

1. Hubungan antara Pemberian *Reward* Dengan Kecerdasan Emosional

Tujuan pokok pemberian *reward* adalah memberikan penguatan dan motivasi agar seseorang terus istiqomah dalam beramal kebajikan atau berbuat yang terbaik dalam seluruh perilakunya.²⁷ Sementara itu, kecerdasan emosional merupakan kemampuan seseorang dalam merasakan, memahami secara efektif, menerapkan daya dan kepekaan emosi sebagai sumber energi, informasi,

²⁷Al-Rasyidin, (2008). *Falsafah Pendidikan Islami*. Bandung: Cipta Pustaka Media Perintis, hal. 93.

koneksi dan hubungan manusia. Emosi adalah bahan bakar yang tidak tergantikan bagi otak agar mampu melakukan penalaran tinggi. Selain itu emosi menyulut kreativitas, kolaborasi, inisiatif, dan transformasi, sedangkan penalaran logis berfungsi untuk mengantisipasi dorongan-dorongan keliru, untuk kemudian menyelaraskannya dengan proses kehidupan dengan sentuhan duniawi.

Dalam hal ini *reward* dibutuhkan sebagai stimulus dalam kecerdasan emosional seseorang guna menciptakan dan merangsang emosi positif yang dimiliki seseorang, sehingga dengan itu dapat diketahui apakah dengan pemberian *reward* tersebut emosi siswa dapat terkontrol dan terkendali.

2. Hubungan Pemberian *Punishment* dengan Kecerdasan Emosional

Punishment merupakan siksa atau penderitaan yang dikenakan kepada orang yang melanggar undang-undang atau melakukan kesalahan. Dari sisi ini, *punishment* pada seseorang sebagai konsekuensi dari suatu kesalahan atau perbuatan tidak baik yang telah dilakukannya.²⁸ Dalam konteks pendidikan islami pemberian *punishment* merupakan langkah terakhir yang dilakukan setelah adanya upaya perbaikan dan pembenahan diri kepada siswa, misalnya dinasehati berulang-ulang, diberi peringatan kemudian diberi ancaman, barulah diberikan hukuman. Selain itu pemberian *punishment* barulah berbentuk hukuman yang mendidik tanpa ada rasa balas dendam karena kesal atau marah dari pemberi hukuman.

²⁸Al-Rasyidin, (2008). *Falsafah Pendidikan Islami*. Bandung: Cipta Pustaka Media Perintis, hal. 91

Dalam hal ini *punishment* dibutuhkan sebagai stimulus dalam kecerdasan emosional seseorang guna menciptakan dan merangsang emosi negatif yang dimiliki seseorang, sehingga dengannya dapat diketahui apakah pemberian *punishment* (stimulus negatif) tersebut emosi siswa dapat terkontrol dan terkendali dengan baik atau tidak.

3. Hubungan Pemberian *Reward* dan *Punishment* Terhadap Kecerdasan Emosional

Setiap peserta didik memiliki potensi untuk mengaktualisasikan dirinya sesuai dengan fungsinya. Namun dalam prosesnya, peserta didik terkadang kehilangan fokus mereka dalam belajar. Salah satu upaya yang harus dilakukan untuk mengembalikan fokus mereka ialah dengan cara memberikan *reward* dan *punishment* kepada peserta didik. Akan tetapi yang perlu diketahui sebelumnya ialah apakah *reward* dan *punishment* sebuah strategi atau suatu metode dalam pendidikan.

Dalam konteks pemberian *reward*, seperti hadiah atau penghargaan, hampir semua kalangan sependapat bahwa hal itu diperlukan untuk memotivasi peserta didik agar tetap bersemangat dalam *sense of competition* menampilkan perilaku atau prestasi terbaik yang memungkinkan untuk dicapainya. Baik ganjaran maupun hukuman, keduanya diperlukan dalam pelaksanaan pendidikan Islami. Dalam perspektif Islami, ganjaran dan hukuman pada dasarnya adalah instrument yang digunakan untuk merubah perilaku yang tidak baik dan kurang terpuji ke arah yang baik atau terpuji.

Metode *reward* dan *punishment* bisa digunakan dalam mendidik karakter anak, tapi pemberian penghargaan harus didahulukan daripada hukuman, jika hukuman terpaksa harus diberikan, maka hati-hatilah dalam mempergunakannya, jangan menghukum anak secara berlebihan, jangan menghukum ketika marah, jangan memukul bagian-bagian tertentu misalnya anggota tubuh seperti wajah, dan usahakan hukuman itu bersifat adil (sesuai dengan kesalahan anak).²⁹

Dari uraian diatas, diketahui bahwa instrument yang digunakan dalam pemberian *reward* dan *punishment* adalah perasaan. Sementara itu, indikator dalam memberikan stimulus emosional adalah dengan upaya pemberian *reward* dan *punishment*. Untuk itu dalam penelitian ini, indikator emosional positif adalah dengan cara memberikan *reward* kepada peserta didik, dan indikator emosional negatif adalah dengan memberikan *punishment* kepada peserta didik, agar dapat diketahui apakah adanya hubungannya dengan kecerdasan emosional.

Hal ini berarti, salah satu instrument yang digunakan untuk merubah perilaku individu melalui pemberian *reward* dan *punishment* adalah terkait dengan perasaan, maka hal itu merupakan aspek psikis seseorang, yang dimaksud adalah kecerdasan emosional.

Dalam hal ini, Syafaruddin mengemukakan bahwa kecerdasan emosional adalah pengetahuan mengenai diri sendiri, kesadaran diri, kepekaan sosial, empati, dan kemampuan untuk berkomunikasi dan bersosialisasi dengan baik terhadap orang lain. Menurut penelitian, aspek ini merupakan penentu yang lebih akurat dalam keberhasilan komunikasi, hubungan sosial, dan kepemimpinan dari pada kecerdasan intelektual.³⁰ Itu berarti kecerdasan emosional sangat penting dalam proses pendidikan dan pembelajaran. Sementara itu, fakta

²⁹ Amirullah Syarbini, (2014). *Model Pendidikan Karakter dalam Keluarga*. Jakarta: Gramedia, hal. 73.

³⁰ Syafaruddin, Dkk, (2012). *Inovasi Pendidikan*, Medan: Perdana Publishing, hal 148

membuktikan bahwa sekolah-sekolah yang ada sekarang ini hanya mementingkan kecerdasan otak saja, tanpa mempertimbangkan kecerdasan emosional dan spiritual. Padahal hakikatnya, peserta didik yang tergolong cerdas adalah peserta didik yang dapat memadukan ketiga kecerdasan dalam dirinya. Dalam kondisi ini sangat dibutuhkan bimbingan seorang guru, yang melihat secara utuh kepribadian peserta didik. Hal inilah yang mendasari peneliti untuk melakukan sebuah penelitian di instansi pendidikan tingkat dasar.

Namun, faktor tersebut agaknya berlainan dengan fakta di lapangan saat ini. Selama ini banyak orang yang berpendapat bahwa untuk meraih prestasi belajar yang tinggi di perlukan kecerdasan intelektual (I) yang juga tinggi. Namun, menurut hasil penelitian terbaru dibidang psikologi membuktikan bahwa I bukanlah satu-satunya faktor utama dalam prestasi belajar seseorang, tapi ada banyak faktor salah satunya kecerdasan emosional (E).

Dari uraian diatas, diketahui bahwa instrument yang digunakan dalam pemberian *reward* dan *punishment* adalah perasaan. Sementara itu, indikator dalam memberikan stimulus emosional adalah dengan upaya pemberian *reward* dan *punishment*. Untuk itu dalam penelitian ini, indikator emosional positif adalah dengan cara memberikan *reward* kepada peserta didik, dan indikator emosional negatif adalah dengan memberikan *punishment* kepada peserta didik, agar dapat diketahui apakah adanya hubungannya dengan kecerdasan emosional.

C. Penelitian Yang Relevan

Adapun Penelitian yang relevan yang dapat menjadi rujukan dalam penelitian ini adalah:

1. Hasil penelitian yang dilakukan Muammarotul Hasanah yang berjudul Pengaruh Pemberian *Reward* dan *Punishment* Terhadap motivasi belajar mata pelajaran IPS siswa kelas VII SMP NU Pakis Malang. Hasil

penelitian menunjukkan bahwa (1) pengaruh variabel *reward* (ganjaran) terhadap motivasi belajar menunjukkan tidak ada hubungan positif yang signifikan yang ditunjukkan oleh besarnya $t_{hitung} = 1,589 < t_{tabel} = 2,05$. (2) Lain halnya dengan variabel *punishment* (hukuman) menunjukkan adanya pengaruh positif terhadap motivasi belajar yang menunjukkan adanya hubungan positif signifikan yang ditunjukkan oleh $t_{hitung} = 2,577 < t_{tabel} = 2,05$. Selanjutnya (3) adanya pengaruh yang positif yang signifikan yang ditunjukkan oleh besarnya $F_{hitung} = 7,808 < F_{tabel} = 3,28$ ³¹.

2. Hasil penelitian yang dilakukan Ari Fathoni Pengaruh Pemberian *Reward* dan *Punishment* terhadap Minat Belajar Matematika Siswa Kelas V MIN 1 Madiun Tahun Pelajaran 2017/2018 dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) pemberian *reward* dan *punishment* dapat dikatakan dalam kategori baik dengan frekuensi sebanyak 28 responden (45,6%); (2) minat belajar matematika siswa kelas V di MIN 1 Madiun dapat dikatakan dalam kategori baik frekuensi sebanyak 22 responden (36,07%); $F_{hitung} = 3,71$ dan $F_{tabel} = 3,15$, jadi $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya ada pengaruh signifikan antara pemberian *reward* terhadap minat belajar matematika kelas V MIN 1 Madiun Tahun Pelajaran 2017/2018 dengan pengaruh sebesar 6,00%³².

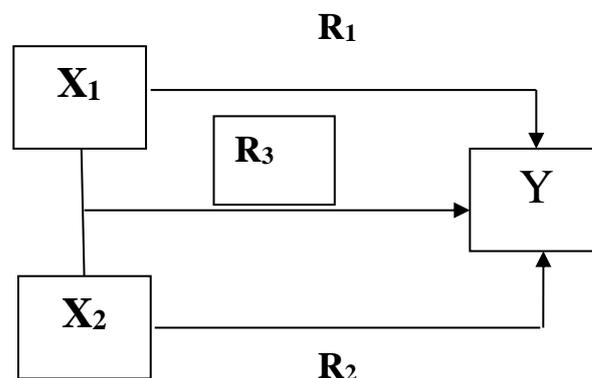
³¹Muammarotul Hasanah, 2015, Skripsi: “*Hubungan Pemberian Reward dan Punishment Terhadap motivasi belajar mata pelajaran IPS siswa kelas VII SMP NU Pakis Malang*” (Malang; UIN Maulana Malik Ibrahim)

³² Ari Fathonah, 2018, Skripsi: “*Pengaruh Pemberian Reward dan Punishment terhadap Minat Belajar Matematika Siswa Kelas V MIN 1 Madiun Tahun Pelajaran 2017/2018*” (Madiun; IAIN Ponorogo)

3. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Dedek Nursiti Khodijah dan Hadis Purba yang berjudul Hubungan Pemberian *Reward* dan *Punishment* Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Dengan Kecerdasan Emosional Siswa Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Negeri Binjai dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa hubungan antara pemberian *reward* dan *punishment* dengan keceradasan emosional dalam pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Negeri Binjai dengan $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $815 > 3.25$. hasil ini menunjukkan bahwa antara *reward* dan *punishment* dengan kecerdasan emosional siswa terdapat hubungan yang relevan³³.

D. Pengajuan Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban yang akan diuji kebenarannya melalui data yang telah dikumpulkan sesuai dengan masalah penelitian yang dituangkan ke dalam variabel penelitian. Bentuk kalimat hipotesis adalah kalimat pernyataan yang sifatnya proporsi yaitu kalimat yang terdiri dari dua variabel atau lebih yang menyatakan hubungan antar variabel. Adapun paradigma dari penelitian ini adalah



³³ Dedek Nursiti Khodijah, 2014, Skripsi: “Hubungan Pemberian Reward dan Punishment Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Dengan Kecerdasan Emosional Siswa Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Negeri Binjai” (Medan: UINSU)

Gambar 2.1 paradigma ganda dengan dua variabel independen

Hipotesis penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut;

R1 : Terdapat hubungan antarpemberian *reward* terhadap kecerdasan emosional siswa;

R2 : Terdapat hubungan antara pemberian *punishment* terhadap kecerdasan emosional siswa;

R3 : Terdapat hubungan antara pemberian *reward* dan *punishment* terhadap kecerdasan emosional siswa.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis kuantitatif penelitian murni. Penelitian murni merupakan penelitian yang manfaatnya dirasakan untuk waktu yang lama. Penelitian murni biasanya dilakukan dalam kerangka pengembangan ilmu pengetahuan.³⁴

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adakah hubungan antara pemberian *reward* dan *punishment* terhadap kecerdasan emosional siswa, sehingga metode penelitian yang dilakukan adalah metodekuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian ilmiah yang sistematis terhadap bagian-bagian dan fenomena serta kualitas hubungan-hubunangannya

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di SD IT AR-Aroja Kisaran, Kecamatan Kisaran Timur Kabupaten Asahan dan akan dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2019/2020.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek yang akan diteliti. Anggota populasi dapat berubah benda hidup maupun benda mati, dan manusia, dimana sifat-sifat

³⁴Priyono, (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif*. (Sidoarjo: Zifatama Publishing), hal. 34

yang ada padanya dapat diukur atau diamati. Populasi dalam setiap penelitian telah tercermin di dalam judul, termasuk daerah atau geografis dan juga benda-benda yang tidak bergerak dan orang atau lainnya.³⁵ Penelitian populasi pada dasarnya adalah penelitian yang dapat dilakukan pada jumlah yang terhingga. Objek pada populasi yang diteliti akan dianalisis dan hasilnya dapat disimpulkan.³⁶

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kelas IV SD IT Ar-Roja Kisaran Timur tahun ajaran 2019/2020 pada semester genap. Jumlah siswa kelas IV SD IT Ar-Roja adalah 61 siswa. Yaitu di kelas IV-A 30 siswa dan IV-B 36 siswa. Maka peneliti akan menggunakan seluruh siswa dalam penelitian.

Tabel 3.1

Populasi Penelitian

Kelas	Jumlah Siswa
IV A	30 Siswa
IV B	31 Siswa
Jumlah	61 siswa

2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.³⁷ Penelitian yang dilakukan hanya menggunakan sebagian atau wakil populasi. Untuk itu, sampel yang diambil harus benar-benar representatif (mewakili) keadaan populasi yang sebenarnya, maka agar dapat diperoleh sampel yang cukup

³⁵ Salim, (2018), *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Bandung: Ciptapustaka Media, hal. 113.

³⁶ Salim dan Haidir. (2019). *Penelitian Pendidikan: Metode, Pendekatan, dan Jenis*. Jakarta: Kencana, hal .74.

³⁷ Arikunto, Suharsimi. (2013). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara. hal. 17.

representatif digunakan teknik total sampling. *Total sampling* adalah merupakan keseluruhan objek penelitian yang dapat dijangkau peneliti atau objek populasi kecil dan keseluruhan populasi merangkap sebagai sampel penelitian.³⁸Jadi sampel yang digunakan penelitian adalah keseluruhan siswa kelas IV SD IT Ar-Roja Kisaran.

D. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan bagian yang mendefinisikan sebuah konsep/variabel agar bisa ukur, dengan cara melihat pada dimensi dari suatu konsep yang bertujuan untuk melihat sejauh mana bervariasi dari suatu faktor yang berkaitan dengan variasi dari faktor lainnya. Adapun definisi operasional sebagai berikut:

1. *Reward* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu ganjaran yang diberikan guru kepada siswa yang berhasil meraih dan menjalankan tugas yang diberikan oleh guru dengan baik. dalam artian, ganjaran tersebut merupakan suatu proses yang menyenangkan dan memberikan rasa bahagia kepada siswa. Disamping itu dalam pemberian *reward* ini, bukan hasil pekerjaan siswa yang dilihat oleh guru, tetapi kesungguhan dan kerja keras siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru tersebut.
2. *Punishment* dalam penelitian ini adalah hukuman yang diberikan guru kepada siswa untuk menimbulkan efek jera terhadap siswa tatkala siswa melakukan suatu kesalahan atau melanggar peraturan yang telah

³⁸Salim dan Haidir. (2019). *Penelitian Pendidikan: Metode, Pendekatan, dan Jenis*. Jakarta: Kencana, hal .75.

ditetapkan. Namun demikian, tindakan pemberian *reward* ini merupakan langkah terakhir yang dilakukan guru setelah melakukan upaya yang lainsebelum hukuman diantaranya: memberi tahu, menasehati, dan memberikan peringatan.

3. Kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang untuk mengenali emosi diri, mengelola emosi diri sendiri, mengenali emosi orang lain (empati) dan kemampuan membina hubungan (kerjasama) dengan orang lain atau bersosialisasi terhadap orang lain dengan baik, yang dapat dipelajari dan ditingkatkan, emosi juga merupakan suatu perasaan (afek) yang mendorong individu untuk merespon atau bertingkah laku terhadap stimulus, baik yang berasal dari dalam maupun dari luar dirinya. Adapun indikator dari kecerdasan emosional siswa diantaranya.

E. Instrumen Pengumpulan Data

Suatu alat ukur dapat dijadikan sebagai alat ukur yang baik dan mampu memberikan informasi yang jelas dan akurat apabila telah memenuhi beberapa kriteria yang telah ditentukan oleh para ahli psikometri, yaitu kriteria valid dan reliabel.

1. Validitas

Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk apa yang seharusnya diukur.³⁹ Uji validitas terbagi dua yaitu uji validitas item yaitu pengujian terhadap kualitas item-itemnya yang bertujuan

³⁹ Sugiyono, (2011), *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Metode)*, Bandung: Alfabeta, hal 168

untuk memilih item-item yang benar-benar telah selaras dan sesuai dengan indikator yang ingin diselidiki. Cara perhitungan uji coba validitas item yaitu dengan cara mengorelasikan skor tiap item dengan skor total item.

Uji korelasi antar faktor yaitu pengujian antar faktor dengan konstruk yang bertujuan untuk membuktikan bahwa setiap faktor dalam instrumen skala kecerdasan emosional telah benar-benar mengungkap konstruk yang didefinisikan. Adapun cara perhitungan uji validitas faktor adalah dengan mengorelasikan skor tiap faktor dengan skor total faktor item-item yang valid.

Untuk menguji validitas tes digunakan rumus korelasi *product momen* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N\sum x^2 - (\sum x)^2\}\{N\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koeffisien validitas tes

N = Banyak siswa (responden)

$\sum X$ = Jumlah skor tiap item

$\sum Y$ = Jumlah skor total

$\sum X^2$ = Jumlah kuadrat skor item

$\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat skor total

$\sum XY$ = Jumlah perkalian skor item dengan skor total

2. Reliabilitas Angket

Suatu alat ukur disebut memiliki reliabilitas yang tinggi apabila instrumen itu memberikan hasil pengukuran yang konsisten. Dalam penelitian

ini, uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan teknik Formula Alpha Cronbach. Rumus Alpha digunakan untuk mencari reliabilitas instrumen yang skornya bukan 1 atau 0, misalnya angket atau soal bentuk uraian. Rumus Alpha Cronbach:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma^2 b}{\sigma^2 t} \right]$$

Keterangan:

r_{11} : koefisien realibilitas alpha

k : jumlah item pertanyaan

$\sum \sigma^2 b$: jumlah varian butir

$\sigma^2 t$: varians total

Setelah diperoleh harga r_{hitung} , selanjutnya untuk dapat dipastikan instrumen reliabel atau tidak, harga tersebut dikonsultasikan dengan harga r_{tabel} untuk taraf kesalahan 5% maupun 1% maka dapat disimpulkan instrumen tersebut reliabel dan dapat dipergunakan untuk penelitian.

Tabel 3.2

Tingkat Reliabilitas Angket

No	Indeks Realibilitas	Klasifikasi
1	$0,0 \leq r_{11} < 0,20$	Sangat rendah
2	$0,20 \leq r_{11} < 0,40$	Rendah
3	$0,40 \leq r_{11} < 0,60$	Sedang
4	$0,60 \leq r_{11} < 0,80$	Tinggi
5	$0,80 \leq r_{11} < 1,00$	Sangat Tinggi

F. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan skala sikapmodel Guttman. Skala dengan menggunakan tipe ini, akan didapat jawaban yang tegas, yaitu,

“ya-tidak”, “benar-salah”. “pernah-tidak”, “setuju-tidak setuju” dan lain-lain. Data yang diperoleh dapat berupa interval atau rasio dikotomi (dua alternatif). Skala Guttman memiliki skor tertinggi satu dan skor terendah nol.⁴⁰ Jawaban setiap instrumen yang menggunakan skala Guttman mempunyai gradasi dari yang positif sampai negatif, yang dapat berupa kata-kata. Skala sikap terdiri atas dua macam yaitu pernyataan yang bernilai positif dan pernyataan yang bersifat negatif. Skala likert menggunakan skala dengan lima angka. Untuk pertanyaan positif, skala (1) berarti sangat negatif, dan skala 0 (nol) berarti sangat positif. Sebaliknya, skala satu (1) berarti sangat positif dan skala 0 (nol) berarti sangat negatif.

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

1. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal tertentu yang akan diteliti oleh peneliti. Dokumentasi diperlukan karena untuk mencatat hal-hal yang bersifat bebas atau belum ditentukan dalam daftar variabel peneliti.⁴¹

Adapun dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data sekolah, data siswa dan data-data lainnya yang diperlukan untuk mendapatkan informasi yang valid.

2. Metode Angket

Metode angket adalah "sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui."⁴²

⁴⁰Sugiyono, (2013), *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, hal 96

⁴¹*Ibid.*, hal.47.

Metode ini dibuat dengan membuat daftar pertanyaan yang disusun secara berencana dan diajukan kepada responden untuk memperoleh informasi mengenai suatu masalah yang ingin diteliti. Adapun tes dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui kecerdasan emosional anak dengan menggunakan tes angket. Angket atau kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.

Tabel 3. 3
Skala Guttman

Pernyataan Positif		Pernyataan negatif	
Setuju	1	Setuju	0
Sangat tidak setuju	0	Tidak setuju	1

G. Analisis Data

Analisis data merupakan salah satu proses penelitian yang dilakukan setelah semua data yang diperlukan telah diperoleh secara lengkap guna untuk memecahkan permasalahan yang diteliti. Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas yaitu uji data variabel penelitian yang membentuk distribusi normal. Suatu data yang membentuk distribusi normal bila jumlah data di atas dan di bawah rata-rata adalah sama. Dalam hal ini dikatakan bahwa suatu data yang membentuk distribusi normal adalah seimbang antara nilai yang

⁴² Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, 139

tinggi dengan nilai yang rendah.⁴³ Uji normalitas data bertujuan untuk menguji apakah data dari tiap-tiap variabel penelitian distribusi normal atau tidak. Untuk mengidentifikasi data berdistribusi normal adalah dengan melihat nilai *2-tailed significance* yaitu jika masing-masing variabel memiliki nilai lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel penelitian berdistribusi normal. Analisis data dapat dilanjutkan apabila data tersebut terdistribusi dengan normal.

Untuk menguji normalitas dengan uji liliefors digunakan formula dengan pengujian jika $L_{hitung} > L_{tabel}$ maka terima H_a , dan Jika $L_{hitung} < L_{tabel}$ maka terima H_0 . Adapun langkah-langkah pengujian normalitas adalah:

1. Data pengamatan, $x_1, x_2, x_3, \dots, x_n$ dijadikan bilangan baku $Z_1, Z_2, Z_3, \dots, Z_n$ dengan menggunakan rumus $\frac{x_i - \bar{X}}{s}$ dengan \bar{X} dan s masing masing merupakan rata rata simpangan baku.
2. Untuk setiap bilangan baku ini dengan menggunakan daftar distribusi normal baku, kemudian dihitung peluang $F(z) = P(z < z)$ atau $F = 0,5 +$ nilai Z^+ dan $F = 0,5 -$ nilai Z^-
3. Selanjutnya dihitung proporsi $Z_1, Z_2, Z_3, \dots, Z_n$ yang lebih kecil atau sama dengan Z .
4. Hitung selisih $F(z) - S(z)$ kemudian tentukan harga mutlak .

5. Uji Linearitas

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) mempunyai hubungan linier atau tidak. Untuk

⁴³ Indra Jaya dan Ardat, (2013), *Penerapan Statistik Untuk Pendidikan*, Bandung: Citapustaka Media Perintis, hal. 251.

mengetahui hal tersebut, kedua variabel harus diuji dengan menggunakan uji F pada taraf signifikansi 5% yang rumusnya:

$$F_{reg} = \frac{Rk_{reg}}{Rk_{res}}$$

Keterangan:

F_{reg} : harga F garis besar

Rk_{reg} : Rerata Kuadrat regresi

Rk_{res} : rerata kuadrat residu

Kriteria yang digunakan untuk menguji linieritas dapat diketahui melalui nilai signifikansi F. Hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat dikatakan linier apabila nilai signifikansi F lebih besar dari 0,05.

6. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis menggunakan teknik analisis korelasi ganda dengan dua prediktor digunakan untuk menguji hipotesis (3) yaitu digunakan peranan kedua ubahan bebas terhadap ubahan terikatnya secara bersama-sama. Rumusnya adalah sebagai berikut:

$$R_{yx_1x_2} = \sqrt{\frac{r^2_{yx_1} + r^2_{yx_2} - 2r_{yx_1} \cdot r_{yx_2} \cdot r_{x_1x_2}}{1 - r^2_{x_1x_2}}}$$

Keterangan:

$R_{yx_1x_2}$ = Korelasi antara variabel X_1 dan X_2 secara bersama-sama dengan

variabel Y

r_{yx1} = Korelasi *product moment* antara $X1$ dengan Y

r_{yx2} = Korelasi *product moment* antara $X2$ dengan Y

r_{x1x2} = Korelasi *product moment* antara X dengan $X2$

Selanjutnya, untuk menghitung korelasi ganda maka harus dihitung terlebih dahulu korelasi sederhananya melalui korelasi product momen dari Person. Adapun korelasi sederhana antara variabel independen dan dependen adalah sebagai berikut:

- Korelasi antara variabel X_1 dengan Y

$$r_{xy} = \frac{N\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N\sum x^2 - (\sum x)^2\}\{N\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

- Korelasi antara variabel X_2 dengan Y

$$r_{xy} = \frac{N\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N\sum x^2 - (\sum x)^2\}\{N\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

- Korelasi antara variabel X_1 dengan X_2

$$r_{x1x2} = \frac{N\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N\sum x_{1,2} - (\sum x_1)^2\}\{N\sum x_{2,2} - (\sum x_2)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koevisien validitas tes

N = Banyak siswa (responden)

$\sum X$ = Jumlah skor tiap item

$\sum Y$ = Jumlah skor total

$\sum X^2$ = Jumlah kuadrat skor item

$\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat skor total

$\sum XY$ = Jumlah perkalian skor item dengan skor total

Rumus yang digunakan Untuk menghitung signifikansi korelasi ganda digunakan rumus sebagai berikut:

$$FH = \frac{R^2/K}{(1-R^2)/(n-k-1)}$$

Keterangan

FH ; Uji Signifikansi Korelasi

R^2 : Koefisien Korelasi Ganda

K : dk pembilang

N ; Jumlah data

BAB IV
PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

A. DESKRIPSI DATA

1. Temuan Umum Penelitian

A. Gambaran Umum SDS IT AR-ROJA

1. Nama Sekolah : **SDS IT AR-ROJA**
2. Alamat : Jln. Williem Iskandar Lk II
 - a. Desa/Kelurahan : Mutiara
 - b. Kecamatan : Kisaran Timur
 - c. Kabupaten/Kota : Asahan
 - d. Provinsi : Sumatera Utara
3. Kode Pos : 21223
4. Email : sdit_arroja@yahoo.com
5. Mulai operasional : 2011 Tahun
6. Luas Tanah : 1.597,75m²
7. Luas Bangunan : 504 m²
8. Status Tanah : Milik Sendiri
9. Status Bangunan : Milik Sendiri
10. Terakreditasi : B
11. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah⁴⁴

⁴⁴Sumber Data Statistik Sekolah SDS IT Ar-Roja Kisaran, Diambil pada Tanggal 10 Maret 2020, Pukul 10.54

i) Visi Sekolah

”Membentuk Generasi Rabbani Yang Berakhlak Mulia, Cerdas, Terampil, Mandiri dan Berprestasi Akademik”⁴⁵

ii) Misi Sekolah

- a. Mengembangkan pola pendidikan Islam yang berkarakter sehingga terwujud dalam sikap dan perilaku.
- b. Mengoptimalkan kecerdasan anak didik dengan program pembinaan yang aktif dan kreatif.
- c. Melaksanakan pembelajaran yang berorientasi pada minat dan bakat serta keterampilan.
- d. Membentuk karakter anak didik yang jujur, disiplin, mandiri, percaya diri dan empati.
- e. Mempersiapkan anak didik menjadi pembelajar yang unggul dan kompetitif dalam bidang akademik,

iii) Tujuan Sekolah

Tujuan yang ingin dicapai oleh SDIT AR-ROJA adalah sebagai berikut :

1. Membentuk karakter peserta didik yang mencerminkan nilai-nilai keislaman dalam kehidupannya.
2. Menciptakan lulusan yang gemar menghafal Al-ur'an dengan target capaian Hafal Al-ur'an 3 juz 30, 29 dan 28.
3. Menciptakan lingkungan belajar yang kondusif baik dalam kelas maupun di luar kelas.

⁴⁵Sumber Data Statistik Sekolah SDS IT Ar-Roja Kisaran, Diambil pada Tanggal 10 Maret 2020, Pukul 10.54

4. Mengembangkan minat dan bakat peserta didik lewat pengembangan kegiatan ekstrakurikuler yang sudah dipersiapkan sekolah sesuai dengan kondisi yang ada.
5. Menciptakan peserta didik yang mampu berkompetisi dalam berbagai bidang baik dalam bidang sains, bahasa maupun olah raga.

12. Jumlah Siswa dan Rombel⁴⁶

NO	KELAS	TAHUN PELAJARAN	
		2019/2020	
		JUMLAH	ROMBEL
1	I	84	3
2	II	56	2
3	III	58	2
4	IV	61	2
5	V	35	1
6	VI	37	1
	JUMLAH	331	11

13. Jumlah Guru dan Tenaga Pendukung

a. Jumlah PTK berdasarkan tingkat Kualifikasi Akademik

No	Status / Jabatan	Tingkat Pendidikan Terakhir						
		SLTP	SLTA	D2	D3	S1*)	S2	S3
1.	Kepala Sekolah	-	-	-	-	1	-	-

⁴⁶Sumber Data Statistik Sekolah SDS IT Ar-Roja Kisaran, Diambil pada Tanggal 10 Maret 2020, Pukul 10.54

2.	Guru Kelas	-	-	-	-	10	-	-
3.	Guru Pendamping	-	-	-	-	7	-	-
4.	Guru Bidang Study	-	-	-	-	5	-	-
5.	Tata Usaha	-	-	-	-	2	-	-
6.	Satpam	1	-	-	-	-	-	-
7.	PetugasKebersihan	1	-	-	-	-	-	-

*) Sarjana Pendidikan

14. Jumlah Ketersediaan Buku dan Sarana Pendukung⁴⁷

a. Koleksi Perpustakaan

No	Jenis Koleksi Buku	Jumlah	Satuan
1.	Buku Bacaan	70	Exemplar
2.	Buku Referensi	100	Exemplar

⁴⁷Sumber Data Statistik Sekolah SDS IT Ar-Roja Kisaran, Diambil pada Tanggal 10 Maret 2020, Pukul 10.54

2. Temuan Khusus

Hasil penelitian ini akan menjawab rumusan masalah yang diajukan, dalam skripsi ini peneliti menetapkan 3 rumusan masalah yang akan dijawab. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan pemberian *reward* dan *punishment* terhadap kecerdasan emosional peserta didik di kelas IV SDS IT Ar-Roja Kisaran T.A 2019/2020. Untuk mengambil data ketiga variabel tersebut digunakan angket dan dokumentasi.

A. *Reward*

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SDS IT Ar-Roja Kisaran dengan metode pengumpulan data melalui instrumen angket yang terdiri dari 30 butir pernyataan yang diberikan kepada 61 peserta didik, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.1

Frekuensi Angket pemberian *reward*

X1	Frekuensi
17	1
18	-
19	-
20	-
21	2
22	-
23	1
24	-
25	-
26	4
27	12
28	17
29	26
30	6
Jumlah	61

Distribusi frekuensi di atau dibuat berdasarkan aturan:

- Menghitung panjang kelas

$$P = \frac{\text{RentangKelas}}{\text{JumlahKelas}}$$

$$P = \frac{13}{7} = 2$$

Tabel 4.2
Penyusunan Tabel Data Frekuensi Reward

NO	KELAS INTERVAL	F	X	FX	X2	FX2
1	17-18	2	17,5	35	306,25	1225
2	19-20	0	19,5	0	380,25	0
3	21-22	2	21,5	43	462,25	1849
4	23-24	1	23,5	23,5	552,25	552,25
5	25-26	5	25,5	127,5	650,25	16256,25
6	27-28	29	27,5	797,5	756,25	636006,25
7	29-30	22	29,5	649	870,25	421201
jumlah		61	164,5	1675,5	3977,75	1077089,8

a. Mean

Adapun untuk menghitung mean atau rata-rata hitung, maka didapatkan

meannya adalah: $\bar{X} = \frac{1675,5}{61} = 27,42$

b. Modus

$$Mo = tb + \frac{d1}{d1 + d2} i$$

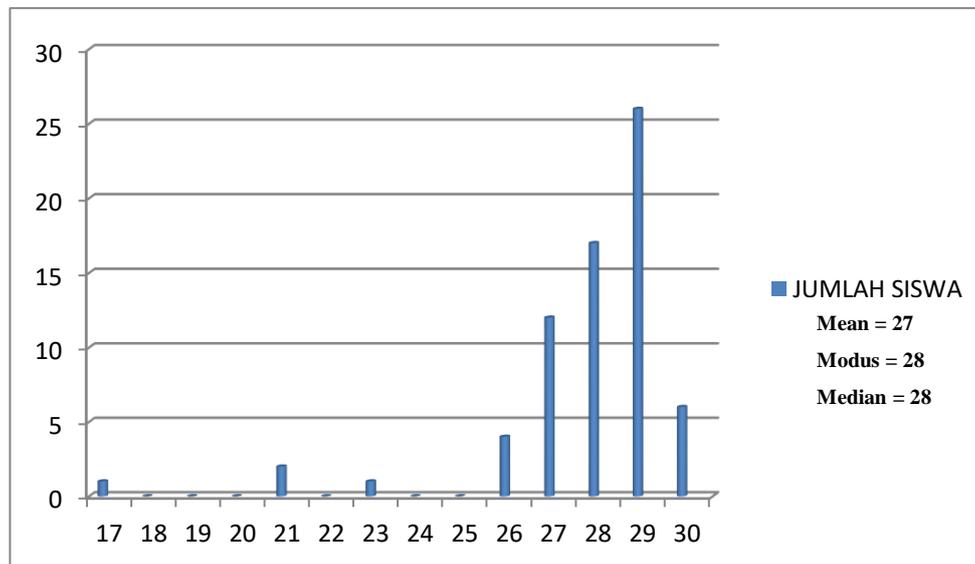
$$= 28$$

c. Median

$$Me = tb + \frac{\frac{1}{2}n-f}{fc} i$$

$$M = 28$$

Maka didapatkanlah gambaran grafik histogram dari skor nilai yang sudah didapatkan siswa :



Grafik 4.1

Grafik histogram pemberian *reward*

d. Varians sampel

$$S^2 = 6,2$$

e. Standar deviasi

$$S = 2$$

Berdasarkan hasil perhitungan pada varians di atas menunjukkan data pemberian *reward* beragam dan menunjukkan keberagaman, dengan demikian maka dapat diketahui bahwa metode pemberiaan *reward* mempunyai keragaman yang cukup tinggi.

Dari perolehan data-data diatas, maka dapat dikemukakan jumlah presentase pemberian *reward*. Maka selanjutnya dilakukan pefaktorannya pada

variabel pemberian *reward*. Untuk melakukan pengkategorian variabel X_1 tersebut dilakukan menggunakan tabel pengkategorian skor dengan ketentuan sebagai berikut:

Tabel 4.3
Pesyaratan Tingkat Kecenderungan skor

Kategori	Ketentuan
Tinggi	\geq rata-rata + standar deviasi
Sedang	Rata-rata +standar deviasis/d rata rata–standar deviasi
	\leq rata-rata – standar deviasi

Berdasarkan kerentuan tabel diatas, maka dapat dilakukan klasifikasi

skor kecenderungan variabel X_1 sebagai berikut:

Tabel 4.4
Tingkat Kecenderungan Skor Angket Pemberian *Reward* Siswa

Kategori	Ketentuan	Frekuensi	Persentase
Tinggi	$\geq 27+2 = 29$	6	10%
Sedang	29 s/d 27	45	74%
Rendah	≤ 27	10	16%
Jumlah			100

B. *Punishment*

Punishment yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hukuman yang diberikan guru kepada siswa agar menimbulkan efek jera dan mampu menjadikan siswa itu berubah menjadi pribadi yang lebih baik lagi.

Tabel 4.5

Frekuensi Angket pemberian *reward*

X2	Frekuensi
17	1

18	1
19	-
20	-
21	-
22	1
23	1
24	-
25	3
26	2
27	14
28	13
29	16
30	9
Jumlah	61

Distribusi frekuensi di atas dibuat berdasarkan aturan:

- Menghitung panjang kelas

$$P = \frac{\text{RentangKelas}}{\text{JumlahKelas}}$$

$$P = \frac{13}{7} = 2$$

Tabel 4.6

Tabel Kelas Interval Pemberian *Punishment*

kelas interval	F	X	FX	X²	FX²
17-18	2	17,5	35	306,25	1225
19-20	1	19,5	19,5	380,25	1640,25
21-22	1	21,5	21,5	462,25	3844
23-24	2	23,5	47	552,25	24806,25
25-26	8	25,5	204	650,25	85556,25
27-28	31	27,5	852,5	756,25	203852,3
29-30	17	29,5	501,5	870,25	27060,25
JUMLAH	62	164,5	1681	3977,75	347984,3

a. Mean

$$\bar{X} = \frac{1687,5}{61} = 27,6066$$

b. Modus

$$Mo = tb + \frac{d1}{d1 + d2} i$$

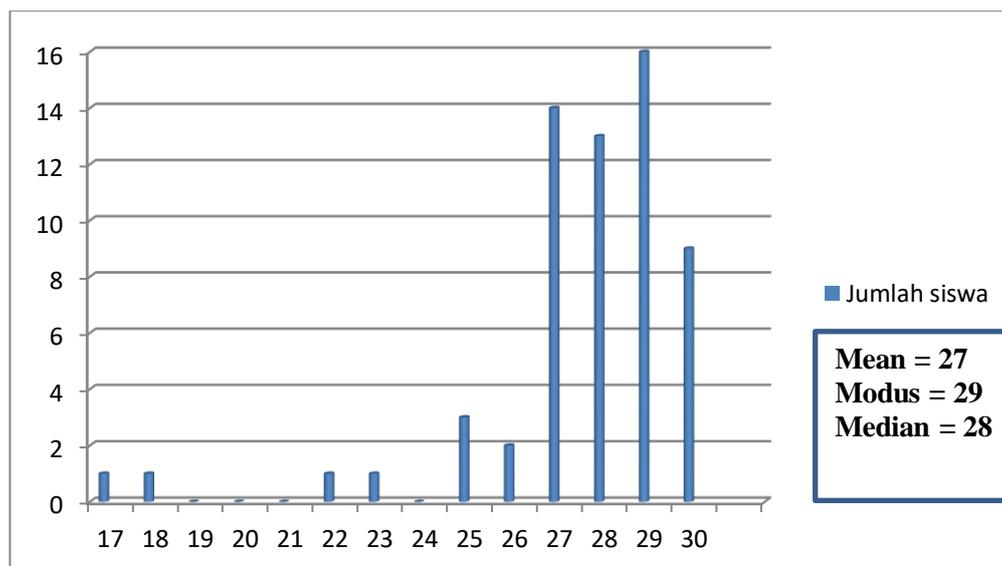
$$Mo = 29$$

c. Median

$$Me = 27,5 + \frac{\frac{1}{2}n-f}{fc} i$$

$$Me = 28$$

Dari hasil penghitungan mean, modus dan median diatas maka dapat digambarkan melalui grafik histogram skor penilaian angket pemberian *punishment*:



Grafik 4.2

Grafik histogram pemberian *Punishment*

d. Varians sampel

$$S^2 = \frac{n(\sum fx^2) - (\sum fx)^2}{n(n-1)}$$

$$S^2 = 5$$

f. Standar deviasi

$$S = \sqrt{S^2}$$

$$S = 2$$

Tabel 4.7
Pesyaratan Tingkat Kecenderungan skor

Kategori	Ketentuan
Tinggi	\geq rata rata + standar deviasi
Sedang	Rata rata + standar deviasi s/d rata rata standar deviasi
	\leq rata-rata – standar deviasi

Berdasarkan kerentuan tabel diatas, maka dapat dilakukan klasifikasi skor kecenderungan variabel X_1 sebagai berikut:

Tabel 4.8
Tingkat Kecenderungan Skor Angket Pemberian *Punishment* Siswa

Kategori	Ketentuan	Frekuensi	Persentase
Tinggi	≥ 29	9	15%
Sedang	29 s/d 25	45	74%
Rendah	≤ 25	7	11%
Jumlah			100 %

Dengan demikian dapat dikemukakan bahwa kategori kecenderungan variabel pemberian rewar adalah sebanyak 9 responden atau 15% termasuk dalam kategori tinggi, sebanyak 45 responden atau 74% berada dikategori sedang dan selebihnya 7 responden atau 11% pemberian *reward* berada ddalam kategori lemah.

C. Kecerdasan Emosional

Kecerdasan emosional adalah kemampuan seorang untuk mengenali emmosidiri, mengelola emosi diri, dan memotivasi diri sendiri, mengani emosi orang lain (empati) dan kemampuan untuk membina hubungan (kerjasama) ddengan orang lain atau bersosialisasi terhadap orang lain dengan baik, yang dapat dipelajari dan ditingkatkan. Emosi juga merupakan suatu perasaan yang mendorong individu untuk merespon atau bertingkah laku terhadap stimulus, baik yang berasal dari dalam diri maupun luar diri.

Tabel 4.9

Frekuensi kecerdasan emosional

No	Skor	Frekuensi
1	17	1
2	18	-
3	19	1
4	20	-
5	21	-
6	22	1
7	23	1
8	24	1
9	25	1
10	26	7
11	27	9
12	28	22
13	29	11
14	30	6
Jumlah		61

- Menghitung panjang kelas

$$P = \frac{\text{RentangKelas}}{\text{JumlahKelas}}$$

$$P = \frac{13}{7} = 2$$

Tabel 4.10

Tabel Kelas Interval angket kecerdasan emosional

No	Frekuensi	F	Y	FY	Y	FXY
1	17-18	1	17,5	17,5	306,25	306,25
2	19-20	1	19,5	19,5	380,25	380,25
3	21-22	1	21,5	21,5	462,25	462,25
4	23-24	2	23,5	47	552,25	2209
5	25-26	8	25,5	204	650,25	41616
6	27-28	31	27,5	852,5	756,25	726756,25
7	29-30	17	29,5	501,5	870,25	251502,25
Jumlah		61	164,5	1663,5	3977,75	1023232,25

a. Mean

$$\bar{X} = \frac{1663,5}{61} = 27$$

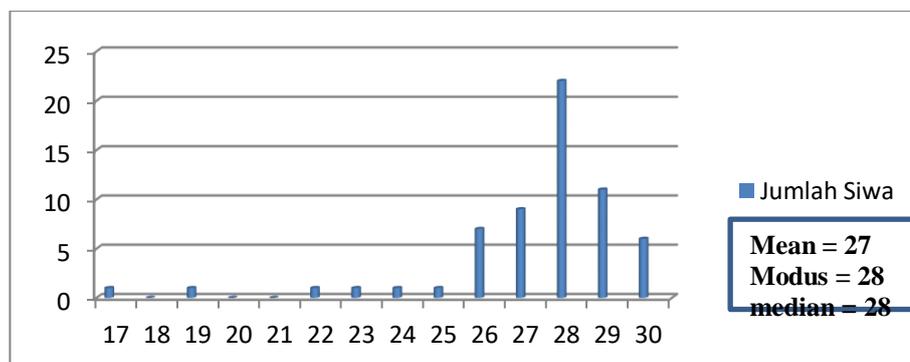
b. Modus

$$Mo = 28$$

c. Median

$$Me = 28$$

Dari hasil penghitungan di atas sehingga mendapat hasil mean, modus dan median dari data tersebut maka bisa digambarkan dengan grafik histogram dari penilaian skor angket kecerdasan emosional siswa:



Grafik 4.3

Grafik histogram kecerdasan emosional

e. Varians sampel

$$S^2 = 1.6$$

g. Standar deviasi

$$S = 1,2$$

Tabel 4.11
Pesyaratan Tingkat Kecenderungan skor

Kategori	Ketentuan
Tinggi	\geq rata rata + standar deviasi
Sedang	Rata rata + standar deviasi s/d rata rata – standar deviasi
	\leq rata rata – standar deviasi

Berdasarkan kerentuan tabel diatas, maka dapat dilakukan klasifikasi

skor kecenderungan variabel X_1 sebagai berikut:

Tabel 4.12
Pengkategorian Skor Angket Pemberian Kecerdasan Emosional Siswa

Kategori	Ketentuan	Frekuensi	Persentase
Tinggi	$\geq 27 + 1$ $= 28$	17	28%
Sedang	28s/d 26	31	51%
Rendah	≤ 26	13	21%
Jumlah			100

B. Uji Persyaratan Analisis

1. Uji Normalitas

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan uji normalitas sebagai uji persyaratan uji analisi untuk membuktikan agar hasil penelitian tersebut berdistribusi normal. Uji normalitas ini dapat dilakukan menggunakan rumus liliefors. Uji normalitas data digunakan uji liliefors.

Adapun hasil dari uji normalitas dari ketiga variabel adalah;

Tabel 4.13

Tabel hasil uji normalitas variabel

Kategori	Uji Normalitas		Keterangan (Ttabel<=Thitung)
	Ttabel	Thitung	
<i>Reward</i>	0,114	0,114	Berdistribusi Normal
<i>Punishment</i>	0,108	0,114	Berdistribusi Normal
Kecerdasan Emosional	0,112	0,114	Berdistribusi Normal

Dari tabel di atas bisa disimpulkan bahwasanya sampel yang digunakan oleh peneliti berdistribusi normal, karena jika $T_{tabel} \leq T_{hitung}$ merupakan sampel yang berdistribusi normal.

2. Uji Linearitas Data

Uji linearitas persamaan regresi merupakan salah satu persyaratan uji statistik parametrik.

- Mencari persamaan regresi sederhana untuk variabel pemberian *reward*(X1) dengan rumus : $Y = a + b X_1$

Selanjutnya untuk menghitung persamaan regresi sederhana tersebut di atas dapat dihitung dengan rumus-rumus sebagai berikut :

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X_1)^2 - (\sum X_1)(\sum X_1 Y)}{n((\sum X_1)^2) - (\sum X)}$$

$$Y = 6,2 + 0,7 X$$

- Mencari persamaan regresi sederhana untuk variabel pemberian *reward*(X1) dengan rumus : $Y = a + b X_2$

Selanjutnya untuk menghitung persamaan regresi sederhana tersebut di atas dapat dihitung dengan rumus-rumus sebagai berikut :

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X_2^2) - (\sum X_2)(\sum X_2 Y)}{n((\sum X_2^2) - (\sum X)^2)}$$

$$Y = 4,3 + 0,85 X$$

- Mencari persamaan regresi jamak : $Y = a_0 + a_1 X_1 + a_2 X_2$

$$a_1 = \frac{(\sum X_2^2) (\sum X_2 Y) - (\sum X_1 X_2) (\sum X_2 Y)}{(\sum X_1^2) (\sum X_2^2) - (\sum X_1 X_2)^2}$$

$$a_1 = 0,447624$$

$$a_2 = \frac{(\sum X_1^2) (\sum X_1 Y) - (\sum X_1 X_2) (\sum X_1 Y)}{(\sum X_1^2) (\sum X_2^2) - (\sum X_1 X_2)^2}$$

$$a_2 = 0,489567$$

Maka adapun persamaan regresi sederhana variabel data di atas adalah:

$$a_0 = \overline{Y} - a_1 \overline{X_1} - a_2 \overline{X_2}$$

$$a_0 = 1,69$$

$$\text{Maka } \overline{Y} = 13,6 + 0,39 \overline{X_1} + 0,21 \overline{X_2}$$

C. HASIL ANALISIS DATA/PENGUJIAN HIPOTESIS

Selanjutnya dari data di atas dapat mengujinya kedalam uji hipotesis sebagai berikut:

a. Uji Hipotesis Pertama (REWARD DENGAN KECERDASAN EMOSIONAL)

1. Melalui perhitungan regresi sederhana diatas diperoleh persamaan $Y = 6,2 + 0,7 X_1$
2. Pengujian Signifikansi dan linearitas Regresi (dikembangkan dari tabel pengelompokan pemberian *reward* X_1)

Setelah persamaan regresi terbentuk, untuk menggunakan persamaan tersebut sebagai alat prediksi (meramal variabel Y) maka persamaan regresi tersebut perlu dilakukan uji keberartian persamaan regresi, uji ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah peraaan regresiyang dihasilkan.Setelah uji keberartian persamaan regresi tersebut, khususnya untuk persamaan regresi linier maka diperlukan uji linearitas, yang bertujuan untuk mengetahui apakah persamaan yang terbetuk adalah liner atau tidak.

- Menguji signifikansi kebreartian regresi dengan rumus:

$$F = \frac{RJKreg(b|a)}{RJKres} = \frac{218,56}{10,05} = 21,7$$

Nilai Ftabel pada taraf $\alpha=0,05$ dengan dk pembilang 2 dan penyebut $n-1 = 61-1=60$ adalah 1,56. Maka nilai F hitung $>$ Ftabel atau $21,74 > 1,56$. Karena nilai Fhitung $>$ Ftabel atau $21,7 > 1,56$ maka dapat disimpulkan bahwa persaman regresi adalag signifikan atayu dapat digunakan sebagai alat prediksi

b. Koefisien Korelasi

Mencari koefisien korelasi untuk hipotesis kedua adalah dengan menggunakan ruus korelaso antara variabel X_1 dengan variabel Y

$$r_{X_1Y} = \frac{N(\sum X_1Y) - (\sum X_1)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X_1^2 - (\sum X_1)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

$$r_{X_1Y} = 0,80$$

Kemudian $r = 0,80$ dikonfirmasi dengan tabel harga titik product momen dengan $\alpha = 0,05$ dan $dk = 61 - 2 = 59$ maka $r_{tabel} = 0,25$ diperoleh $r_{hitung} > r_{tabel}$ atau $0,80 > 0,25$ maka hipotesis pertama diterima, hal ini menunjukkan terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pemberian *reward* dengan kecerdasan emosional.

c. Uji Hipotesis Kedua (PUNISHMENT DENGAN KECERDASAN EMOSIONAL)

Mencari persamaan regresi sederhana $Y = a + bX_2$

1. Melalui perhitungan regresi sederhana diatas diperoleh persamaan $Y = 4,3 + 0,85 X_2$
2. Pengujian signifikansi dan linearitas regresi (dikembangkan dari tabel pengelompokan pemberian *punishment*/X₂)

Setelah persamaan regresi terbentuk, untuk menggunakan persamaan tersebut sebagai alat prediksi (meramal variabel Y) maka persamaan regresi tersebut perlu dilakukan uji keberartian persamaan regresi, uji ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah persamaan regresi yang dihasilkan cocok. Setelah uji keberartian persamaan regresi tersebut, khusus untuk persamaan regresi linier maka dilakukan uji linearitas, yang bertujuan untuk mengetahui apakah persamaan yang terbentuk adalah linear atau tidak.

- **menguji signifikasni keberatian regresi dengan rumus**

$$F = \frac{RJKreg (b|a)}{RJKres} = \frac{228,83}{10,22} = 22,37$$

Mencari nilai Ftabel pada taraf $\alpha = 0,05$ dengan dkpembilang= 59 dan dk penyebut $n-1 = 61-1= 60$ adalah 1,59. Maka nilai Fhitung $>$ Ftabel atau $22,37 >$ 1,56. Jadi karena nilai Fhitung $>$ Ftabel atau $22,37 >$ 1,56 maka dapat disimpulkan bahwa persamaan regresi adalah signifikansi berartri daapat digunakan sebagai alat prediksi.

d. Koefisien Korelasi

Mencari koefisien korelasi untuk hipotesis kedua adalah dengan menggunakan rumus korerlasi antara variabel X2 dengan Variabel Y

$$RX_2Y = \frac{N (\sum X_2Y) - (\sum X_2)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X_2^2 - (\sum X_2)^2\}} \sqrt{\{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

$$RX_2Y = 0,80$$

Kemudian $r = 0,80$ dikonfirmasi dengan tabel harga titik product momen dengan $\alpha = 0,05$ dan dk $61-2= 59$ maka r tabel = 0,25 diperoleh rhitung $>$ rtabel atau $0,80 >$ 0,25 maka hipotesis pertama diterima, hal ini menunjukkan terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pemberian punishment dengan kecerdasan emosional.

e. Uji hipotesis ketiga

Uji hipotesis ketiga yaitu untuk membuktikan apakah terdapat hubungan yang signifikan antara pemberian reward dan *punishment* terhadap kecerdasan emosional jika dilakukan secara bersama-sama. Dari hasil di atas telah diperoleh uji keberartian regresi jamak yakni;

$$- JK_{reg} = a_1 \sum X_1 Y + a_2 \sum X_2 Y$$

$$JK_{reg} = 0,4 (46498) + (0,4)46389$$

$$JK_{reg} = 20813,62 + 22710,52$$

$$JK_{reg} = 43524,14$$

$$- JK_{res} = \sum Y^2 - JK_{reg}$$

$$JK_{res} = 46864 - 43524,14$$

$$K_{res} = 3339,856$$

- Dengan $k=2$ dan $n=61$ maka diperoleh:

$$F = \frac{JK_{reg}/k}{jk_{res}/(n-k-1)} = \frac{43524,14/2}{3339,856/(61-2-1)}$$

$$= \frac{21762,07}{58} = 375,20$$

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa F_{hitung} 375,2 jika dibandingkan dengan F_{tabel} pada taraf nyata 0,05, dk pembilang 2, dk penyebut $(n-k-1)$ atau

sebesar 1,56. Maka jelas bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$. Kesimpulannya regresi linear jamak adalah $\bar{Y} = 1,6 + 0,4 \bar{X}_1 + 0,4 \bar{X}_2$ maksudnya dapat digunakan untuk membuat kesimpulan mengenai pertautan antara kecerdasan emosional (Y) dengan pemberian *reward* (X1) dengan pemberian *Punishment* (X2).

Bisa disimpulkan pemberian *reward* dan *punishment* ketika dilakukan secara bersamaan akan sangat mempengaruhi kecerdasan emosional siswa. Sehingga hendaknya guru mampu menempatkan metode dengan baik dan benar sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik.

f. Koefisien Korelasi Berganda

Mencari koefisien korelasi untuk hipotesis ketiga adalah dengan menggunakan rumus korelasi antara variabel X_1 dengan X_2 terlebih dahulu

$$R_{X_1 X_2} = \frac{N (\sum X_1 X_2) - (\sum X_1)(\sum X_2)}{\sqrt{\{N \sum X_1^2 - (\sum X_1)^2\} \{N \sum X_2^2 - (\sum X_2)^2\}}}$$

$$R_{X_1 X_2} = 0,73$$

Kemudian $r = 0,73$ dikonfirmasi dengan tabel harga titik product momen dengan $\alpha = 0,05$ dan $dk = 61 - 2 = 59$ maka $r_{tabel} = 0,250$ diperoleh $r_{hitung} > r_{tabel}$ atau $0,73 > 0,250$ maka hipotesis ketiga diterima, hal ini menunjukkan terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pemberian *reward* dan *punishment*.

Menguji signifikansi korelasi

Untuk menguji signifikansi korelasi, terlebih dahulu kita dapat menggunakan uji signifikansi korelasi sederhana, pengujian ini dapat dilakukan secara bersama-sama dengan menggunakan tabel rangkuman korelasi sederhana sebagai berikut:

Tabel 4.14
Rangkuman korelasi sederhana

Variabel yang dikorelasikan	Rhitung	Rtabel	keterangan	R ²
X1 dengan Y	0,80	3,15	Signifikan	0,64
X2 dengan Y	0,80	3,15	Signifikan	0,64
X1 dengan X2	0,73	3,15	Signifikan	0,54

Selanjutnya untuk menghitung hubungan secara bersama-sama antara X1 dan X2 dengan Y atau untuk menguji hipotesis keempat digunakan rumus korelasi koefisien ganda sebagai berikut:

$$R_{YX_1X_2} = \sqrt{\frac{R_{YX_1}^2 + R_{YX_2}^2 - 2R_{YX_1}R_{YX_2}R_{X_1X_2}}{1 - R_{X_1X_2}^2}}$$

$$R_{YX_1X_2} = 0,83$$

Untuk menghitung signifikansi korelasi ganda digunakan rumus sebagai berikut:

$$FH = \frac{R^2/K}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

$$FH = \frac{0,14}{(0,002)} = 5,1$$

Untuk nilai F hitung ini kemudian dibandingkan dengan dk pembilang= $k=2$ dan dk penyebut= $n-k-1= 58$ dengan taraf nyata $\alpha = 0,05$ didapat nilai F_{tabel} adalah 3,15 dan ternyata nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $5,1 > 3,15$ maka dapat disimpulkan bahwa korelasi yang terjadi berlaku untuk seluruh populasi. Dengan demikian maka hipotesis data penelitian menyatakan **“terdapat hubungan yang signifikan antara pemberian *reward* dan *punishment* dengan kecerdasan emosional siswa di SD IT Ar-Roja Kisaran pada tahun ajaran 2019/2020”**

Sedangkan untuk mengetahui tingkat atau besarnya hubungan pemberian *reward* dan *punishment* dengan kecerdasan emosional siswa dalam pembelajaran diketahui dengan mencari koefisien determinasi, yakni dari hasil perhitungan diperoleh $R = 0,83$. Koefisien determinasi jamaknya adalah $(0,83)^2 = 70\%$. Hal ini berarti bahwa **$KP = R^2 \times 100\%$, maka $KP = 83\%$** menunjukkan adanya **“hubungan antara pemberian *reward* dan *punishment* dengan kecerdasan emosional siswa dalam pembelajaran di SD IT Ar-Roja Kisaran Tahun Ajaran 2019/2020”**.

D. PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian ini dapat diketahui beberapa hal yakni sebagai berikut:

1. Terdapat hubungan antara pemberian *reward* dengan kecerdasan emosional dalam pembelajaran yang dilakukan di SD IT Ar-Roja Kisaran dengan koefisien korelasi sebesar 0,805 dengan kategori **sangat kuat**. Yaitu antara **0,75 - 0,99** dengan kategori **sangat kuat**. Dimana dalam Sarwono (2006) nilai yang berkisar antara $>0,75 - 0,99$

keteraranganya bahwa hubungan korelasi kedua variabel itu sangat kuat. Artinya pemberian *reward* yang dilakukan guru kepada siswa dapat memberikan sumbangan terhadap peningkatan dan pengembangan kecerdasan emosional siswa.

2. Terdapat hubungan antara pemberian *punishment* dengan kecerdasan emosional siswa dalam pembelajaran yang dilakukan di SD IT Ar-Roja Kisaran dengan koefisien korelasi sebesar 0,805 dengan kategori **sangat kuat**. Yaitu antara nilai **0,75-0,99** dengan kategori **sangat kuat**. Dimana dalam Sarwono (2006) nilai yang berkisar antara $>0,75 - 0,99$ keteraranganya bahwa hubungan korelasi dari kedua variabel itu **sangat kuat**. Maka artinya pemberian *punishment* yang dilakukan guru kepada siswa dapat memberikan sumbangan terhadap peningkatan dan pengembangan kecerdasan emosional siswa.
3. Terdapat hubungan yang signifikan secara bersama-sama antara pemberian *reward* dan *punishment* terhadap kecerdasan emosional di dalam pembelajaran yang dilakukan di SD IT Ar-Roja Kisaran dengan Fhitung $> F_{tabel}$ atau $5,1 > 1,56$. Hasil ini menunjukkan bahwa antara *reward* dan *punishment* dengan kecerdasan emosional siswa terdapat hubungan yang **relevan**. Sehingga hendaknya sebagai guru atau calon guru kita bisa memilih dan memilah metode, strategi, model dan bahan ajar secara baik sehingga proses kegiatan belajar mengajar bisa berjalan dengan baik dan kondusif sehingga tujuan dalam pendidikan tercapai secara baik. Meski demikian pemberian *reward* dan *punishment* bukanlah variabel utama dalam indikator kecerdasan emosional siswa terutama dalam

peningkatan dan pengembangan kecerdasan emosional tersebut. Sebab diprediksi ada sejumlah variabel lain yang diperkirakan cukup terhadap peningkatan kecerdasan emosional siswa.

4. Hasil perhitungan koefisien determinasi jamak adalah sebesar (0,83) adalah **73%**. Atau ada hubungan yang kuat **“dengan adanya pemberian *reward* dengan *punishment* dengan kecerdasan emosional siswa dalam pembelajaran yang dilakukan di SD IT Ar-Roja Kisaran Pada Tahun Ajaran 2019/2020”**.

E. KETERBATASAN PENELITIAN

Dalam penelitian ini, penulis memiliki keterbatasan-keterbatasan dalam pelaksanaan penelitian. Adapun keterbatasan yang dihadapi oleh penulis adalah:

1. Pada saat melakukan penelitian masih ada anak yang masih bertanya-tanya mengenai pernyataan yang diberikan oleh si peneliti..
2. Kondisi lingkungan sekolah kurang kondusif karena masih banyak anak didik yang bermain-main diluar ruangan. Sehingga fokus anak yang sedang menjawab pernyataan kurang teliti.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Setelah bab terdahulu penulis menerangkan dan mengurikan bab demi bab yang berkenan dengan judul yang sedang diteliti, maka sampailah pada saat ini saya penulis mencoba untuk membuat kesimpulan dan saran pada bab terakhir ini, sekaligus menutup tulisan ini secara keseluruhan. Adapun kesimpulan dari skripsi ini yaitu:

1. Terdapat hubungan antara pemberian *reward* dengan kecerdasan emosional dalam pembelajaran yang dilakukan di SD IT Ar-Roja Kisaran dengan koefisien korelasi sebesar 0,805 dengan kategori **sangat kuat**. Yaitu antara **0,75 - 0,99** dengan kategori **sangat kuat**. Dimana dalam Sarwono (2006) nilai yang berkisar antara $>0,75 - 0,99$ keterangannya bahwa hubungan korelasi kedua variabel itu sangat kuat. Artinya pemberian *reward* yang dilakukan guru kepada siswa dapat memberikan sumbangn terhadap peningkatan dan pengembangan kecerdasan emosional siswa.
2. Terdapat hubungan antara pemberian *punishment* dengan kecerdasan emosional siswa dalam pembelajaran yang dilakukan di SD IT Ar-Roja Kisaran dengan koefisien korelasi sebesar 0,805 dengan kategori **sangat kuat**. Yaitu antara nilai **0,75-0,99** dengan kategori **sangat kuat**. Dimana dalam Sarwono (2006) nilai yang berkisar antara $>0,75 - 0,99$ keterangannya bahwa hubungan korelasi dari kedua variabel itu **sangat**

kuat. Maka artinya pemberian *punishment* yang dilakukan guru kepada siswa dapat memberikan sumbangan terhadap peningkatan dan pengembangan kecerdasan emosional siswa.

3. Terdapat hubungan yang signifikan secara bersama-sama antara pemberian *reward* dan *punishment* terhadap kecerdasan emosional di dalam pembelajaran yang dilakukan di SD IT Ar-Roja Kisaran dengan koefisien korelasi 0,83 dengan kategori **sangat kuat**. Dimana dalam Sarwono (2006) nilai yang berkisar antara $>0,75 - 0,99$ keterangannya bahwa hubungan korelasi dari kedua variabel itu **sangat kuat**. Hasil ini menunjukkan bahwa antara *reward* dan *punishment* dengan kecerdasan emosional siswa terdapat hubungan yang **relevan**. Meski demikian pemberian *reward* dan *punishment* bukanlah variabel utama dalam indikator kecerdasan emosional siswa terutama dalam peningkatan dan pengembangan kecerdasan emosional tersebut. Sebab diprediksi ada sejumlah variabel lain yang diperkirakan cukup terhadap peningkatan kecerdasan emosional siswa.

B. Implikasi Penelitian

Penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti merupakan pemecahan masalah dari penggunaan suatu metode pembelajaran yang mana dengan melakukan penelitian ini mampu mencari tahu apakah metode ini efektif dan efisien. Penelitian ini telah membuktikan bahwa pemberian *reward* dan *punishment* yang sering digunakan guru sangat berpengaruh terhadap kecerdasan emosional siswa. Apalagi penelitian ini juga dilakukan di jenjang sekolah dasar di mana peserta didik masih tergolong jujur untuk menyampaikan

perasaannya. Metode pembelajaran ini sangat berpengaruh juga terhadap motivasi belajar siswa di dalam kelas. Dimana para siswa akan meningkatkan kemampuan belajarnya untuk mendapatkan *reward* dari guru dan takut untuk mendapatkan hukuman. Intinya pemberian *reward* dan *punishment* ini memiliki hasil yang positif dan negatif dalam perkembangan peserta didik.

C. Saran

Adapun saran-saran yang akan saya kemukakan yaitu

1. Diharapkan kepada pihak sekolah agar meningkatkan pengetahuan edukasi terhadap siswa seperti pemberian *reward* dan *punishment*, metode dalam mengajar, sarana dan fasilitas pendidikan.

Diharapkan kepada guru mampu menempatkan pemberian *reward* dan *punishment* dalam pengajaran. Dan hendaknya guru memang bisa mengelola kelas dengan baik ketika menggunakan metode pemberian *reward* dan *punishment* ini.

2. Guru hendaknya mampu mengenali emosi siswa dengan baik ketika mengajar, dan ketika menggunakan metode pemberian *reward* dan *punishment* ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Rasyidin, 2008. *Falsafah Pendidikan Islami*. Bandung: Cipta Pustaka Media Perintis
- Djamarah, Syaiful Bahri, 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Golleman, Daniel, 2007. *Emotional Intellegence, terjemahan T. Hermaya*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Hidayat, Arif, 2017, *The Statistik of Education Statistik pendidikan*, Medan: Perdana Publishing.
- Jaya, Indra, 2013, *Penerapan Statistik Untuk Pendidikan*, Bandung: Citapustaka Media Perintis.
- Mardianto, 202. *Psikologi Pendidikan*. Medan: Perdana Publishing.
- Mustaqin, 2008. *Psikologi Pendidikan, Cetakan Ke IV*, Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo
- Priyono, (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif*. (Sidoarjo: Zifatama Publishing),
- Purwanto, Ngalim, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. Bandung: Rosdakarya.
- Rosyid, Moh Zaiful dan Abdullah.Rosid, *Reward dan Punishment Dalam Pendidikan*. Malang: Literasi Nusantara. 2008.
- Salim, 2018, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Bandung: Cipta Pustaka Media.
- Salim dan Haidir. 2019. *Penelitian Pendidikan: Metode, Pendekatan, dan Jenis*. Jakarta: Kencana
- Salminawati, (2016). *Filsafat Pendidikan Islam: Membangun Konsep Pendidikan Yang Islami*. (Bandung: Perdana Mulya Sarana).
- Syafaruddin, dkk, 2012. *Inovasi Pendidikan*. Medan: Perdana Publishing.
- Syarbini, Amirullah, *Model Pendidikan Karakter dalam Keluarga*. Jakarta: Gramedia. 2004
- Sumanto, Wasty, 2012. *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono, 2011, *Metode Penelitian Kombinasi Mixed Metode*, Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi, Arikunto, 2013, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sukardi, 2015, *Metode Penelitian Pendidikan Tindakan Kelas : Implementasi dan Pengembangannya*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Syahrum dan Salim, 2016, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Bandung: Citapustaka Media.
- Sitompul, Harun, dkk, 2017, *Statistika Pendidikan Teori dan Cara Perhitungan*, Medan: Perdana Publishing.
- Uno, Hamzah, *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran, Cetakan keempat*. Jakarta: Bumi Aksara. 2010
- Yunus, Mahmud. *Tafsir Quran Karim Bahasa Indonesia*. Jakarta: Hidakarya Agung.
- Data Statistik Sekolah SDS IT Ar-Roja Kisaran Tahun 2019/2020

LAMPIRAN

PETUNJUK PENGISIAN SKALA SIKAP(*REWARD*)

1. Jawablah pernyataan berikut ini sesuai dengan apa yang adik-adik rasakan, jawaban yang paling benar adalah jawaban yang paling sesuai dengan keadaan diri adik-adik.
2. Untuk menjawab pernyataan tersebut pilihlah salah satu dari beberapa pilihan jawaban yang disediakan dan kamu anggap paling tepat dengan membulatkan a, atau b pilihlah jawaban yang tersedia
 - a. Setuju
 - b. Tidak setuju

Lingkarilah jawaban a atau b pada pernyataan di bawah ini yang menurut perasaan kamu cocok dan paling tepat!!

1. Pujian dari guru membuat saya lebih semangat untuk belajar
 - a. Setuju
 - b. Tidak setuju
2. Pujian dari guru membuat saya lebih rajin belajar
 - a. Setuju
 - b. Tidak setuju
3. Pujian dari guru membuat saya merasa menjadi anak yang pintar
 - a. Setuju
 - b. Tidak setuju
4. Pujian dari guru membuat saya sombong
 - a. Setuju
 - b. Tidak setuju
5. Pujian dari guru membuat saya menjadi malas belajar
 - a. Setuju
 - b. Tidak setuju
6. Saya tidak pernah mengharapkan dan merespon segala bentuk pujian dari guru, karena bagi saya pujian dari guru hanya omong kosong belaka
 - a. Setuju
 - b. Tidak setuju
7. Saya merasa senang melihat teman saya mendapat pujian dari guru karena prestasinya
 - a. Setuju
 - b. Tidak setuju
8. Saya merasa takjub melihat teman saya mendapat tepuk tangan dari guru dan teman-teman di kelas karena keberaniannya
 - a. Setuju

- b. Tidak setuju
9. Saya merasa bangga melihat teman saya mendapat piala jika menang lomba
 - a. Setuju
 - b. Tidak setuju
 10. Saya merasa kesal ketika teman saya diberi pujian oleh guru karena teman saya berprestasi
 - a. Setuju
 - b. Tidak setuju
 11. Saya merasa benci dengan teman saya yang diberi hadiah oleh guru karena prestasinya
 - a. Setuju
 - b. Tidak setuju
 12. Saya merasa tidak percaya diri dengan kemampuan saya ketika melihat teman saya diberi pujian oleh guru
 - a. Setuju
 - b. Tidak setuju
 13. Saya akan berusaha keras agar mendapatkan hadiah dari guru
 - a. Setuju
 - b. Tidak setuju
 14. Saya akan melakukan apapun yang diperintahkan guru agar saya mendapatkan pujian dari guru
 - a. Setuju
 - b. Tidak setuju
 15. Saya akan bersikap lebih rajin dihadapan guru saya, agar saya mendapatkan pujian dari guru
 - a. Setuju
 - b. Tidak setuju
 16. Saya tidak percaya diri untuk mendapatkan hadiah dari guru
 - a. Setuju
 - b. Tidak setuju
 17. Saya menjadi malas belajar, karena saya tidak yakin bisa mendapatkan hadiah dari guru
 - a. Setuju
 - b. Tidak setuju
 18. Saya tidak mungkin bisa mendapatkan hadiah dari guru
 - a. Setuju
 - b. Tidak setuju
 19. Saya suka mendengarkan cerita teman-teman yang diberi pujian dari guru
 - a. Setuju
 - b. Tidak setuju
 20. Saya senang mendengarkan cerita teman-teman yang diberi hadiah guru

- a. Setuju
 - b. Tidak setuju
21. Saya turut bahagia jika melihat teman yang diberi tepuk tangan oleh guru
- a. Setuju
 - b. Tidak setuju
22. Saya cemburu melihat teman saya dipuji oleh guru
- a. Setuju
 - b. Tidak setuju
23. Saya tidak suka mendengarkan cerita teman-teman yang diberikan pujian oleh guru
- a. Setuju
 - b. Tidak setuju
24. Saya benci melihat teman saya diberi ancungan jempol guru
- a. Setuju
 - b. Tidak setuju
25. Saya suka berbicara di depan kelas
- a. Setuju
 - b. Tidak setuju
26. Saya selalu berbicara dengan teman-teman di kelas
- a. Setuju
 - b. Tidak setuju
27. Saya selalu curhat dengan orang tua, teman, guru-guru dan orang lain
- a. Setuju
 - b. Tidak setuju
28. Saya lebih suka diam dari pada berbicara
- a. Setuju
 - b. Tidak setuju
29. Saya tidak pernah curhat dengan siapa pun
- a. Setuju
 - b. Tidak setuju
30. Saya tidak suka berbicara dengan teman-teman saya
- a. Setuju
 - b. Tidak setuju

Nama :

Kelas :

Alamat:

PETUNJUK PENGISIAN SKALA SIKAP (KECERDASAN EMOSIONAL SISWA KETIKA PEMBERIAN *REWARD* DAN *PUNISHMENT*)

1. Jawablah pernyataan berikut ini sesuai dengan apa yang adik-adik rasakan, jawaban yang paling benar adalah jawaban yang paling sesuai dengan keadaan diri adik-adik.
2. Untuk menjawab pernyataan tersebut pilihlah salah satu dari beberapa pilihan jawaban yang disediakan dan kamu anggap paling tepat dengan membulatkan a, atau b pilihlah jawaban yang tersedia
 - a. Setuju
 - b. Tidak setuju

Lingkarilah jawaban a, atau b pada pernyataan di bawah ini yang menurut perasaan kamu cocok dan paling tepat!!

1. Saya selalu ceria walaupun saya sedang bersedih
 - a. Setuju
 - b. Tidak setuju
2. Saya lebih suka diam jika teman saya berbuat salah pada saya
 - a. Setuju
 - b. Tidak setuju
3. Saya akan sabar jika dihina oleh orang lain
 - a. Setuju
 - b. Tidak setuju
4. Saya akan selalu sedih jika ada masalah
 - a. Setuju
 - b. Tidak setuju
5. Saya akan marah kepada orang yang berbuat salah dengan saya
 - a. Setuju
 - b. Tidak setuju
6. Saya akan mengejek orang yang mengejek saya
 - a. Setuju
 - b. Tidak setuju
7. Saya tidak akan marah jika dihina oleh teman saya
 - a. Setuju
 - b. Tidak setuju
8. Saya tidak akan marah jika saya diejek oleh teman saya
 - a. Setuju
 - b. Tidak setuju
9. Saya tidak akan takut saat saya membaca di depan kelas
 - a. Setuju
 - b. Tidak setuju
10. Saya akan marah jika dihina dan di ejek oleh teman-teman

- a. Setuju
 - b. Tidak setuju
11. Saya akan marah jika hina dan diejek oleh teman saya
- a. Setuju
 - b. Tidak setuju
12. Saya selalu berusaha untuk meraih cita-cita saya
- a. Setuju
 - b. Tidak setuju
13. Saya selalu optimis untuk menjadi rangking di sekolah
- a. Setuju
 - b. Tidak setuju
14. Saya akan tekun belajar guna meraih rangking 1 dikelas
- a. Setuju
 - b. Tidak setuju
15. Saya malas belajar, karena saya merasa sudah pintar
- a. Setuju
 - b. Tidak setuju
16. Saya malas belajar karena saya sibuk bermain
- a. Setuju
 - b. Tidak setuju
17. Saya tidak yakin bahwa saya akan menjadi juara kelas
- a. Setuju
 - b. Tidak setuju
18. Saya merasa sedih jika melihat teman saya sedih
- a. Setuju
 - b. Tidak setuju
19. Saya merasa senang jika melihat teman saya senang
- a. Setuju
 - b. Tidak setuju
20. Saya merasa kasihan ketika melihat teman saya sedang dalam kesulitan
- a. Setuju
 - b. Tidak setuju
21. Saya merasa sedih ketika melihat teman saya bahagia
- a. Setuju
 - b. Tidak setuju
22. Saya merasa kesal ketika melihat teman saya gembira
- a. Setuju
 - b. Tidak setuju
23. Saya merasa senang ketika melihat teman saya bersedih
- a. Setuju
 - b. Tidak setuju
24. Saya suka bekerja sama dengan orang lain

- a. Setuju
 - b. Tidak setuju
25. Bekerja sama dapat memudahkan pekerjaan
- a. Setuju
 - b. Tidak setuju
26. Bekerja sama dapat membuat kita banyak teman
- a. Setuju
 - b. Tidak setuju
27. Saya tidak suka bekerja sama dengan teman-teman
- a. Setuju
 - b. Tidak setuju
28. Dengan bekerja sendirian dapat memudahkan tugas dari guru
- a. Setuju
 - b. Tidak setuju
29. Bekerja sama dapat membuat stress
- a. Setuju
 - b. Tidak setuju
30. Saya suka berbicara di depan kelas
- a. Setuju
 - b. Tidak setuju

Nama :

Kelas :

Alamat :

PETUNJUK PENGISIAN SKALA SIKAP (*PUNISHMENT*)

1. Jawablah pernyataan berikut ini sesuai dengan apa yang adik-adik rasakan, jawaban yang paling benar adalah jawaban yang paling sesuai dengan keadaan diri adik-adik.
2. Untuk menjawab pernyataan tersebut pilihlah salah satu dari beberapa pilihan jawaban yang disediakan dan kamu anggap paling tepat dengan membulatkan a, dan b pilihlah jawaban yang tersedia
 - a. Setuju
 - b. Tidak setuju

Lingkarilah jawaban a atau b pada pernyataan di bawah ini yang menurut perasaan kamu cocok dan paling tepat!!

1. Merasa ikhlas dalam menerima hukuman yang diberikan guru ketika datang terlambat
 - a. Setuju
 - b. Tidak setuju
2. Sabar ketika dihukum oleh guru karena tidak mengerjakan PR
 - a. Setuju
 - b. Tidak setuju
3. Melaksanakan hukuman dengan sepenuh hati
 - a. Setuju
 - b. Tidak setuju
4. Marah ketika diberi hukuman karena tidak mengerjakan PR
 - a. Setuju
 - b. Tidak setuju
5. Menangis ketika diberi hukuman karena datang terlambat
 - a. Setuju
 - b. Tidak setuju
6. Kesal ketika dihukum oleh guru
 - a. Setuju
 - b. Tidak setuju
7. Saya merasa kasihan ketika melihat teman saya sedang dihukum
 - a. Setuju
 - b. Tidak setuju
8. Saya merasa sedih melihat teman diberi hukuman
 - a. Setuju
 - b. Tidak setuju
9. Saya merasa sedih melihat teman saya dihukum karena datang terlambat
 - a. Setuju
 - b. Tidak setuju
10. Saya merasa senang melihat teman saya dihukum karena datang terlambat

- a. Setuju
 - b. Tidak setuju
11. Saya merasa gembira ketika melihat teman saya dihukum oleh guru karena tidak mengerjakan PR
- a. Setuju
 - b. Tidak setuju
12. Setelah dihukum saya akan meminta maaf pada guru
- a. Setuju
 - b. Tidak setuju
13. Saya akan mengerjakan tugas yang diberikan guru agar tidak dihukum
- a. Setuju
 - b. Tidak setuju
14. Saya akan datang tepat waktu ke sekolah supaya saya tidak di hukum
- a. Setuju
 - b. Tidak setuju
15. Saya akan mengerjakan PR dengan sebaik baiknya supaya tidak dihukum
- a. Setuju
 - b. Tidak setuju
16. Saya tidak mau mengerjakan PR, karena PR yang diberikan oleh guru sangat sulit
- a. Setuju
 - b. Tidak setuju
17. Saya akan datang terlambat supaya saya mendapat hukuman dari guru
- a. Setuju
 - b. Tidak setuju
18. Saya akan selalu ribut di kelas dan mengganggu teman yang sedang belajar saat guru menerangkan pelajaran
- a. Setuju
 - b. Tidak setuju
19. Saya merasa kasihan ketika teman saya cerita ketika diberi hukuman dari guru
- a. Setuju
 - b. Tidak setuju
20. Saya merasa sedih ketika melihat teman dihukum oleh guru
- a. Setuju
 - b. Tidak setuju
21. Saya merasa terharu mendengarkan cerita teman yang diberi hukuman
- a. Setuju
 - b. Tidak setuju
22. Saya tidak merasa kasihan melihat teman yang mendapat hukuman dari guru
- a. Setuju

- b. Tidak setuju
- 23. Saya merasa sangat gembira ketika mendengarkan cerita teman-teman dihukum oleh guru
 - a. Setuju
 - b. Tidak setuju
- 24. Saya merasa sangat puas ketika melihat teman yang sedang dihukum
 - a. Setuju
 - b. Tidak setuju
- 25. Saya suka berbicara di depan kelas
 - a. Setuju
 - b. Tidak setuju
- 26. Saya selalu berbicara dengan teman-teman di kelas
 - a. Setuju
 - b. Tidak setuju
- 27. Saya selalu curhat dengan orang tua, teman, dan guru
 - a. Setuju
 - b. Tidak setuju
- 28. Saya lebih suka diam dari pada berbicara
 - a. Setuju
 - b. Tidak setuju
- 29. Saya tidak pernah curhat dengan siapapun
 - a. Setuju
 - b. Tidak setuju
- 30. Saya tidak suka berbicara dengan teman di sekitar
 - a. Setuju
 - b. Tidak setuju

Nama :

Kelas :

Alamat :

A. Reward

Tabel 4.1

Frekuensi Angket pemberian *reward*

X1	Frekuensi
17	1
18	-
19	-
20	-
21	2
22	-
23	1
24	-
25	-
26	4
27	12
28	17
29	26
30	6
Jumlah	61

Distribusi frekuensi di atas dibuat berdasarkan aturan:

- Menghitung jumlah kelas interval

$$K = 1 + 3,3 \text{ Log } 61 = 1 + 3,3 (1,785) = 7$$

- Menghitung rentang data atau range

Rentang = Data terbesar – data terkecil

$$\text{Rentang} = 20 - 7$$

$$\text{Rentang} = 13$$

- Menghitung panjang kelas

$$P = \frac{\text{RentangKelas}}{\text{JumlahKelas}}$$

$$P = \frac{13}{7} = 2$$

Tabel 4.2
Penyusunan Tabel Data Frekuensi *Reward*

NO	KELAS INTERVAL	F	X	FX	X2	FX2
1	17-18	2	17,5	35	306,25	1225
2	19-20	0	19,5	0	380,25	0
3	21-22	2	21,5	43	462,25	1849
4	23-24	1	23,5	23,5	552,25	552,25
5	25-26	5	25,5	127,5	650,25	16256,25
6	27-28	29	27,5	797,5	756,25	636006,25
7	29-30	22	29,5	649	870,25	421201
jumlah		61	164,5	1675,5	3977,75	1077089,8

h. Mean

Adapun untuk menghitung mean atau rata-rata hitung, maka didapatkan

$$\text{meannya adalah: } \bar{X} = \frac{1675,5}{61} = 27,42$$

i. Modus

$$Mo = tb + \frac{d1}{d1 + d2} i$$

$$Mo = 26,5 + \frac{24}{31} 2$$

$$= 28$$

j. Median

$$Me = tb + \frac{\frac{1}{2}n - f}{fc} i$$

$$Me = 26,5 + \frac{30,5 - 10}{39} 2$$

$$= 28$$

k. Standar deviasi

$$S^2 = \frac{n(\sum fx^2) - (\sum fx)^2}{n(n-1)}$$

$$S^2 = \frac{61(1077089,8) - (2807300)^2}{61(60)}$$

$$S^2 = \frac{22885961}{61(60)}$$

$$S^2 = \frac{22885961}{3660}$$

$$S^2 = 6,2$$

2. Punishment

Tabel 4.5

Frekuensi Angket pemberian *reward*

X2	Frekuensi
17	1
18	1
19	-
20	-
21	-
22	1
23	1
24	-
25	3
26	2
27	14
28	13
29	16
30	9
Jumlah	61

Distribusi frekuensi di atas dibuat berdasarkan aturan:

- Menghitung jumlah kelas interval

$$K = 1 + 3,3 \text{ Log } 61 = 1 + 3,3 (1,785) = 7$$

- Menghitung rentang data atau range

Rentang= Data terbesar – data terkecil

$$\text{Rentang} = 30 - 17$$

$$\text{Rentang} = 13$$

- Menghitung panjang kelas

$$P = \frac{\text{RentangKelas}}{\text{JumlahKelas}}$$

$$P = \frac{13}{7} = 2$$

Tabel 4.6

Tabel Kelas Interval Pemberian Punishment

kelas interval	F	X	FX	X ²	FX ²
17-18	2	17,5	35	306,25	1225
19-20	1	19,5	19,5	380,25	1640,25
21-22	1	21,5	21,5	462,25	3844
23-24	2	23,5	47	552,25	24806,25
25-26	8	25,5	204	650,25	85556,25
27-28	31	27,5	852,5	756,25	203852,3
29-30	17	29,5	501,5	870,25	27060,25
JUMLAH	62	164,5	1681	3977,75	347984,3

f. Mean

$$\bar{X} = \frac{1687,5}{61} = 27,6066$$

g. Modus

$$Mo = tb + \frac{d1}{d1 + d2} i$$

$$Mo = 28,5 + \frac{-2}{-2 + 0} 2$$

$$Mo = 29$$

h. Median

$$Me = 27,5 + \frac{\frac{1}{2}n-f}{fc} i$$

$$Me = 28$$

l. Standar deviasi

$$S = \sqrt{S^2}$$

$$S = \sqrt{6,2}$$

$$S = 2$$

i. Varians sampel

$$S^2 = \frac{n(\sum fx^2) - (\sum fx)^2}{n(n-1)}$$

$$S^2 = \frac{61(347984,3) - (2847656,3)^2}{61(60)}$$

$$S^2 = \frac{21227042 - (2847656,3)^2}{3660}$$

$$S^2 = \frac{18379386}{3660}$$

$$S^2 = 5$$

m. Standar deviasi

$$S = \sqrt{S^2}$$

$$S = \sqrt{5}$$

$$S = 2$$

3. Kecerdasan Emosional

Tabel 4.9

Frekuensi kecerdasan emosional

No	Skor	Frekuensi
1	17	1
2	18	-
3	19	1
4	20	-
5	21	-
6	22	1
7	23	1
8	24	1
9	25	1
10	26	7
11	27	9
12	28	22
13	29	11
14	30	6
Jumlah		61

Distribusi frekuensi di atas dibuat berdasarkan aturan:

- Menghitung jumlah kelas interval

$$K = 1 + 3,3 \text{ Log } 61 = 1 + 3,3 (1,785) = 7$$

- Menghitung rentang data atau range

Rentang= Data terbesar – data terkecil

$$\text{Rentang} = 30 - 17$$

$$\text{Rentang} = 13$$

- Menghitung panjang kelas

$$P = \frac{\text{RentangKelas}}{\text{JumlahKelas}}$$

$$P = \frac{13}{7} = 2$$

b. Mean

$$\bar{X} = \frac{1663,5}{61} = 27$$

c. Modus

$$Mo = tb + \frac{d1}{d1 + d2} i$$

$$Mo = 27,5 + \frac{23}{23 + 14} 2$$

$$Mo = 28$$

d. Median

$$Me = tb + \frac{\frac{1}{2}n-f}{fc} i$$

$$Me = 26,5 + \frac{\frac{1}{2}61-f}{fc} i$$

$$Me = 28$$

j. Varians sampel

$$S^2 = \frac{n(\sum fx^2) - (\sum fx)^2}{n(n-1)}$$

$$S^2 = \frac{61(1023232,25) - (276732)^2}{61(60)}$$

$$S^2 = \frac{59649935 - (276732)^2}{3660}$$

$$S^2 = \frac{59649935}{3660}$$

$$S^2 = 1.6$$

n. Standar deviasi

$$S = \sqrt{S^2}$$

$$S = \sqrt{1.6}$$

$$S = 1,2$$

yang berdistribusi normal.

3. Uji Linearitas Data

Uji linearitas persamaan regresi merupakan salah satu persyaratan uji statistik parametrik.

- **Mencari persamaan regresi sederhana untuk variabel pemberian *reward*(X1) dengan rumus : $Y = a + b X_1$**

Selanjutnya untuk menghitung persamaan regresi sederhana tersebut di atas dapat dihitung dengan rumus-rumus sebagai berikut :

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X_1)^2 - (\sum X_1)(\sum X_1 Y)}{n((\sum X_1)^2) - (\sum X)^2}$$

$$a = \frac{(1684)(46285) - (1673)(46498)}{61(46285) - (2798929)}$$

$$a = \frac{77943940 - 77791154}{2823385 - (2798929)}$$

$$a = \frac{152786}{24456}$$

$$a = 6,2$$

$$= \frac{n(\sum XY) - (\sum X_1)(\sum Y)}{n(\sum X^2) - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{61(46498) - (1673)(1684)}{61(46285) - 2798929}$$

$$b = \frac{2836378 - 2817332}{2823385 - 2798929}$$

$$b = \frac{19046}{24456}$$

$$b = 0,77$$

$$Y = a + bX$$

$$Y = 6,2 + 0,7 X$$

- Mencari persamaan regresi sederhana untuk variabel pemberian *reward*(X1) dengan rumus : $Y = a + b X_2$

Selanjutnya untuk menghitung persamaan regresi sederhana tersebut di atas dapat dihitung dengan rumus-rumus sebagai berikut :

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X_2^2) - (\sum X_2)(\sum X_2 Y)}{n(\sum X_2^2) - (\sum X)^2}$$

$$a = \frac{(1684)(46056) - (1670)(46389)}{61((46056) - 2788900)}$$

$$a = \frac{77558304 - 77469630}{2809416 - 2788900}$$

$$a = \frac{88674}{20516}$$

$$= 4,3$$

$$b = \frac{n(\sum XY) - (\sum X_1)(\sum Y)}{n(\sum X^2) - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{61(46389) - (1670)(1684)}{61(46056) - 2788900}$$

$$b = \frac{2829729 - 2812280}{2809416 - 2788900}$$

$$b = \frac{17449}{20516}$$

$$b = 0,85$$

$$Y = a + bX$$

$$Y = 4,3 + 0,85 X$$

- Mencari persamaan regresi jamak : $Y = a_0 + a_1X_1 + a_2X_2$

Harga-harga yang diperlukan untuk mencari persamaan regresi jamak diantaranya

$$\sum X_1 = 1673$$

$$\sum X_2 = 1670$$

$$\sum X_1 = 1673$$

$$\sum X_2 = 1670$$

$$\sum Y = 1684$$

$$\sum X_1^2 = 46285$$

$$\sum X_2^2 = 46056$$

$$\sum Y^2 = 46864$$

$$\sum X_1 X_2 = 46073$$

$$\sum X_1 Y = 46498$$

$$\sum X_2 Y = 46389$$

$$\bar{x}_1 = 27$$

$$\bar{x}_2 = 27$$

$$\bar{Y} = 27$$

$$\sum X_1^2 = \sum X_1^2 - \frac{\sum(Y)^2}{n} = 46285 - \frac{1673^2}{61}$$

$$\sum X_1^2 = 46285 - 45884,08 = 400,9$$

$$- \sum X_2^2 = \sum X_2^2 - \frac{\sum(Y)^2}{n}$$

$$\sum X_2^2 = 46056 - \frac{1670^2}{61}$$

$$\sum X_2^2 = 46056 - 45719,67$$

$$\sum X_2^2 = 336,3$$

$$- \sum Y^2 = \sum Y^2 - \frac{\sum(Y)^2}{n} = - \frac{(1468)^2}{61}$$

$$\sum Y^2 = 46864 - \frac{2835856}{61}$$

$$= 46864 - 46489,4 = 374,5$$

$$- \sum X_1 X_2 = \sum X_1 X_2 - \frac{(\sum X_1)(\sum X_2)}{61}$$

$$\sum X_1 X_2 = 46073 - \frac{(1673)(1670)}{61}$$

$$\sum X_1 X_2 = 46073 - \frac{2793910}{61}$$

$$\sum X_1 X_2 = 46703 - 45801$$

$$\sum X_1 X_2 = 271,19$$

$$- \sum X_1 Y = \sum X_1 Y - \frac{(\sum X_1)(\sum Y)}{61}$$

$$\sum X_1 Y = 46498 - \frac{(1673)(1684)}{61}$$

$$\sum X_1 Y = 46498 - \frac{2817332}{61}$$

$$\sum X_1 Y = 46498 - 46185,77$$

$$\sum X_1 Y = \mathbf{312,22}$$

$$- \sum X_2 Y = \sum X_2 Y - \frac{(\sum X_2)(\sum Y)}{61}$$

$$\sum X_2 Y = 46389 - \frac{(1670)(1684)}{61}$$

$$\sum X_2 Y = 46389 - \frac{22812280}{61}$$

$$\sum X_2 Y = 46389 - 46102,95$$

$$\sum X_2 Y = \mathbf{286,042}$$

$$a_1 = \frac{(\sum X_2^2)(\sum X_2 Y) - (\sum X_1 X_2)(\sum X_2 Y)}{(\sum X_1^2)(\sum X_2^2) - (\sum X_1 X_2)^2}$$

$$= \frac{(336,32)(286,04) - (271,19)(286,04)}{(400,9)(336,32) - (271,19)^2}$$

$$= \frac{105011,5 - 77575,6}{(134839,9) - (73547,66)}$$

$$\frac{27435,89}{(61292,25)}$$

$$a_1 = \mathbf{0,447624}$$

$$a_2 = \frac{(\sum X_1^2)(\sum X_1 Y) - (\sum X_1 X_2)(\sum X_1 Y)}{(\sum X_1^2)(\sum X_2^2) - (\sum X_1 X_2)^2}$$

$$a_1 = \frac{(400,91)(312,22) - (271,19)(312,22)}{(400,91)(336,32) - (271,19)^2}$$

$$= \frac{114682,3 - 84675,62}{(134839) - (73547,66)}$$

$$= \frac{30006,66}{61292,25}$$

$$a_2 = 0,489567$$

Maka adapun persamaan regresi sederhana variabel data di atas adalah:

$$a_0 = \overline{Y - a_1 \overline{X_1} - a_2 \overline{X_2}}$$

$$a_0 = 27 - (0,44)(27) - (0,48)(27)$$

$$a_0 = 27 - 12,08 - 13,21$$

$$a_0 = 1,69$$

$$\text{Maka } \overline{Y} = 13,6 + 0,39\overline{X_1} + 0,21\overline{X_2}$$

HASIL ANALISIS DATA/PENGUJIAN HIPOTESIS

Selanjutnya dari data di atas dapat mengujinya kedalam uji hipotesis sebagai berikut:

g. Uji Hipotesis Pertama (REWARD DENGAN KECERDASAN EMOSIONAL)

3. Melalui perhitungan regresi sederhana diatas diperoleh persamaan $Y = 6,2 + 0,7 X_1$
4. Pengujian Signifikansi dan linearitas Regresi (dikembangkan dari tabel pengelompokan pemberian *reward* X_1)

- **Menguji jumlah kuadrat regresi a ($JK_{reg}(a)$) dengan rumus sebagai berikut:**

$$JK_{reg}(a) = \frac{(\sum Y)^2}{n} = \frac{2835856}{61} = 346489,44$$

- **Menghitung rata-rata jumlah kuadrat regresi a ($RJK_{reg}(a)$) dengan rumus sebagai berikut:**

$$RJK_{Reg}(a) = JK_{reg} = 346489,44$$

- **Mengitung jumlh kuadrat regresi b terhadap a ($JK_{reg}(b \mid a)$) dengan rumus :**

$$\begin{aligned} JK_{reg}(b \mid a) &= b \left\{ \sum X_1 Y - \frac{\sum X_1 \sum Y}{n} \right\} = 0,7 \left\{ 46498 - \frac{(1673)(1670)}{61} \right\} \\ &= 0,7 \left\{ 46489 - \frac{2817332}{61} \right\} \\ &= 0,7 \{ 46489 - 46185,77 \} \\ &= 0,7 \{ 312,2295 \} \\ &= 218,56 \end{aligned}$$

- **Menghitung rata-rata jumlah kuadrat regresi b terhadap a ($RJK_{reg}(b \mid a)$)**

$$RJK_{\text{reg}}(b|a) = JK_{\text{reg}}(b|a) = 218,56$$

- **Menghitung rata-rata jumlah kuadrat residu (JK_{res}) dengan rumus sebagai berikut:**

$$\begin{aligned} JK_{\text{res}} &= \sum Y^2 - \frac{(\sum y)^2}{n} - JK(b|a) = 46864 - \frac{2835856}{61} - 218,56 \\ &= 46864 - (2835856 - 218,56) \\ &= 593,118 \end{aligned}$$

- **menghitung rata-rata jumlah kuadrat residu (JK_{res}) dengan rumus:**

$$\begin{aligned} RJK_{\text{res}} &= \frac{JK_{\text{res}}}{n-2} = \frac{2351,8}{61-2} \\ &= \frac{593,118}{59} \\ &= 10,05 \end{aligned}$$

- **Uji signifikansi keberartian regresi dengan rumus**

$$\begin{aligned} F &= \frac{RJK_{\text{res}}}{n-2} = \frac{10,05}{59} \\ F &= \frac{39,8}{59} = 0,17 \end{aligned}$$

- **Menguji signifikansi keberartian regresi dengan rumus:**

$$F = \frac{RJK_{\text{reg}}(b|a)}{RJK_{\text{res}}} = \frac{218,56}{10,05} = 21,7$$

- **Mencari nilai Ftabel**

Nilai Ftabel pada taraf $\alpha=0,05$ dengan dk pembilang 2 dan penyebut $n-1$ = $61-1=60$ adalah 1,56. Maka nilai F hitung $>$ Ftabel atau $21,74 > 1,56$.

Karena nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $21,7 > 1,56$ maka dapat disimpulkan bahwa persamaan regresi adalah signifikan atau dapat digunakan sebagai alat prediksi

h. Koefisien Korelasi

Mencari koefisien korelasi untuk hipotesis kedua adalah dengan menggunakan rumus korelasi antara variabel X_1 dengan variabel Y

$$R_{X_1Y} = \frac{N (\sum X_1Y) - (\sum X_1)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X_1^2 - (\sum X_1)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

$$R_{X_1Y} = \frac{61 (46498) - (1673)(1684)}{\sqrt{\{61(46285) - (1673)^2\} \{61(46864) - (1684)^2\}}}$$

$$R_{X_1Y} = \frac{2836378 - 2817332}{\sqrt{\{2823385 - (2798929)\} \{2858704 - (2835856)\}}}$$

$$R_{X_1Y} = \frac{19046}{\sqrt{\{156,3\} \{151,15\}}}$$

$$R_{X_1Y} = \frac{19046}{23638,3}$$

$$R_{X_1Y} = 0,80$$

Kemudian $r = 0,80$ dikonfirmasi dengan tabel harga titik product momen dengan $\alpha = 0,05$ dan $dk = 61 - 2 = 59$ maka $r_{tabel} = 0,25$ diperoleh $r_{hitung} > r_{tabel}$ atau $0,80 > 0,25$ maka hipotesis pertama diterima, hal ini menunjukkan terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pemberian *reward* dengan kecerdasan emosional.

i. Uji Hipotesis Kedua(PUNISHMENTDENGAN KECERDASAN EMOSIONAL)

Mencari persamaan regresi sederhana $Y = a + bX_2$

3. Melalui perhitungan regresi sederhana diatas diperoleh perrsamaan $Y = 4,3 + 0,85 X_2$
 4. Pengujian signifikan dan linearitas regreso (dikembangkan dari tabel pengelompokan pemberian *punishment*/X2)
- **Menguji jumlah kuadrat a (Jkreg (a)) dengan rumus sebagai berikut:**

$$Jkreg (a) = \frac{(\sum Y)^2}{n} = \frac{1684^2}{61} = \frac{2835856}{61} = 46489,9$$

- **Menghitung rata-rata jumlah kuadrat regresi a (RJKreg (a)) dengan rumus sebagai berikut:**

$$RJKreg (a) = JK reg (a) = 46489,9$$

- **Menghitung jumlah kuadrat regresi b terhadap a (Jkreg (b|a)) dengan rumus:**

$$\begin{aligned} JKreg (b|a) &= b \left\{ \sum X_2 Y - \frac{(\sum X_2)(\sum Y)}{n} \right\} = 0,8 \left\{ 46389 - \frac{(1670)(1684)}{61} \right\} \\ &= 0,8 \left\{ 46389 - \frac{2812280}{61} \right\} \\ &= 0,8 \{ 46389 - 46102,95 \} \\ &= 0,8 \{ 286,04 \} \end{aligned}$$

$$JKreg (b|a) = 228,83$$

- Menghitung rata-rata jumlah kuadrat regresi b terhadap a (RJKreg (b|a))

$$RJKreg (b|a) = Jkreg (b|a) = 228,8$$

- Menghitung jumlah kuadrat residu (JKres) dengan rumus :

$$\begin{aligned} JKres - \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{n} - JK (b|a) &= 46864 - \frac{1684^2}{61} - 228,83 \\ &= 38724 - (46489,4 - 228,83) \\ &= 603,39 \end{aligned}$$

- menghitung rata-rata jumlah kuadrat residu (JKres) dengan rumus:

$$RJKres = \frac{JKres}{n - 2} = \frac{603,39}{59} = 10,22$$

- uji signifikansi keberartian regresi dengan rumus:

$$RJKres = \frac{JKres}{n - 2} = \frac{10,22}{59} = 0,27$$

- menguji signifikasni keberatian regresi dengan rumus

$$F = \frac{RJKreg (b|a)}{RJKres} = \frac{228,83}{10,22} = 22,37$$

Mencari nilai Ftabel pada taraf $\alpha = 0,05$ dengan dkpembilang= 59 dan dk penyebut $n-1 = 61-1= 60$ adalah 1,59. Maka nilai Fhitung $>$ Ftabel atau $22,37 > 1,56$. Jadi karena nilai Fhitung $>$ Ftabel atau $22,37 > 1,56$ maka dapat disimpulkan bahwa persamaan regresi adalah signifikansi berartri daaapat digunakan sebagai alat prediksi.

j. Koefisien Korelasi

Mencari koefisien korelasi untuk hipotesis kedua adalah dengan menggunakan rumus korelasi antara variabel X2 dengan Variabel Y

$$RX_2Y = \frac{N (\sum X_2Y) - (\sum X_2)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X_2^2 - (\sum X_2)^2\}}\sqrt{\{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

$$RX_2Y = \frac{61.(46389) - (1670)(1684)}{\sqrt{\{61.46056 - (1670^2)\}}\sqrt{\{61.46864 - 2835856\}}}$$

$$RX_2Y = \frac{2829729 - 2812280}{\sqrt{\{1497367 - (1466521)\}}\sqrt{\{2362164 - (2316484)\}}}$$

$$RX_2Y = \frac{17449}{\sqrt{\{143,23\}}\sqrt{\{151,156\}}}$$

$$RX_2Y = \frac{17449}{21650,6}$$

$$RX_2Y = 0,80$$

Kemudian $r = 0,80$ dikonfirmasi dengan tabel harga titik product momen dengan $\alpha = 0,05$ dan $dk = 61 - 2 = 59$ maka $r_{tabel} = 0,25$ diperoleh $r_{hitung} > r_{tabel}$ atau $0,80 > 0,25$ maka hipotesis pertama diterima, hal ini menunjukkan terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pemberian punishment dengan kecerdasan emosional.

k. Uji hipotesis ketiga

$$- JK_{reg} = a_1 \sum X_1Y + a_2 \sum X_2Y$$

$$JK_{reg} = 0,4 (46498) + (0,4)46389$$

$$JK_{reg} = 20813,62 + 22710,52$$

$$JK_{reg} = 43524,14$$

$$- JK_{res} = \sum Y^2 - JK_{reg}$$

$$JK_{res} = 46864 - 43524,14$$

$$K_{res} = 3339,856$$

- Dengan $k=2$ dan $n=61$ maka diperoleh:

$$F = \frac{JK_{reg}/k}{jk_{res}/(n-k-1)} = \frac{43524,14/2}{3339,856/(61-2-1)}$$

$$= \frac{21762,07}{58} = 375,20$$

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa F_{hitung} 375,2 jika dibandingkan dengan F_{tabel} pada taraf nyata 0,05, dk pembilang 2, dk penyebut $(n-k-1)$ atau sebesar 1,56. Maka jelas bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$. Kesimpulannya regresi linear jamak adalah $\bar{Y} = 1,6 + 0,4 \bar{X}_1 + 0,4 \bar{X}_2$

Koefisien Korelasi Berganda

Mencari koefisien korelasi untuk hipotesis ketiga adalah dengan menggunakan rumus korelasi antara variabel X_1 dengan X_2 terlebih dahulu

$$R_{X_1 X_2} = \frac{N (\sum X_1 X_2) - (\sum X_1)(\sum X_2)}{\sqrt{\{N \sum X_1^2 - (\sum X_1)^2\} \{N \sum X_2^2 - (\sum X_2)^2\}}}$$

$$R_{X_1 X_2} = \frac{61 (46073) - (1673)(1670)}{\sqrt{\{61.46285 - 1673^2\} \{61.46056 - (1670)^2\}}}$$

$$RX_1X_2 = \frac{2810453 - 2793910}{\sqrt{\{2823385 - 2798929\}\{2809416 - (2788900)\}}}$$

$$RX_1X_2 = \frac{16543}{(156,38)(143,23)}$$

$$RX_1X_2 = \frac{16543}{22399,5}$$

$$RX_1X_2 = 0,73$$

Kemudian $r = 0,73$ dikonfirmasi dengan tabel harga titik product momen dengan $\alpha = 0,05$ dan $dk = 61 - 2 = 59$ maka $r_{tabel} = 0,250$ diperoleh $r_{hitung} > r_{tabel}$ atau $0,73 > 0,250$ maka hipotesis ketiga diterima, hal ini menunjukkan terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pemberian *reward* dan *punishment*.

1. Menguji signifikansi korelasi

Untuk menguji signifikansi korelasi, terlebih dahulu kita dapat menggunakan uji signifikansi korelasi sederhana, pengujian ini dapat dilakukan secara bersama-sama dengan menggunakan tabel rangkuman korelasi sederhana sebagai berikut:

Tabel 4.16

Rangkuman korelasi sederhana

Variabel yang dikorelasikan	Rhitung	Rtabel	keterangan	R2
X1 dengan Y	0,80	3,15	Signifikan	0,64
X2 dengan Y	0,80	3,15	Signifikan	0,64
X1 dengan X2	0,73	3,15	Signifikan	0,54

Selanjutnya untuk menghitung hubungan secara bersama-sama antara X1 dan X2 dengan Y atau untuk menguji hipotesis keempat digunakan rumus korelasi koefisien ganda sebagai berikut:

$$R_{YX_1X_2} = \sqrt{\frac{R_{YX_1}^2 + R_{YX_2}^2 - 2R_{YX_1}R_{YX_2}R_{X_1X_2}}{1 - R^2_{X_1X_2}}}$$

$$R_{YX_1X_2} = \sqrt{\frac{0,64 + 0,64 - 2(0,805)(0,805)(0,738)}{1 - 0,54}}$$

$$R_{YX_1X_2} = \sqrt{\frac{0,3277 - 0,0663}{1 - 0,54}}$$

$$R_{YX_1X_2} = \sqrt{\frac{0,322515}{0,46}}$$

$$R_{YX_1X_2} = \sqrt{0,703294}$$

$$R_{YX_1X_2} = \mathbf{0,83}$$

Untuk menghitung signifikansi korelasi ganda digunakan rumus sebagai berikut:

$$FH = \frac{R^2/K}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

$$FH = \frac{0,8386/2}{(1 - 0,8386)/(61 - 2 - 1)}$$

$$H = \frac{0,014}{(0,016)/(58)}$$

$$FH = \frac{0,14}{(0,002)} = 5,1$$

UJI VALIDITAS PUNISHMENT

PESERTA	UJI VALIDITAS KECEKAMAN EMOSIONAL																																
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	Jumlah		
1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	26		
2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	30		
3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	26		
4	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	26		
5	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	26		
6	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	26		
7	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	30		
8	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	26		
9	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	27	
10	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	17	
11	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	26	
12	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	18	
13	1	0	0	0	1	1	0	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	27	
14	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	29	
15	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	26	
16	1	0	1	0	0	0	1	0	1	0	0	1	1	0	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	0	0	14	
17	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	26	
18	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	27	
19	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	27
20	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	27
21	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	26
22	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	1	1	1	1	23
23	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	27
24	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	26
25	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	25
26	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	26
27	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	26
28	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	26
29	0	0	1	0	1	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	14
30	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	27
31	0.3006	0.3006	0.3006	0.3006	0.3006	0.3006	0.3006	0.3006	0.3006	0.3006	0.3006	0.3006	0.3006	0.3006	0.3006	0.3006	0.3006	0.3006	0.3006	0.3006	0.3006	0.3006	0.3006	0.3006	0.3006	0.3006	0.3006	0.3006	0.3006	0.3006	0.3006	0.3006	
32	0.439716648	0.412168660	0.380372028	0.35	0.577053886	0.4	0.142144832	0.579891887	0.528688837	0.172272024	0.410681680	0.185771879	0.277428571	0.358988808	0.282814948	0.378937298	0.548101248	0.380372028	0.079888971	0.412144837	0.277428571	0.3789371429	0.3733714286	0.828363584	0.020932476	0.642151794	0.619811872	0.3789371429	0.377448807	0.382276708			
33	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Tidak Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Tidak Valid	Tidak Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Tidak Valid	Valid	Valid	Tidak Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid		

UJI REALIBILITAS KECERDASAN EMOSIONAL

PESERTA	UJI REALIBILITAS ANKIET PENGHIAN PUNISHMENT																															
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	Jumlah	
1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	26
2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	30
3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	28
4	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	26
5	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	28
6	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	28
7	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	30
8	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	29
9	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	26
10	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	24
11	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	27
12	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	19
13	1	0	0	0	1	1	1	0	0	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	22
14	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	29
15	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	26
16	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	28
17	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	28
18	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	27
19	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	27
20	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	27
21	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	29
22	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	0	1	1	1	23
23	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	27
24	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	24
25	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	25
26	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	27
27	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	29
28	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	25
29	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	8
30	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	22
0.306	0.306	0.306	0.306	0.306	0.306	0.306	0.306	0.306	0.306	0.306	0.306	0.306	0.306	0.306	0.306	0.306	0.306	0.306	0.306	0.306	0.306	0.306	0.306	0.306	0.306	0.306	0.306	0.306	0.306	0.306	0.306	
<i>0.5140235</i>	<i>0.411758218</i>	<i>0.492016117</i>	<i>0.51802884</i>	<i>0.21227086</i>	<i>0.40144206</i>	<i>0.35319204</i>	<i>0.40144206</i>	<i>0.567729407</i>	<i>0.16941254</i>	<i>0.39173905</i>	<i>0.07393907</i>	<i>0.51133989</i>	<i>0.521717293</i>	<i>0.01728369</i>	<i>0.425252828</i>	<i>0.534054631</i>	<i>0.612127465</i>	<i>0.40144206</i>	<i>0.39173907</i>	<i>0.468281286</i>	<i>0.468281286</i>	<i>0.468281286</i>	<i>0.168212289</i>	<i>0.708728276</i>	<i>0.168212289</i>	<i>0.077899479</i>	<i>0.225291488</i>	<i>0.417208946</i>	<i>0.149511414</i>	<i>0.422841217</i>		
<i>X</i>	<i>X</i>	<i>X</i>	<i>X</i>	<i>X</i>	<i>X</i>	<i>X</i>	<i>X</i>	<i>X</i>	<i>X</i>	<i>X</i>	<i>X</i>	<i>X</i>	<i>X</i>	<i>X</i>	<i>X</i>	<i>X</i>	<i>X</i>	<i>X</i>	<i>X</i>	<i>X</i>	<i>X</i>	<i>X</i>	<i>X</i>	<i>X</i>	<i>X</i>	<i>X</i>	<i>X</i>	<i>X</i>	<i>X</i>	<i>X</i>	<i>X</i>	
0,093103	0,165517	0,11954	0,11954	0,093103	0,11954	0,064368	0,11954	0,093103	0,11954	0,165517	0,093103	0,143678	0,165517	0,064368	0,143678	0,093103	0,11954	0,11954	0,143678	0,143678	0,143678	0,11954	0,093103	0,11954	0,093103	0,165517	0,11954	0,143678	0,165517	0,093103	0,165517	
																	3,70497701	17,97816092														
																	J. Varian	Varian Tot														
																	0,0231624															

LAMPIRAN KELAS INTERVAL (REWARD, PUNISHMENT, DAN KECERDASAN EMOSIONAL)

no	X (reward)	X2 (Punish)	Y (Kecerdasan Emosional)
1	27	28	29
2	17	17	17
3	18	18	19
4	21	22	22
5	21	23	23
6	23	25	24
7	25	25	25
8	26	25	26
9	26	26	26
10	26	26	26
11	26	27	26
12	27	27	26
13	27	27	26
14	27	27	26
15	27	27	27
16	27	27	27
17	27	27	27
18	27	27	27
19	27	27	27
20	27	27	27
21	27	27	27
22	27	27	27
23	28	27	27
24	28	27	28
25	28	28	28
26	28	28	28
27	28	28	28
28	28	28	28
29	28	28	28
30	28	28	28
31	28	28	28
32	28	28	28
33	28	28	28
34	28	28	28
35	28	28	28
36	28	29	28
37	28	29	28
38	28	29	28
39	28	29	28
40	29	29	28
41	29	29	28
42	29	29	28
43	29	29	28
44	29	29	28
45	29	29	28
46	29	29	29
47	29	29	29
48	29	29	29
49	29	29	29
50	29	29	29
51	29	29	29
52	29	29	29
53	29	30	29
54	29	30	29
55	29	30	29
56	30	30	30
57	30	30	30
58	30	30	30
59	30	30	30
60	30	30	30
61	30	30	30

KELAS INTERVAL REWARD

NO	AS INTER	F	X	FX	X2	FX2
1	17-18	2	17,5	35	306,25	1225
2	19-20	0	19,5	0	380,25	0
3	21-22	2	21,5	43	462,25	1849
4	23-24	1	23,5	23,5	552,25	552,25
5	25-26	5	25,5	127,5	630,25	16256,25
6	27-28	29	27,5	797,5	756,25	63006,3
7	29-30	22	29,5	649	870,25	421201
jumlah		61	164,5	1675,5	3977,75	1077090
median		28				
mean		27,42623				
modus		28				

$$s^2 = \frac{n(\sum fx^2) - (\sum fx)^2}{n(n-1)}$$

$$s^2 = \frac{25693261 - (1675,5)^2}{61(61-1)}$$

$$s^2 = \frac{25693261 - 2807902,25}{3660}$$

$$s^2 = \frac{22885358,75}{3660}$$

$$s^2 = 6252,995$$

$$s = 2,48998$$

KELAS INTERVAL PUNISHMENT

kelas interval	F	X	FX	X2	FX2
17-18	2	17,5	35	306,25	1225
19-20	1	19,5	19,5	380,25	1640,25
21-22	1	21,5	21,5	462,25	3844
23-24	2	23,5	47	552,25	24806,25
25-26	8	25,5	204	630,25	85556,25
27-28	31	27,5	852,5	756,25	208852,3
29-30	17	29,5	501,5	870,25	27060,25
JUMLA	62	164,5	1681	3977,75	347984,3
H					

$$s^2 = \frac{n(\sum fx^2) - (\sum fx)^2}{n(n-1)}$$

$$s^2 = \frac{21227902 - (1681)^2}{62(62-1)}$$

$$s^2 = \frac{21227902 - 2825761}{3660}$$

$$s^2 = \frac{18402141}{3660}$$

$$s^2 = 5027,672$$

$$s = 2,23608$$

mean	27,60656
modus	29
median	28

kecerdasan Emosional

No	Frekuensi	F	Y	FY	Y	EXY
1	17-18	1	17,5	17,5	306,25	306,25
2	19-20	1	19,5	19,5	380,25	380,25
3	21-22	1	21,5	21,5	462,25	462,25
4	23-24	2	23,5	47	552,25	2209
5	25-26	8	25,5	204	630,25	41616
6	27-28	31	27,5	852,5	756,25	726756,3
7	29-30	17	29,5	501,5	870,25	251502,3
jumlah		61	164,5	1663,5	3977,75	1023232

$$s^2 = \frac{n(\sum fy^2) - (\sum fy)^2}{n(n-1)}$$

$$s^2 = \frac{62417167 - (1663,5)^2}{61(61-1)}$$

$$s^2 = \frac{62417167 - 2767322,25}{3660}$$

$$s^2 = \frac{59649844,75}{3660}$$

$$s^2 = 16297,8$$

$$s = 1,264911$$

mean	27,37705
modus	28
median	28

UJI NORMALITAS

1. UJI NORMALITAS PEMBERIAN *REWARD*

NO	X	X	Z	Fz	sz	(fz-sz)
1	17	-10,4262	-4,03344	2,74836E-05	0,01639 3	0,01636 6
2	18	-9,42623	-3,64658	0,000132876	0,03278 7	0,03265 4
3	21	-6,42623	-2,48602	0,006459093	0,04918	0,04272 1
4	21	-6,42623	-2,48602	0,006459093	0,06557 4	0,05911 5
5	23	-4,42623	-1,71231	0,043420008	0,08196 7	0,03854 7
6	25	-2,42623	-0,9386	0,173968542	0,09836 1	0,07560 8
7	26	-1,42623	-0,55174	0,098360656	0,11475 4	0,01639 3
8	26	-1,42623	-0,55174	0,114754098	0,22950 8	0,11475 4
9	26	-1,42623	-0,55174	0,229508197	0,14754 1	0,08196 7
10	26	-1,42623	-0,55174	0,229508197	0,22950 8	0,04918
11	27	-0,42623	-0,16489	0,229508197	0,18032 8	0,04918
12	27	-0,42623	-0,16489	0,173968542	0,19672 1	0,02275 3
13	27	-0,42623	-0,16489	0,098360656	0,21311 5	0,11475 4
14	27	-0,42623	-0,16489	0,213114754	0,22950 8	0,01639 3
15	27	-0,42623	-0,16489	0,229508197	0,24590 2	0,01639 3
16	27	-0,42623	-0,16489	0,229508197	0,26229 5	0,03278 7
17	27	-0,42623	-0,16489	0,229508197	0,27868 9	0,04918
18	27	-0,42623	-0,16489	0,31147541	0,29508 2	0,01639 3
19	27	-0,42623	-0,16489	0,327868852	0,31147 5	0,01639 3
20	27	-0,42623	-0,16489	0,434515726	0,32786 9	0,10664 7
21	27	-0,42623	-0,16489	0,434515726	0,34426 2	0,09025 3

22	27	-0,42623	-0,16489	0,434515726	0,36065 6	0,07386
23	28	0,57377	0,22196 6	0,434515726	0,37704 9	0,05746 7
24	28	0,57377	0,22196 6	0,434515726	0,39344 3	0,04107 3
25	28	0,57377	0,22196 6	0,434515726	0,40983 6	0,02468
26	28	0,57377	0,22196 6	0,434515726	0,42623	0,00828 6
27	28	0,57377	0,22196 6	0,434515726	0,44262 3	0,00810 7
28	28	0,57377	0,22196 6	0,434515726	0,45901 6	0,02450 1
29	28	0,57377	0,22196 6	0,587829742	0,47541	0,11242
30	28	0,57377	0,22196 6	0,587829742	0,49180 3	0,09602 6
31	28	0,57377	0,22196 6	0,587829742	0,50819 7	0,07963 3
32	28	0,57377	0,22196 6	0,587829742	0,52459	0,06324
33	28	0,57377	0,22196 6	0,587829742	0,54098 4	0,04684 6
34	28	0,57377	0,22196 6	0,587829742	0,55737 7	0,03045 3
35	28	0,57377	0,22196 6	0,587829742	0,57377	0,01405 9
36	28	0,57377	0,22196 6	0,587829742	0,59016 4	0,00233 4
37	28	0,57377	0,22196 6	0,587829742	0,60655 7	0,01872 8
38	28	0,57377	0,22196 6	0,587829742	0,62295 1	0,03512 1
39	28	0,57377	0,22196 6	0,587829742	0,63934 4	0,05151 5
40	29	1,57377	0,60882	0,72867827	0,65573 8	0,07294 1
41	29	1,57377	0,60882	0,72867827	0,67213 1	0,05654 7
42	29	1,57377	0,60882	0,72867827	0,68852 5	0,04015 4
43	29	1,57377	0,60882	0,72867827	0,70491 8	0,02376
44	29	1,57377	0,60882	0,72867827	0,72131 1	0,00736 7
45	29	1,57377	0,60882	0,72867827	0,73770	0,00902

					5	7
46	29	1,57377	0,60882	0,72867827	0,75409 8	0,02542
47	29	1,57377	0,60882	0,72867827	0,77049 2	0,04181 4
48	29	1,57377	0,60882	0,72867827	0,78688 5	0,05820 7
49	29	1,57377	0,60882	0,72867827	0,80327 9	0,0746
50	29	1,57377	0,60882	0,72867827	0,81967 2	0,09099 4
51	29	1,57377	0,60882	0,72867827	0,83606 6	0,10738 7
52	29	1,57377	0,60882	0,918032787	0,85245 9	0,06557 4
53	29	1,57377	0,60882	0,93442623	0,86885 2	0,06557 4
54	29	1,57377	0,60882	0,950819672	0,88524 6	0,06557 4
55	29	1,57377	0,60882	0,868852459	0,90163 9	0,03278 7
56	30	2,57377	0,99567 5	0,840295984	0,91803 3	0,07773 7
57	30	2,57377	0,99567 5	0,840295984	0,93442 6	0,09413
58	30	2,57377	0,99567 5	0,840295984	0,95082	0,11052 4
59	30	2,57377	0,99567 5	0,918032787	0,96721 3	0,04918
60	30	2,57377	0,99567 5	0,93442623	0,98360 7	0,04918
61	30	2,57377	0,99567 5	0,93442623	1	0,06557 4

2. UJI NORMALITAS PEMBERIAN *PUNISHMENT*

No	X	x	Z	Fz	Sz	(fz-sz)
1	17	-10,377	-4,38297	5,9E-06	0,016393	0,016388
2	19	-8,37705	-3,53822	0,0002	0,032787	0,032585
3	22	-5,37705	-2,27111	0,01157	0,04918	0,03761
4	23	-4,37705	-1,84874	0,03225	0,065574	0,033326
5	24	-3,37705	-1,42637	0,07688	0,081967	0,005086
6	25	-2,37705	-1,004	0,15769	0,098361	0,059329
7	26	-1,37705	-0,58163	0,15543	0,114754	0,040676
8	26	-1,37705	-0,58163	0,15543	0,131148	0,024282

9	26	-1,37705	-0,58163	0,15543	0,147541	0,007889
10	26	-1,37705	-0,58163	0,15543	0,163934	0,008504
11	26	-1,37705	-0,58163	0,15543	0,180328	0,024898
12	26	-1,37705	-0,58163	0,15543	0,196721	0,041291
13	26	-1,37705	-0,58163	0,15543	0,213115	0,057685
14	27	-0,37705	-0,15925	0,15543	0,229508	0,074078
15	27	-0,37705	-0,15925	0,15543	0,245902	0,090472
16	27	-0,37705	-0,15925	0,15543	0,262295	0,106865
17	27	-0,37705	-0,15925	0,23543	0,278689	0,043259
18	27	-0,37705	-0,15925	0,23543	0,295082	0,059652
19	27	-0,37705	-0,15925	0,23543	0,311475	0,076045
20	27	-0,37705	-0,15925	0,43673	0,327869	0,108865
21	27	-0,37705	-0,15925	0,43673	0,344262	0,092472
22	27	-0,37705	-0,15925	0,43673	0,360656	0,076078
23	28	0,622951	0,263116	0,3543	0,377049	0,022749
24	28	0,622951	0,263116	0,3543	0,393443	0,039143
25	28	0,622951	0,263116	0,34077	0,409836	0,069066
26	28	0,622951	0,263116	0,34077	0,42623	0,08546
27	28	0,622951	0,263116	0,34077	0,442623	0,101853
28	28	0,622951	0,263116	0,3543	0,459016	0,104716
29	28	0,622951	0,263116	0,34077	0,377049	0,036279
30	28	0,622951	0,263116	0,3543	0,393443	0,039143
31	28	0,622951	0,263116	0,60377	0,508197	0,095573
32	28	0,622951	0,263116	0,60377	0,52459	0,079179
33	28	0,622951	0,263116	0,60377	0,540984	0,062786
34	28	0,622951	0,263116	0,60377	0,557377	0,046393
35	28	0,622951	0,263116	0,60377	0,57377	0,029999
36	28	0,622951	0,263116	0,60377	0,590164	0,013606
37	28	0,622951	0,263116	0,60377	0,606557	0,002788
38	28	0,622951	0,263116	0,60377	0,622951	0,019181
39	28	0,622951	0,263116	0,60377	0,639344	0,035575
40	28	0,622951	0,263116	0,60377	0,655738	0,051968
41	28	0,622951	0,263116	0,60377	0,672131	0,068362
42	28	0,622951	0,263116	0,60377	0,688525	0,084755
43	28	0,622951	0,263116	0,60377	0,704918	0,101148
44	28	0,622951	0,263116	0,60377	0,672131	0,068362
45	29	1,622951	0,685488	0,75348	0,737705	0,015777
46	29	1,622951	0,685488	0,75348	0,754098	0,000617
47	29	1,622951	0,685488	0,75348	0,770492	0,01701
48	29	1,622951	0,685488	0,75348	0,786885	0,033403
49	29	1,622951	0,685488	0,75348	0,803279	0,049797
50	29	1,622951	0,685488	0,75348	0,819672	0,06619
51	29	1,622951	0,685488	0,75348	0,836066	0,082584

52	29	1,622951	0,685488	0,75348	0,852459	0,098977
53	29	1,622951	0,685488	0,86604	0,868852	0,002814
54	29	1,622951	0,685488	0,86604	0,885246	0,019207
55	29	1,622951	0,685488	0,86604	0,901639	0,035601
56	30	2,622951	1,107859	0,86604	0,918033	0,051994
57	30	2,622951	1,107859	0,86604	0,934426	0,068388
58	30	2,622951	1,107859	0,86604	0,95082	0,084781
59	30	2,622951	1,107859	0,86604	0,967213	0,101175
60	30	2,622951	1,107859	0,75348	0,697878	0,055604
61	30	2,622951	1,107859	1,09876	1	0,098756

3. UJI NORMALITAS KECERDASAN EMOSIONAL

no	X	x	Z	Fz	sz	(fz-sz)
1	17	-10,6066	-4,24513	1,09E-05	0,016393	0,016383
2	18	-9,60656	-3,84489	6,03E-05	0,032787	0,032727
3	22	-5,60656	-2,24395	0,012418	0,04918	0,036762
4	23	-4,60656	-1,84371	0,032613	0,065574	0,032961
5	25	-2,60656	-1,04324	0,148419	0,081967	0,066452
6	25	-2,60656	-1,04324	0,148419	0,081967	0,066452
7	25	-2,60656	-1,04324	0,148419	0,131148	0,017271
8	26	-1,60656	-0,643	0,147541	0,131148	0,016393
9	26	-1,60656	-0,643	0,260111	0,147541	0,11257
10	27	-0,60656	-0,24277	0,131148	0,163934	0,032787
11	27	-0,60656	-0,24277	0,131148	0,180328	0,04918
12	27	-0,60656	-0,24277	0,147541	0,196721	0,04918
13	27	-0,60656	-0,24277	0,163934	0,213115	0,04918
14	27	-0,60656	-0,24277	0,213115	0,229508	0,016393
15	27	-0,60656	-0,24277	0,196721	0,245902	0,04918
16	27	-0,60656	-0,24277	0,213115	0,229508	0,016393
17	27	-0,60656	-0,24277	0,229508	0,278689	0,04918
18	27	-0,60656	-0,24277	0,245902	0,295082	0,04918
19	27	-0,60656	-0,24277	0,229508	0,311475	0,081967
20	27	-0,60656	-0,24277	0,344262	0,327869	0,016393
21	27	-0,60656	-0,24277	0,295082	0,344262	0,04918
22	27	-0,60656	-0,24277	0,404093	0,360656	0,043437
23	27	-0,60656	-0,24277	0,404093	0,377049	0,027044
24	28	0,393443	0,15747	0,295082	0,393443	0,098361
25	28	0,393443	0,15747	0,404093	0,409836	0,005743
26	28	0,393443	0,15747	0,404093	0,42623	0,022136
27	28	0,393443	0,15747	0,508197	0,442623	0,065574
28	28	0,393443	0,15747	0,562563	0,459016	0,103546

29	28	0,393443	0,15747	0,562563	0,47541	0,087153
30	28	0,393443	0,15747	0,562563	0,491803	0,07076
31	28	0,393443	0,15747	0,562563	0,508197	0,054366
32	28	0,393443	0,15747	0,562563	0,52459	0,037973
33	28	0,393443	0,15747	0,562563	0,540984	0,021579
34	28	0,393443	0,15747	0,562563	0,557377	0,005186
35	28	0,393443	0,15747	0,562563	0,57377	0,011208
36	29	1,393443	0,557706	0,562563	0,590164	0,027601
37	29	1,393443	0,557706	0,711478	0,606557	0,10492
38	29	1,393443	0,557706	0,711478	0,622951	0,088527
39	29	1,393443	0,557706	0,711478	0,639344	0,072133
40	29	1,393443	0,557706	0,711478	0,655738	0,05574
41	29	1,393443	0,557706	0,711478	0,672131	0,039346
42	29	1,393443	0,557706	0,711478	0,688525	0,022953
43	29	1,393443	0,557706	0,711478	0,704918	0,006559
44	29	1,393443	0,557706	0,711478	0,721311	0,009834
45	29	1,393443	0,557706	0,711478	0,737705	0,026227
46	29	1,393443	0,557706	0,711478	0,754098	0,042621
47	29	1,393443	0,557706	0,711478	0,770492	0,059014
48	29	1,393443	0,557706	0,711478	0,786885	0,075408
49	29	1,393443	0,557706	0,711478	0,803279	0,091801
50	29	1,393443	0,557706	0,711478	0,819672	0,108195
51	29	1,393443	0,557706	0,803279	0,836066	0,032787
52	29	1,393443	0,557706	0,803279	0,852459	0,04918
53	30	2,393443	0,957943	0,830954	0,868852	0,037898
54	30	2,393443	0,957943	0,830954	0,885246	0,054292
55	30	2,393443	0,957943	0,830954	0,901639	0,070685
56	30	2,393443	0,957943	0,830954	0,918033	0,087079
57	30	2,393443	0,957943	0,830954	0,934426	0,103472
58	30	2,393443	0,957943	0,967213	0,95082	0,016393
59	30	2,393443	0,957943	0,983607	0,967213	0,016393
60	30	2,393443	0,957943	0,901639	0,983607	0,081967
61	30	2,393443	0,957943	0,983607	1	0,016393

MENCARI KOEFISIEN KORELASI REWARD

X1	Y	xP2	YP2	XY
27	28	729	784	756
29	30	841	900	870
29	30	841	900	870
29	28	841	784	812
28	29	784	841	812
26	26	676	676	676
28	27	784	729	756
23	25	529	625	575
30	27	900	729	810
27	27	729	729	729
28	29	784	841	812
27	30	729	900	810
28	28	784	784	784
28	29	784	841	812
27	30	729	900	810
28	29	784	841	812
28	29	784	841	812
27	28	729	784	756
27	27	729	729	729
28	29	784	841	812
30	30	900	900	900
29	27	841	729	783
30	28	900	784	840
29	28	841	784	812
28	30	784	900	840
30	28	900	784	840
21	23	441	529	483
27	28	729	784	756
29	27	841	729	783
30	29	900	841	870
29	28	841	784	812
27	29	729	841	783
30	27	900	729	810
28	26	784	676	728
25	27	625	729	675
18	17	324	289	306
28	27	784	729	756
28	29	784	841	812
28	25	784	625	700
27	27	729	729	729
27	29	729	841	783
29	27	841	729	783
27	29	729	841	783
26	27	676	729	702
28	29	784	841	812
29	28	841	784	812
29	28	841	784	812
27	29	729	841	783
26	27	676	729	702
28	29	784	841	812
29	29	841	841	841
28	29	784	841	812
21	22	441	484	462
29	30	841	900	870
26	27	676	729	702
29	30	841	900	870
29	25	841	625	725
28	30	784	900	840
29	29	841	841	841
17	18	289	324	306
29	28	841	784	812
1673	1684	46285	46864	46498

$$R_{X_1Y} = \frac{N(\sum X_1Y) - (\sum X_1)(\sum Y)}{\sqrt{[N\sum X_1^2 - (\sum X_1)^2][N\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

$$R_{X_1Y} = \frac{N(\sum X_1Y) - (\sum X_1)(\sum Y)}{\sqrt{[N\sum X_1^2 - (\sum X_1)^2][N\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

2836378	2823385	2858704
2817332	2798929	2835856
19046	24456	22848
	156,3841	151,1555
		23638,33

R_{X_1Y} 0,805725
0,805725

Mencari Koefisien korelasi punishment

X	Y	Xp2	Yp2	XY
29	28	841	784	812
28	30	784	900	840
29	30	841	900	870
29	28	841	784	812
28	29	784	841	812
27	26	729	676	702
26	27	676	729	702
28	25	784	625	700
28	27	784	729	756
28	27	784	729	756
30	29	900	841	870
28	30	784	900	840
27	28	729	784	756
30	29	900	841	870
27	30	729	900	810
28	29	784	841	812
26	29	676	841	754
29	28	841	784	812
29	27	841	729	783
30	29	900	841	870
29	30	841	900	870
28	27	784	729	756
29	28	841	784	812
30	28	900	784	840
29	30	841	900	870
29	28	841	784	812
22	23	484	529	506
26	28	676	784	728
28	27	784	729	756
28	29	784	841	812
28	28	784	784	784
29	29	841	841	841
28	27	784	729	756
28	26	784	676	728
28	27	784	729	756
17	17	289	289	289
27	27	729	729	729
28	29	784	841	812
28	25	784	625	700
27	27	729	729	729
26	29	676	841	754
25	27	625	729	675
28	29	784	841	812
26	27	676	729	702
26	29	676	841	754
26	28	676	784	728
27	28	729	784	756
28	29	784	841	812
28	27	784	729	756
30	29	900	841	870
30	29	900	841	870
28	29	784	841	812
23	22	529	484	506
28	30	784	900	840
28	27	784	729	756
27	30	729	900	810
24	25	576	625	600
29	30	841	900	870
27	29	729	841	783
19	18	361	324	342
27	28	729	784	756
1670	1684	46056	46864	46389

$$R_{X_1Y} = \frac{N(\sum X_1Y) - (\sum X_1)(\sum Y)}{\sqrt{[N\sum X_1^2 - (\sum X_1)^2][N\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

2829729	2809416	2858704
2812280	2788900	2835856
17449	20516	22848
	143,23407	151,1555
		21650,63

R_{X_2Y} 0,805935
0,805935

MENCARI KOEFISEN KORELASI REWARD DAN PUNISHMENT

X1	X	X1^2	X2^2	X1X2				
27	29	729	841	783				
29	28	841	784	812				
29	29	841	841	841				
29	29	841	841	841				
28	28	784	784	784				
26	27	676	729	702				
28	26	784	676	728				
23	28	529	784	644				
30	28	900	784	840				
27	28	729	784	756				
28	30	784	900	840				
27	28	729	784	756				
28	27	784	729	756				
28	30	784	900	840				
27	27	729	729	729				
28	28	784	784	784				
28	26	784	676	728				
27	29	729	841	783				
27	29	729	841	783				
28	30	784	900	840				
30	29	900	841	870				
29	28	841	784	812				
30	29	900	841	870				
29	30	841	900	870				
28	29	784	841	812				
30	29	900	841	870				
21	22	441	484	462				
27	26	729	676	702				
29	28	841	784	812				
30	28	900	784	840				
29	28	841	784	812				
27	29	729	841	783				
30	28	900	784	840				
28	28	784	784	784				
25	28	625	784	700				
18	17	324	289	306				
28	27	784	729	756				
28	28	784	784	784				
28	28	784	784	784				
27	27	729	729	729				
27	26	729	676	702				
29	25	841	625	725				
27	28	729	784	756				
26	26	676	676	676				
28	26	784	676	728				
29	26	841	676	754				
29	27	841	729	783				
27	28	729	784	756				
26	28	676	784	728				
28	30	784	900	840				
29	30	841	900	870				
28	28	784	784	784				
21	23	441	529	483				
29	28	841	784	812				
26	28	676	784	728				
29	27	841	729	783				
29	24	841	576	696				
28	29	784	841	812				
29	27	841	729	783				
17	19	289	361	323				
29	27	841	729	783				
1673	1670	46285	46056	46073				
					2810453	2823385	2809416	
					2793910	2798929	2788900	
					16543	24456	20516	
						156,3841	143,2341	
							22399,54	
					R_{X_1, X_2}	0,738542		
						0,738542		

$$R_{X_1, X_2} = \frac{N (\sum X_1 X_2) - (\sum X_1)(\sum X_2)}{\sqrt{[N \sum X_1^2 - (\sum X_1)^2][N \sum X_2^2 - (\sum X_2)^2]}}$$

LAMPIRAN DOKUMENTASI

